

PEMIKIRAN MODERNISASI KH MASRUR MUSIR

DI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN



TESIS

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Catur Utami

Nim. 19104022004

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2022



PEMIKIRAN MODERNISASI KH MASRUR MUSIR

DI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN

TESIS

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Catur Utami

Nim. 19104022004

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2022



Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Mohammad Syawaludin, M.A
NIP : 19711124200312100
2. Nama : Dr. Nyimas Umi Kasum M.Hum
NIP : 19750715 200710 2 003

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul tesis yang berjudul **PEMIKIRAN MODERNISASI KH MASRUR MUSIR DI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN** yang ditulis oleh :

Nama : Catur Utami
NIM : 19104022004
Program Studi : S2 Sejarah Peradaban Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang

Pemimbing I,

Dr. Mohammad Syawaludin, M.A
NIP. 19711124200312100

Palembang, 24. 12. 2021
Pembimbing II,

Dr. Nyimas Umi Kasum M.Hum
NIP. 19750715 200710 2 003



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Catur Utami
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Jaya, 29 Oktober 1990
NIM : 19104022004
Pekerjaan : Mahasiswa S2 Sejarah Peradaban Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Alamat : Jl. Lintas Palembang-Jambi
Kel. Sumber Rejeksi Kec. Sungai lilin
Kota Palembang Provinsi SUM-SEL.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul *PEMIKIRAN MODERNISASI KH MASRUR MUSIR DI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN* adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan dari mana sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 2021
Yang membuat pernyataan,



Catur Utami

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam semesta yang telah menciptakan manusia dengan akal dan pikiran. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **PEMIKIRAN MODERNISASI KH MASRUR MUSIR DI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN** Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Humaniora (M. Hum) pada Program Pascasarjana Strata Dua studi Sejarah Pradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat dibutuhkan demi sempurnanya tesis ini. Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada:

1. Saya sangat berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesahatan, kesabaran, dan kegigihan dalam proses penulisan tugas akhir kuliah strata dua yang dapat saya selesaikan dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. H. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Endang Rochmatun, M. Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humanira UIN Raden Fatah.
4. Bapak Drs. Masyhur, M, Ag., Ph.D selaku Kepala Prodi S2 Sejarah Peradaban Islam.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pembimbing I saya Bapak Dr. Mohammad Syawaludin M.A.,yang sudah membaca, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada tulisan ini, serta kepada Pembimbing II saya Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum M. Hum. yang telah turut memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
7. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku ayahanda tersayang Sukino, S.Pd.SD. tercinta & Ibunda Tersayang Almh. Sri Suyamti Semi, yang telah memberi banyak kasih sayang dan limpahan do'a kepada saya dalam menyelesaikan kuliah dan merampungkan penulisan tesis.
8. Kakek Drs.H.M.Busroh Daniel & Mama Hj.Nurhany yang selalu memberikan Bimbingan Arahkan jalan terbaik dukungan dan semangat Beliaulah yang selalu membuat saya bersemangat untuk selalu berusaha

dalam mencapai kesuksesan, terimakasih untuk dukungan, dan doa karena beliau merupakan Orang tua kedua saya di Palembang.

9. Ayunda DR.Suci Flambonita, SH.MH. dan Kak Arfin Syahputra, ST.
Serta Uwak babang Didi Prayudi, S.Sn. yang selalu memberikan semangat bimbingan motivasi dan arahan. Terimakasih semuanya
10. Dian Kartika Magaretha, ST., yang senantiasa pernah memberikan semangat motivasi dan do'a serta menghantarkan setiap kakiku melangkah dalam pelaksanaan dan penyelesaian study.
11. Ananda Myesha Aqila Sakhi & Abu Sakha Ibrahim Tercinta Tersayang selamanya yang kepadanya banyak harapan penulis sandarkan.
12. Adinda Indah Solihawati, S.Pd., yang selalu berpartisipasi dan selalu ada menemani dan selalu memberikan semangat serta berperan penting dalam berjalannya study ini terima kasih adikku tersayang tercinta.
13. Terima kasih untuk Agustina Tisa Arinin, SM. Yang selalu standby disetiap detik- detik perjuangan perjalanaan sehingga tercapailah hingga di titik ini sungguh, sekali lagi terimakasih mbak tisa terimakasih banyak selalu tidak henti hentinya saya ucapkan tanpa mbak Tisa entahlah bagaimana kondisi keadaannya
14. Terimakasih untuk motto nya UANG MEMANG BUKAN SEGALANYA TETAPI SEGALANYA BUTUH UANG
15. Terimakasih ayuk adinda Dina Badriah, S.Kom dan ayuk Nuraini yang senantiasa memberikan support semangatnya
16. Adinda Fatatun Malika, S.Kep.Ners. beserta sang kekasih Alpani, S.Kep.Ners. serta Adinda Nikmaturohmah, S.Pd. & Rosalia Mei Indrawati, S.Pd. yang selalu berpartisipasi dan selalu ada/Asrama BMT.
17. Saudara-saudariku Keluarga Besar di Sungai lilin maupun di Jalur 27 Air Sugihan Merekalah yang selalu membuat saya bersemangat untuk selalu

berusaha dalam mencapai kesuksesan, terimakasih untuk dukungan, dan doa kalian semua.

18. Rekan Seperjuangan yang kreatif dan inovatif angkatan 2019 S2 Prodi Sejarah Peradaban Islam Sulastri, Alvin Are Tunang, Nuzurul Romadhona M.Hum, Aryo Arung Binang M.Hum, Sri Wahyuni Ilham, M.Hum, Fitri Musolini. Ramadani, Indah Lestari, Karia, M.Hum. Eftaro, Aan Saputra dan lain-lain, serta para Rekan dan sahabat inspiratif Strata satu Sejarah Peradaban Islam 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Penulis mengucapkan terimakasih atas kekompakannya dan selalu memberi semangat dalam penulisan tesis ini.

19. Untuk Almamaterku.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut membantu, membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga selalu dalam lindungan dan mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Palembang, 2022
Yang membuat pernyataan,



Catur Utami

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***UANG MEMANG BUKAN SEGALANYA
TETAPI SEGALANYA BUTUH UANG***

PERSEMBAHAN

Allah SWT
Pembimbingku
Dosen-dosenku
Ayahanda Sukino dan Ibunda Almh. Sri Sumiyati Semi
Anak-anakku Mesyha Aqila Sakhi dan Abu Sakha Ibrahim
Dan Untuk Tisa, SE

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir Sungai lilin Musi banyuasin. Permasalahan Penulisan tesis ini disusun menggunakan meto,de kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, peneliti memakai teori continuity. Teori tersebut menjelaskan masalah kesinambungan ditengah pembaharuan. Pembaharuan terjadi saat tradisi baru muncul memiliki kekuatan yang baik dari sebelumnya. Meskipun, pembaharuan yang terjadi tidak akan terputus seketika, masih ada kelanjutan dengan tradisi yang lama walaupun adanya pemikiran yang baru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: KH. Masrur Musir memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Sungai lilin pada saat itu mendirikan madrasah Assalam yang merupakan pesantren pertama di Sungai lilin. 1). KH. Masrur Musir merupakan ulama perintis pendidikan Islam, seorang pendidik yang cerdas, memiliki pemikiran yang maju dalam membaca kondisi dalam perkembangan berikutnya, khususnya dalam pendidikan Islam. Beliau bertekad melakukan pembaharuan meskipun banyak ditentang oleh masyarakat dan para guru saat itu. 2). KH. Masrur Musir melakukan modernisasi karena beliau menilai dan mencermati fenomena masyarakat Islam. yakni belum mampu mewujudkan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan

umum, disebabkan saat itu semua lembaga pendidikan Islam belum ada mengayomi mata pelajaran umum. Beliau memiliki pemikiran bahwa apabila dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan maka dunia pendidikan Islam pada suatu saat nanti akan mengalami masa suram khususnya di daerah Sungai lili. 3). KH. Masrur Musir banyak memberikan pemahaman baru tentang Islam kepada masyarakat Sungai lili diantaranya, beliau memperkenalkan pelajaran umum di madrasah Assalam. Disaat itu madrasah-madrasah tidak memiliki pelajaran umum. Karena ulama ingin memfokuskan santri agar paham betul akan ajaran agama Islam. Akan tetapi KH. Masrur Musir hadir dan memiliki pemikiran maju dikala itu bahwa apabila dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan maka dunia pendidikan Islam pada suatu saat nanti akan mengalami masa suram. Nyatanya hal tersebut memang terbukti dimana pada saat ini banyak madrasah yang tidak berfungsi lagi.

Kata Kunci: Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir.

ABSTRACT

This thesis examines the Modernization Thought of KH Masrur Musir Sungai wax Musi Banyuasin. Problems The writing of this thesis was prepared using a qualitative method. The approach used is a historical approach, researchers use the theory of continuity. The theory explains the problem of sustainability in the midst of renewal. Renewal occurs when new traditions emerge that are stronger than before. Although, the renewal that occurs will not be interrupted instantly, there is still a continuation of the old tradition despite the existence of new ideas.

From the results of the study it can be concluded that: KH. Masrur Musir had a very important role for the Sungai candle community at that time establishing the Assalam madrasa which was the first Islamic boarding school in Sungai wax. 1). KH. Masrur Musir is a pioneering scholar of Islamic education, an intelligent educator, has advanced thinking in reading the conditions in subsequent developments, especially in Islamic education. He was determined to make reforms even though many were opposed by the community and teachers at that time. 2). KH. Masrur Musir carried out modernization because he assessed and observed the phenomenon of Islamic society. namely not being able to realize between Islamic religious education and general education, because at that time all Islamic educational institutions did not yet exist to protect general subjects. He has the thought that if the world of education, especially Islamic education continues to be left without any renewal and improvement of the Neduction system, the world of Islamic education will one day experience a gloomy period, especially in the Sungai wax area. 3). KH. Masrur Musir gave many new understandings of Islam to the Sungai candle community including, he introduced general lessons at the Assalam madrasa. At that time the madrasas did not have a general lesson. Because the ulema want to focus the students so that they really understand the teachings of Islam. However, KH. Masrur Musir was present and had forward thinking at the time that if the world of education, especially Islamic education, continued to be left without any renewal and improvement of the education system, the world of Islamic education would one day experience a bleak period. In fact, it is proven that at this time many madrasas are no longer functioning.

Keywords: Modernization Thought KH Masrur Musir.

PEDOMAN TRANSLATERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi hurup, dari bahasa Arab ke Latin, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

Konsonan Tunggal

1	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
2	ا	Alif	Tdk dilambang	Tidak dilambang
3	ب	Ba	B	Be
4	ت	Ta'	T	Te
5	ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik diatas)
6	ج	Jim	J	Je
7	ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
8	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
9	د	Dal	D	De
10	ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
11	ر	ra'	R	Er
12	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Sin	S	Es
14	ش	Syin	Sy	es dan ye
15	ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
16	ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
17	ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
18	ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
19	ع	'ain	‘	koma di atas
20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	fa'	F	Ef
22	ق	Qaf	Q	Qi
23	ك	Kaf	K	Ka

24	ل	Lam	L	El
25	م	Mim	M	Em
26	ن	Nun	N	En
27	Wau	W	w	We
28	ha'	H	h	Ha
29	Hamzah	'	Apostrof	Apostrof
30	ya'	Y	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>
-----	---------	---------------

Ta' Marbutah

Bila mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

رامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

-----◌-----	fathah	a	A
-----◌-----	kasroh	i	i
-----◌-----	ḍammah	u	u

Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
fathah+ alif layyinah	يسعى	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati	كريم	<i>karīm</i>
ḍammah+wawu mati	فروض	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	gabungan	Nama	Contoh
ي	<i>Fathah</i> dan	ai	a dan i (ai)	بينكم
و	<i>ya' mati</i>	au	a dan u (au)	قول
	<i>Fathah</i> dan			
	<i>waw mati</i>			

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	di tulis	<i>la,in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. bila dikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.....	La
tar Belakang Masalah	1
B.....	Ru
musan Masalah	4
C.....	Tu
juan dan Kegunaan Penelitian	4
D.....	Ti
njauan Pustaka	5
E.....	Ke
rangka Teori.....	7
F.....	M
etode Penelitian	10
G.....	Si
stematika Pembahasan	12
BAB II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	14
A.....	Se
jarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin.....	14
B.....	Vi
si dan Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin	
serta hubungan dengan para Ulama Sezaman	18
1.....	Vi
si	18

2.....	Mi	
si,.....		18
3.....	H	
ubungan KH. Masrur Musir dengan Ulama se Zaman		19
C.....		
Kondisi Umum Pondok Pesantren As-salam Al- Islamy Sungai Lilin		20
a.	Le	
tak Geografis Pondok		22
b.	Pr	
ofil Pondok pesantren		25
c.	W	
aktu Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Assalam A,l-Islami.....		28
BAB III. RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN KH MASRUR MUSIR.....		27
A.....	Ri	
wayat Hidup KH. Masrur Musir.....		27
1.....	Bi	
ografi.....		27
2.....	Pe	
ndidikan KH. Masrur Musir		28
3.....	U	
nsur-unsur Pondok Pesantren		35
a.	Ki	
yai		36
b.	M	
asjid		38
c.	Sa	
ntri		39
d.	Po	
ndok.....		40
e.	Pe	
ngajaran Kitab-kitab Islam Klasik.....		42
4.....	Ka	
rir KH. Masrur Musir		44
5.....	Ka	
rya-karya KH. Masrur Musir		45
B.....	Pe	
ta Kehidupan Beragama.....		46
C.....	Ke	
hidupan Sosial Masyarakat KH Masrur Musir		47
BAB IV. BENTUK MODERNISASI KH MASRUR MUSIR.....		51
A.....	Pe	
ran Sosial Agama KH Masrur Musir terhadap Pemikiran Modernisasi		51

1.....	Pe	
ran Sosial.....		51
2.....	Pe	
ran Agama.....		55
3.....	Pe	
rananPesantren		57
4.....	Ke	
unggulandanKekurangansistemPendidikanPesantren.....		58
5.....	Pe	
randilingkunganpondokpesantren		62
B.....	Pe	
mikiran Tokoh KH Masrur Musir tentang Modernisasi.....		65
1.....	Ku	
rikulum.....		65
2.....	Sa	
ranaPrasaranaKeadaandanFasilitasPesantrenAssalam Al-Islami		
Sungai Lilin.....		77
3.....	M	
anajemenKelembagaan		91
4.....	Pe	
raturan di Pesantren.....		93
C.....	W	
arisan ke Ilmuan yang masih ada dan berkembang serta masih		
terlaksana hingga sekarang		114
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		116
A.....	Ke	
simpulan		116
B.....	Sa	
ran.....		118
DAFTAR PUSTAKA.....		119
LAMPIRAN-LAMPIRAN		146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		152

DAFTAR ISTILAH

<i>Afdeeling</i>	: Daerah Administratif setingkat Kabupaten.
<i>Besluit</i>	: Keputusan.
<i>Controler</i>	: Pengawas.
<i>Gouverneur-Generaal</i>	: Gubernur Jendral.
<i>Keresidenan</i>	: Daerah Administratif Setingkat Provinsi.
<i>Marga</i>	: Unit Pemerintahan Adiministratif Terendah Yang Pernah Ada di Wilayah Indonesia.
<i>Nederlandsch Indie</i>	: Hindia Belanda.
<i>Onder-Afdeeling</i>	: Daerah Administratif Setingkat Kewedanan / Kecamatan.
<i>Onderneming</i>	: Perusahaan perkebunan.
<i>Pedang</i>	: Wilayah penghubung jalur atau daerah yang berada di tengah –tengah antara Muara Beliti dan Lubuklinggau.
<i>Politik etis</i>	: Politik Balas Budi Zaman Kolonial Belanda.
<i>Regeerings Almanak</i>	: Catatan Tahunan Pemerintahan.
<i>Residen</i>	: Sebuah Jabatan Pemerintahan yang Mengawasi Keresidenan.
<i>Sindang</i>	: Wilayah paling ujung atau Pinggiran penduduknya tidak Membayar Pajak (sindang Mardika), Namun mengakui kekuasaan Sultan di Ibukota Palembang.

Staatsblad : Lembar Negara.

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	: Acara Rapat pembentukan Pondok Pesantren Assalam di kantorKUA kecamatan Sungai lilin pada tanggal 10 juni 1987	16
Gambar.2	: Pintu gerbang arah masuk ke Pondok Pesantren Assalam	21
Gambar.3	: Pintu Gerbang Pondok pesantren Assalam	22
Gambar.4	: Gedung kantor Assalam	24
Gambar.5	: Berbagai Piala Tropi penghargaan pada masa pemerintahan KH Masrur Musir hingga sekarang	46
Gambar.6	: Wawancara dengan Ust.Imron	54
Gambar.7	: Jadwal pelajaran pondok pesantren modern.....	69
Gambar.8	: Wawancara dengan narasumber Ust.Wahid Pondok Pesantren Assalam	74
Gambar.9	: Wawancara Ust.Imron selaku narasumber dari Pondok Pesantren Assalam	86
Gambar.10	: Jalan utama Pondok Pesantren Assalam.....	92
Gambar.11	: Wawancara ust.suroto narasumber Pesantren Assalam.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Sarana dan prsarana yang terdapat di pondok pesantren As-salam Al-Islami.....	78
Tabel 1.2 : Jadwal Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren As-Salam Al-Islamy Srigunung.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berasal dari ide yang berarti suatu proses, metode, atau cara berpikir yang memecahkan suatu masalah dengan menggunakan akal sehat etimologis dan mengkaji sesuatu dengan cermat. Dalam konteks ini, berpikir dapat diartikan sebagai upaya intelektual untuk melihat fenomena dalam proses kerja pikiran dan pikiran dan menemukan solusi yang bijaksana. tetapi pendidikan pada umumnya adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang. Sekelompok orang Orang berarti orang-orang (peserta didik) yang berusaha untuk mendewasakan melalui upaya pendidikan dan pelatihan (peserta didik). Hal yang sama berlaku untuk kebijakan perilaku dan jenis pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, berpikir tentang pendidikan Islam adalah suatu proses berpikir dan berpikir yang berlangsung secara sungguh-sungguh dalam rangka mengkaji berbagai persoalan pendidikan Islam dan membangun peradaban. pendidikan. Sarana untuk mengajar dan melatih peserta didik.¹

Modernisasi berasal dari kata “modern” dan berarti sikap dan cara berpikir terkini, terkini, atau terkini. Dengan kata lain, modernisasi merepresentasikan pergerakan dari pinggiran ke inti modern. Sederhananya, teori modernisasi adalah proses perubahan dari perubahan menjadi lebih maju atau meningkat dalam

¹Rusli Malli. Jurnal tarbawi. Hal.160

berbagai aspek kehidupan. Modernisasi adalah proses perpindahan dari cara-cara tradisional untuk meningkatkan kualitas hidup ke cara-cara yang lebih baru dan lebih canggih. kehidupan. Menurut Neil Smerzer, modernisasi melibatkan konsep diferensiasi struktural dan proses modernisasi. Ketidakteraturan struktur masyarakatlah yang menjalankan berbagai fungsi yang dibagi lagi untuk menjalankan fungsi yang lebih spesifik. Dalam lingkungan kehidupan pendidikan Islam sudah diketahui warga Indonesia karena suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari umat muslimin dalam menjalankan kewajiban beragama. Pendidikan islam umat muslimin berusaha mempelajari serta menyebarkan ajaran ilahi. Untuk kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Itu sebabnya kaum muslimin senantiasa merintis dan menyelenggarakan pendidikan islam sebagai jenjang dan jenis kelembagaan yang ada yaitu salah satunya adalah “Pondok Pesantren”.²

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan asli dan tertua milik umat islam di indonesia ini masih tetap exis hingga sekarang. Pondok pesantren sesungguhnya lembaga pendidikan yang mengikuti tradisi kehidupan umat islam Indonesia (tradisional) ia tetap bertahan kendatipun mengalami dinamika perkembangan yang cukup panjang. Karena ketuaan dan keasliannya, dahulu pondok pesantren sering dipandang sebagai lembaga pendidikan yang terbelakang.³ Ulama berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di bidangnya masing-masing. Ide-ide ulama merupakan referensi ilmiah yang terus-menerus dicatat dan dipelajari untuk pengembangan kreatif lebih lanjut. Apalagi

²²Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, (Yogyakarta, :Aulia Cendekia Press, 2012), hal.35

³Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, Yogyakarta, Aulia Cendekia Press, 2012, hlm.21

mengingat kompleksnya masalah sosial yang terjadi berulang kali dalam kehidupan ini, sesuai dengan perkembangan zaman. Teori merupakan alat yang penting untuk penelitian karena dapat memandu peneliti untuk menentukan tujuan penelitiannya dan memilih konsep yang sesuai. Pilihan teori dan penggunaannya dipengaruhi oleh masalah yang ditemukan dan fakta-fakta yang ada, sehingga kerangka pemikirannya matang dan membatasi apa yang dianggap penting. Menurut Silverman (2000:77), teori eksplanatori adalah seperangkat konsep yang digunakan dalam interpretasi untuk menjelaskan beberapa fenomena. Didalam penelitian ini kita dapat mempelajari pembaharuan didalam pondok pesantren tersebut melalui pemikiran KH Masrur Musir sebagaimana beliau merupakan tokoh yang menjelaskan bahwa semangat dan tekad untuk mencapai pembaharuan dalam mengembangkan, membentuk pola fikir kearah yang lebih maju.

Hal yang menarik dari sang tokoh yaitu beliau mampu bersaing kearah yang lebih maju dan modern serta banyak prestasi prestasi yang beliau dapatkan dalam proses modernisasi. Dan alasan kesopanan pada gambar tersebut adalah bahwa pendidikan Islam moderat adalah pendidikan yang menekankan pada ajaran Islam, membawa manfaat, menyejukkan kemanusiaan, menebar cinta kasih, memiliki budaya tolong menolong, dan selalu bergotong royong dan tidak menjatuhkan, agar manusia ciptaan dapat memahami perbedaan dan saling memaafkan. Perkembangan ilmu di pesantren bersifat vertikal bukan horizontal, dan pada kenyataannya peran imam dalam pengembangan moral pendidikan filantropi untuk membina iman, membimbing ibadah Amalia, dan memecahkan masalah terkait pemikiran masih jauh sikap latar belakang arah tertentu. Oleh

karena itu, berbagai ulasan diatas, maka hal menarik yang mau penulis teliti yaitu tentang **Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musirdi Sungai lilin Musi Banyuasin.**

B. Rumusan Masalah

Supaya lebih terarah pembahasan Tesis, penulis merumuskan Masalah:

1. Bagaimana Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin?
2. Bagaimana Peran KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin!
3. Apa saja Warisan Keilmuan KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin!

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemikiran KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin.
2. Menganalisis peran KH Masrur Musir Sungai Lilin Musi Banyuasin.
3. Mengetahui Warisan Keilmuan KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan pemikiran KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin
2. Untuk bahan pemikiran dan patokan melakukan penulisan lanjut tentang peran KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin

3. Untuk bahan menambah pengetahuan Islam khususnya mengenai warisan keilmuan KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah mempelajari literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya tentang hal itu. Penulisan ini yaitu penelitian yang terkait dengan Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin tentunya bukan merupakan kajian yang sangat umum, Pondok pesantren didalam penelitian memiliki hubungan penting serta strategis untuk upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan kehidupan. Hal ini terlihat di latar belakang sebagai lembaga Syiar Islam. Berikut beberapa penelitian mengenai pemikiran modernisasi pondok pesantren;

Makalah Diba Aldillah Ichwanti berjudul: Studi Banding Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy`Ari. Hasil menunjukkan perbedaan antara jaringan yang terbentuk dan alirannya, tetapi pada kenyataannya pertemuan dan tujuan yang diinginkan sama. Hal itu untuk memajukan pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan Islam, saat ini.

Tesis dengan Judul “Modernisasi Fakultas Pesantren Dalam Sudut KH” oleh M. Munir Mansyur. Imam Zarkassie: Kajian Modernisasi Pondok Gontor Tercanggih”. kesadaran pendidikan agama Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001. Lukisan ini menggambarkan modernisasi pondok pesantren oleh KH. Imam Zarkasyi diamati dalam pengetahuan teknologi sekolah Islam.

Jurnal peran pendidikan pondok pesantren oleh irfan paturohman yang berjudul *:peran pedidikan podok pesatren dalam perbaikan kondisi*

keberagamaan dilingkungaya . Hasil penelitian menjelaskan bahwa fakta menarik berhubungan keberadaan pendidikan islam dar-al taubah ditengah tempat prostitusi saritem. Peran pendidikan agama secara umum yaitu sebagai lembaga sosial lembaga dakwah Islam.

Tesis oleh Lailatul Latifah yang berjudul : *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada awal aktifitas pendidikan dipesantren salafiah pasuruan hanya sebatas pengajian kitab kuning klasik, dan dampak modernisasi dilakukan pada aspek fungsioal, aspek pengajaran, aspek kurikulum dan aspek kelembagaan dan organisasi maka pondok pesantren tersebut terus berkembang semakin maju mengikuti zaman.

Jurnal Hadi Prayitno, Mengaburkan Konsep Pemikiran Rahman tentang Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam di Indonesia. Hasil kajian menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam dengan memasukkan intelektual Muslim ke dalam khazanah pemikiran Islam modern, Fuzzle Rahman, telah maju ke kelas modern baru.

Tesis oleh Siyono yang berjudul : *Relevansi kurikulum Pondok pesantren dengan era globalisasi*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum salaf dan khalaf landasan untuk mempersiapkan para santri guna menjadi orang yang lebih alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta terbukti banyak masyarakat yang memodokkan putra-putriya ke pondok tersebut utuk meuntut ilmu.

Di dalam penelitian dari penelitian di atas dimana semuanya membahas Pondok pesantren dan pemikiran modernisasi di berbagai daerah tempat

tinggalnya dan nilai Islam yang terkandung di daerah tersebut. Sedangkan menurut daerah yang peneliti teliti Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin. yang menjadi permasalahan pondok pesantren yang mana yang menjadi paling dominan memengaruhi sejarah berdiri dan perkembangannya sendiri serta pemikiran dari KH Masrur Musir yaitu peran kiyai lebih besar dalam penanaman agama, panduan ibadah Amalia, peningkatan etika, dan pendidikan filantropi untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pemikiran Banyak pembentukan gaya konsep, sikap jiwa dan arah tertentu melatar belakang pada kepribadian kiyai.

E. Kerangka Teori

Penelitian yang mengkaji tentang modernisasi KH Masrur Musir ini penelitian menggunakan konsep dari tokoh diatas modernisasi yang Selain pendekatan historis, peneliti menggunakan teori kontinuitas dan perubahan dari Zamakhsyari Dhofier. Teori tersebut menjelaskan masalah keberlanjutan selama pembaruan. Pembaruan terjadi ketika subkultur baru lahir dengan energi yang lebih besar dari sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan historis dan pendekatan sejarah intelektual. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana biografi KH Masrur Musir dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan semasa KH Masrur musir hidup. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah, sehingga mampu mengungkapkan kronologis secara menyeluruh dengan waktu dan tempat dalam kajian sejarah.⁴ Sedangkan

⁴ Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.

pendekatan intelektual digunakan untuk mengungkapkan pemikiran suatu tokoh. Dalam pendekatan ini fokus terhadap pemikiran yang menekankan kepada kebebasan berfikir. Manusia merupakan diri yang sadar, konkrit dan bebas. Manusia bebas menciptakan dirinya, karena manusia adalah kebebasannya. Dalam hal ini pendekatan tersebut dapat merekonstruksikan kembali pemikiran-pemikirannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori eksistensialisme teistik. Salah satu teori ini dikemukakan oleh Mohammad Iqbal seorang penyair yang lahir di Pakistan. Teori ini menjelaskan tentang eksistensi dari pemikiran manusia itu sendiri dengan konsep ego, bahwa manusia merupakan kesatuan jiwa yang disebut dengan “diri”, sedangkan identitas manusia ada pada individualitas yang mempunyai kesadaran dan kebebasan. Dalam konsep ego dengan berpangkal pada intuisi, bahwa adanya ego yang berpusat, bebas, dan imortal bisa diketahui lewat intuisi. Kegiatan mengambil keputusan ini manusia “Aku” harus memutuskannya. Keputusan itu bukan dari intuisi agama, atau rasionalitas yang menghendaknya. Artinya manusia bahwa kehendak manusia dapat berbicara secara bebas dalam menentukan sikap manusia secara pribadi.⁵

Teori karakter, istilah karakter, mengacu pada orang yang membuat cerita. Sebagaimana dikemukakan Jones dalam Nurgiyantoro (2007: 165), kepribadian, watak, dan kepribadian berkaitan dengan sifat dan sikap kepribadian yang ditafsirkan oleh pembaca, melainkan lebih kepada kualitas pribadi dari kepribadian tersebut. Sebuah karya dramatis yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral tertentu dan kecenderungan untuk mengungkapkan secara

⁵ 7 Amran Suriadi, “Muhammad Iqbal, Filsafat Dan Pendidikan Islam,” Volume. 1 No. 2 JuliDesember, 2016, 47-49

verbal apa yang sebenarnya sedang dilakukan. Teori adalah alat yang sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti menentukan tujuan arah penelitian mereka dalam memilih konsep yang tepat. Kerangka kerja adalah kerangka berpikir yang menetapkan batasan tentang apa yang dianggap penting, karena teori dan pilihan penggunaannya sangat dipengaruhi oleh masalah yang ditemukan dan fakta yang dihadapi.

Teori Modernisasi merupakan sebuah hal transformasi dari kondisi tidak maju berkembang ke arah yang sangat baik dengan harapan akan tercapai kehidupan warga yang sangat maju berkembang serta sejahtera. Teori modernisasi menjelaskan bahwa proses transformasi mulai dari warga tradisional dan terbelakang menuju ke masyarakat modern. Menurut Neil Smelser, modernisasi akan mencakup gagasan diferensiasi struktural dan kehidupan metode modernisasi, ketidakaturan bentuk masyarakat yang mengandung berbagai fungsi. Dibagi substruktur guna melaksanakan satu fungsi yg lebih spesifik. Teori menjadi inderakrusial untuk penelitian, lantaran sanggup menciptakan peneliti buat memilih tujuan arah penelitian dan menentukan konsep yg tepat. Pemilihan untuk teori & kegunaannya ditentukan sang dilema yang ditemukan, dan informasi-informasi yang ada, karena itu kerangka yaitu pemikiran dan menaruh batasan apa yang dipercaya krusial yang diperhatikan. Menurut Silverman (2000:77) menyebutkan teori yaitu serangkaian konsep yang digunakan buat mengartikan untuk menyebutkan beberapa fenomena. Teori Sejarah menurut Ibnu Khaldun (1332-1406) sejarawan & filosof sosial islam kelahiran Tunisia yang adalah

penggagas pertama pada teori daur ini khususnya pada sejarah pemikiran insan terutama berdasarkan dimensi sosial & filosofis dalam umumnya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan untuk meneliti secara spesifik mengenai biografi dan pemikiran Islam KH. Masrur Musir. Kemudian penulis memulai untuk menganalisa dari berbagai literatur yang berhubungan dengan biografi pemikiran Islam KH. Masrur Musir. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan Metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu, Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), historiografi (penulisan).⁶

1. Heuristik (pengumpulan sumber) Heuristik merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data dan jejak sejarah, baik primer maupun sekunder. Dalam pencarian sumber, peneliti mencari sumber data tertulis yang sudah ada maupun sumber tidak tertulis yaitu :

a. Sumber primer

1) Karya tulis KH. Masrur Musir Pada tahu 2001 Sebuah karya Buku yang berjudul *Masalah Aqidah tentang Bahaya Syirik* (namun belum sempat beliau terbitkan beliau telah dipanggil yang yang maha kuasa).

2) Pada tahun 2005 pernah mendirikan PT. Perkebunan Sawit yag diberi nama *PT. Barokah* didaerah Peninggalan atau Tungkal Jaya, namun belum berhasil.

⁶ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

3) Sewaktu Alex Noerdin menjabat sebagai Bupati Musi Banyuasin KH.Masrur Musir menyampaikan Selogan Musi Banyuasin yang kepanjangannya (Membangun Umat Berbasis Agama) Selogan itu diterima dan masih dipakek sampai sekarang.

4) KH. Masrur Musir juga aktif kemasyarakatan termasuk pro aktif dengan instansi pemerintah baik Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi.

5) Beliau pernah menjabat sebagai ketua FORFES Musi Banyuasin (Forum Pondok Pesantren) dan sebagainya.

6) Berbagai prestasi yang beliau hasilkan pada saat masa kepemimpinan berlangsung di assalam.

7) Mengupayakan beasiswa ditujukan ke para santri yang berbakat dan berprestasi untuk meningkatkan kualitas SDM termasuk untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan ke Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir, Yaman, Universitas Madinah, perguruan tinggi di Sudan.

8) Dengan berdirinya pondok pesantren Assalam maka masyarakat sekitar juga mengalami kesejahteraan diantaranya dapat menyekolahkan anak-anak mereka baik formal maupun nonformal di pondok pesantren modern tersebut.⁷

b. Sumber sekunder Sumber sekunder disini ada beberapa tokoh yang membahas mengenai pemikiran KH. Masrur Musir, sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini, seperti artikel, jurnal, paper, koran, hasil wawancara dan beberapa sumber lainnya yang penulis dapatkan dari beberapa tempat.

⁷Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktoberl 2021 pukul 10.00 WIB

2. Verifikasi (kritik sumber)

Sumber verifikasi dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, maka perlu verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Dalam hal ini harus diuji keabsahan tentang keaslian sumber otentitas yang dilakukan melalui suatu kritik. Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber tersebut, menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang telah ditemukan. Kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara kritis mengenai keautentikan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan.⁸

a. Kritik intern

Kritik intern yaitu, meneliti kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat, seperti, hasil wawancara, buku pergolakan pemikiran Islam dan buku Pembaharuan Tanpa Apologi “esai-esai KH. Marsur Musir dengan mencocokkan tahun antara buku satu dengan buku lain.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern yaitu, mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui autensitasnya. Dalam melakukan kritik ekstern dilakukan dengan mencocokkan pengarang buku yang diterbitkan sezaman atau tidak yang telah diterbitkan oleh beberapa tokoh yang telah menulis pemikiran Ahmad Wahib dalam buku pergolakan pemikiran Islam.

⁸ Aminudin Kasdi, Memahami Sejarah (Surabaya: Unesa Universitas Press,2008), 29

4. Interpretasi

Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran terhadap sumber sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal, dari data data yang diperoleh. Setelah fakta mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekontruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendeteksi kebenaran.⁹ Penulis akan berusaha semaksimal mungkin dalam menafsirkan data-data yang telah didapat seperti buku pemikiran Islam, buku Pembaharuan Tanpa Apologi KH. Masrur Musir dan sumber sumber lain.

5. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan cara penyusunan dan pemaparan hasil penelitian, kemudian merekonstruksi kembali dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber terkait dengan penelitian. Setelah melakukan tahapan heuristik, verifikasi dan interpreasi.¹⁰ Dalam hal ini penulis berusaha menuliskan laporan penelitian kedalam suatu karya ilmiah berupa tesis tentang “KH. Masrur Musir (biografi dan pemikirannya).

Metode survei bertujuan untuk menentukan bagaimana data akan diambil. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang direpresentasikan melalui ungkapan atau gambar. Penelitian ini merupakan

⁹ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Jakarta: Idayu, 1978), 36.

¹⁰Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, 67

studi kasus gagasan modernisasi di Sungai Lilin Musi Banyuasin dari KH Masrur Musir, dan penulis menggunakan metode penelitian berikut untuk mendapatkan data yang akurat. • Jenis survei dan sumber data. Jenis survey ini adalah survey lapangan. Penggunaan subjek investigasi sebagai sumber perolehan data informasi. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan data kualitatif untuk penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan dan mengembangkan berbagai paradigma kualitatif, strategi, implementasi model, perspektif, strategi, dan model. Tidak heran jika Bodgan dan Taylor (1975: 5) menerjemahkan metodologi penelitian kualitatif tentang prosedur penelitian untuk memberikan statistik deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari mereka yang dapat mengamati perilaku. Teknik kualitatif lahir memiliki karakteristik artistik, interpretatif, dan alami. Metode penelitian disebut artistik karena sifatnya sangat artistik. Data hasil kajian disebut interpretasi karena berkaitan dengan interpretasi kajian terhadap data di lapangan yang berlabel naturalisme tanpa menggunakan rekayasa.¹¹

a. Sumber Data

Jenis Data Jenis data dipakai buat penelitian tentunya mengacu pada jenis penelitian, untuk penelitian bersifat kualitatif sehingga jenis data yang digunakan terkait sejarah ataupun masa kini berupa data primer serta sekunder.

1) Data primer

¹¹S. Nasution, *Metode Research; PenelitianIlmiah*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hal 15

Data primer dimaksud ialah sumber utama diperlukan meneliti permasalahan yang dibahas, adapun sumber data tersebut dapat diperoleh dari data-data wawancara dan observasi secara langsung kepada para santri ataupun masyarakat sekitar dan para ustadz serta kiyai.

Data sekunder adalah merupakan data pelengkap dari data primer untuk menjawab dan menerangkan masalah sebagai bahan pembandingan data berkaitan dengan masalahnya. Data sekunder diperoleh dari data pelengkap literatur, buku artikel berkaitan pokok permasalahannya.

- Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data, mengambil, atau mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik antara lain wawancara, dan dokumentasi.¹²

- a. Wawancara diartikan untuk interaksi berlangsung dua orang saling berhadapan salah seorang,¹³ yaitu melaksanakan wawancara menggali informasi orang di teliti menanyakan seputar pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumbernya baik sekitar pendapat atau keyakinannya.
- b. Dokumentasi yaitu mengambil data didapat melalui dokumen, baik sudah ada di lapangan maupun dibuat peneliti seperti gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lainnya.¹⁴
- c. Observasi diartikan sebagai untuk melakukan pengamatan kepada kejadian, gejala, serta sesuatu yang terjadi di tempat yang di teliti.¹⁵

¹²Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara 2014), hal. 41

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RINEKA CIPTA), 2008, hlm 50

¹⁴Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, Noer Fikri, Palembang, 2015, hlm 38

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RINEKA CIPTA), 2008, hlm 37

d. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yaitu bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena data untuk dianalisis digunakan sebagai memecahkan masalah penelitian. Dan juga, dikelompokkan dan melakukan analisis sehubungan hubungan antara fakta yang terjadi, perlu melakukan penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara kejadian.¹⁶

G. Sistematis Pembahasan

Hasil kajian ini disajikan dalam bentuk disertasi ilmiah 5 Kepailitan, dengan dialog sistematis sebagai berikut:

Bab pertama, pertama, unsur utama meliputi latar belakang masalah, komponen dan definisi masalah, sasaran penelitian, evaluasi literatur, kerangka teori, strategi studi, dan dialog sistematis. Pembahasan Sistematis Hasil kajian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah enam unsur dan dibahas secara sistematis sebagai berikut. kebangkrutan pertama, unsur utama, meliputi latar belakang masalah, kerumitan rumusan dan definisi, tujuan penelitian, dan penelitian kepustakaan. , Kerangka teori, metode penelitian dan diskusi sistematis

Bab Kedua, Deskripsi lokasi penelitian, letak geografisnya, demografi, kehidupan sosial KHMasrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Bab Ketiga, Merupakan pembahasan biografi dan Pemikiran Modernisasi KH

¹⁶Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, IN Media, Jakarta, 2013, hlm 165

Masrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin tersebut.

Bab Keempat, Hasil penelitian serta pembahasan yang menerangkan Bentuk pemikiran KH Masrur Musir terhadap Modernisasi Peran Sosial Agama dan masyarakat Sungai lilin, pemikiran tokoh KH Masrur Musir serta warisan ke ilmuan yang masih ada dan berkembang serta masih terlaksana hingga sekarang di sungai lilin musi banyuasin.

Bab Kelima, Penutup, berisi kesimpulan saran. Kesimpulan disajikan peneliti untuk memuat poin-poin yaitu inti pokok data.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin

Dalam lingkungan kehidupan pendidikan Islam sudah diketahui warga Indonesia karena suatu hal yang tidak terpisahkan dari umat muslimin dalam menjalankan kewajiban beragama. Pendidikan islam umat muslimin berusaha mempelajari serta menyebarkan ajaran ilahi. Untuk kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Itu sebabnya kaum muslimin senantiasa merintis dan menyelenggarakan pendidikan islam sebagai jenjang dan jenis kelembagaan yang ada yaitu salah satunya adalah “Pondok Pesantren”.¹⁷

Pesantren dari waktu ke waktu hadir sebagai sarana pembebasan dari kehidupan masyarakat yang kehidupan keislamannya selalu destruktif karena lepas dari keserakahan dan kemurnian agama. Berdasarkan kenyataan tersebut, Almarhum Musil bin Rubian menitipkan kepada Pondok Pesantren Gontor Ponorogo untuk mengasuh dan mengasuh anak-anaknya, harapan dan usahanya tidak sia-sia, bahkan almarhumah Allah SWT. tidak hanya belajar di pesantren, tetapi juga belajar dan dididik di Pesantren (Ponorogo Pesantrendal Salaam Teginenen di Lampung Selatan, yang dikenal masyarakat Sumatera pada saat itu), juga berperan aktif dalam mengajar dan memelihara.¹⁸

¹⁷Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan (Yogyakarta: Aulia Cendekia Press, 2012), hal.35.

¹⁸Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

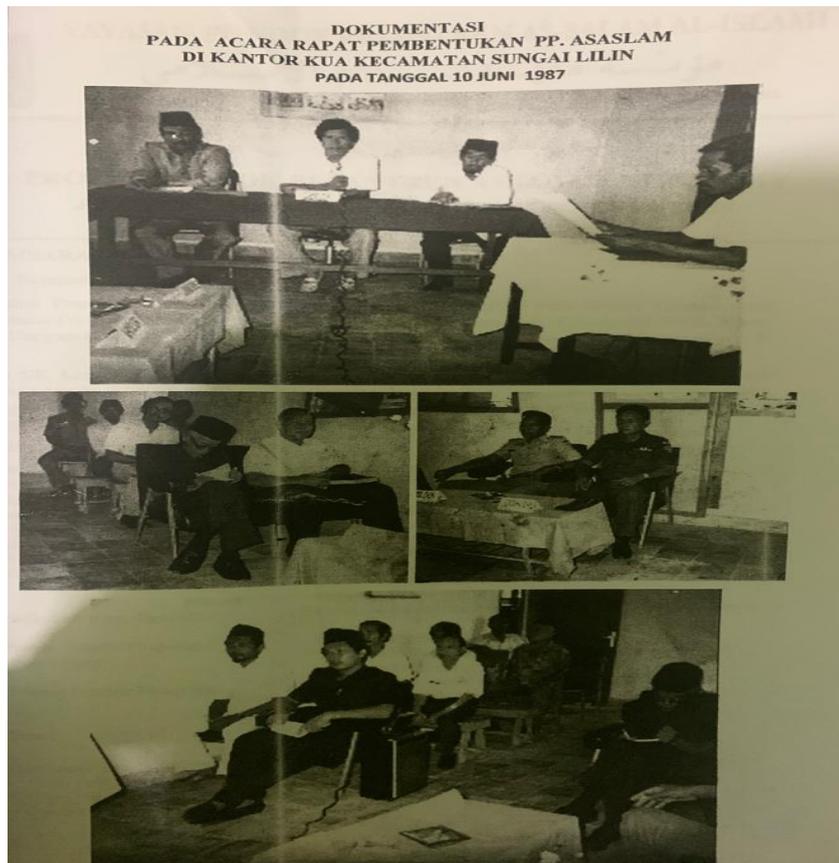
Saat mendiang putra almarhum Musirbin Rubian mengelola pesantren, Abdulah Mukiran, warga Transmigrasi B1 Sungai Lilin untuk Petani Pertanian dan Perkebunan, mengajukan permohonan melalui surat dari " KUA Sungai Lilin. Kyai memulai Pesantren. Alhamdulillah. Beliau dapat bertemu kami dan memenuhi berkat ini untuk memperkuat misi saudara-saudara Abdulah Mukiran Lokasi dan penyelidikan, pertemuan dengan para pemimpin gereja dan distrik Tripika Sungai Lilin .

- Pertama, struktur kepengurusan Yayasan didirikan di KUA Sungai Pertemuan tokoh masyarakat Lilin, April 1987. Dinamakan Pesantren Assalam, didirikan pada

- Selanjutnya, saya adalah pesantren modern pada tahun 1987, dipindahkan ke pengelola Yayasan yang memutuskan hak dan kewajiban siapa.

- Ketiga, menurut hasil pemeriksaan dan kesepakatan, almarhum dengan didampingi istri, anak dan menantunya, pindah dari Lampung ke Sungai Lilin dan Alhamdulillah dengan niat yang kuat, dan ponpes ini Disetujui. Itu menjadi AsSalam. Disebut. Masrur Musir sebagai KH, Ketua Pesantren/Sekjen Yayasan. Sdr, menantu Isno Jamal, pengurus pondok pesantren, serta Pembukuan/Ketua II Yayasan dan system engineer. Ahmad Saifuddin bertahan dan berkomitmen untuk upaya optimal, didukung oleh staf yang jujur dengan keyakinan yang benar.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB



Gambar.1

Acara Rapat pembentukan Pondok Pesantren Assalam di kantor KUA kecamatan Sungai lilin pada tanggal 10 juni 1987

Allah SWT melalui dukungan masyarakat, dukungan saudara-saudara staf Sungai Lilin di Lavisa Alam Islam dan Pertamina, dan dukungan timbal balik komunitas B1, B2 dan B3, melalui dukungan filantropis dalam dan luar negeri Dukungan yang diberikan. Permukiman , B4, B5, dan Sri gunung dilakukan pada tahun 1988 dalam bentuk survei wilayah permanen. Kemudian dukungan dari Turast Al Islamy Foundation. Berupa Masjid Jamia Salam (15x15) tahun 1989. Kemudian pada tahun 1990, dukungan dari Pemda TkI dan Menteri Kehutanan Republik Indonesia berupa 6 unit asrama. Dukungan dari pemerintah Uni Emirat

Arab diberikan dalam bentuk masjid 18 x 18 m pada tahun 1992 dan digunakan oleh siswa perempuan. Pada tahun 2003/2004, bantuan pemerintah daerah TK II Muba diberikan dalam bentuk pengeboran air dan pengaspalan jalan di pondok pesantren. Serambi Masjid Dermawan Arab Saudi dengan 8 area swadaya lokal dan 15mx 15m. Pada tahun 2006, Pemerintah Daerah Muba mendukung dukungan satu unit menara air murni berkapasitas 10.000 m³ dan tinggi 12 m. Pada awal tahun 2006, dengan dukungan Bapak Dermawan dari Malaysia, lantai dua dari tiga bangunan lokal selesai dibangun. Pada tahun 2006, dibangun satu unit gedung perkantoran dua lantai dengan ukuran Swadaya 30m x 12m, yang darinya bantuan dibawa kesana kemari. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan Pesantren ini selalu didukung oleh para penerima manfaat dari dalam dan luar negeri beserta sumber daya manusianya.

Bagi pengurus Yayasan yang tidak dapat bertindak untuk kegiatannya masing-masing atau urusan lain selain ketua, sekretaris, dan bendahara, maka pendiri dan pengurus yang telah bekerja sejak Yayasan Asaram berdiri adalah KH. Abd al-Malik Musir, Lc, Presiden Yayasan KH. Masrur Musir, S.Pd.I. Sebagai sekretaris Yayasan, KH. Isno Jamal, selaku Ketua II, bertanggung jawab atas pembukuan Yayasan dan harta benda Yayasan Assalam tetap untuk kepentingan pendidikan Islam (tidak dimiliki oleh siapa pun atau keluarga mana pun). Untuk Umat Ini adalah cerita pendek yang benar-benar dilakukan dan mudah-mudahan dipahami, Pesantren ini mempromosikan generasi yang

berkualitas tinggi pengetahuan, perbuatan dan kepribadian yang mulia untuk mencapai perdamaian Menjadi amal yang saleh.²⁰

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin serta hubungan dengan para Ulama Sezaman

1. VISI

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi Kuliatul Mualimin (KMI) yang cerdas, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an, hidup mandiri dan dapat terus mendidik, maka didirikanlah Pondok Pesantren Assalam Al Islami. Visi, misi, dan tujuan kami adalah: Visi Pondok Pesantren Assalam: Terwujudnya sistem kehidupan Islami yang berlandaskan Mardhotillah melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diikutsertakan.

2. MISI

- a. Tolong beri peringatan kepada bangsal setelah kembali dari pelatihan.
- b. Mengajarkan Aqidah yang ikhlas, Aqidah yang benar, dan akhlak yang mulia, khususnya kepada santri dan masyarakat pada umumnya.
- c. Melakukan proses mahar yang berkesinambungan dan berkesinambungan pada semua lapisan masyarakat.

Dari misi yang ditetapkan oleh penciptanya, sekolah berbasis Islam sangat penting untuk ditanamkan pada setiap santri untuk pengaturan mereka di planet ini dan alam semesta, seperti pentingnya menanamkan Aqidah yang lurus, cinta yang tulus, dan orang yang terhormat dan secara konsisten didirikan di atas dasar. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pembantu umat. Umat Islam, karenanya menjadikan

²⁰Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

tujuan sekolah Islam yang unggul, lebih menarik dan pada akhirnya menjadikan zaman Robbani.²¹

3. Hubungan KH. Masrur Musir dengan Ulama se zaman

Ulama seseorang juga harus diakui oleh ulama lain dan orang-orang di sekitarnya karena ilmunya, ketaqwaannya, ketaatannya, sikap dan perilakunya yang baik, dan hubungan orang tua-anak Ilmu agama), saleh, taat, dikagumi akhlaknya, dan diakui oleh orang lain atas ilmunya, perbuatannya, atau nenek moyangnya. Hubungan beliau dengan ulama –ulama sezaman lebih dekat dan harmonis. Untuk mencapai kemajuan pondok pesantren Assalam al Isalamy bahkan dari sejak didirikan, KH. Masrur Musir menjalin hubungan dan kerja sama yg baik dengan para ulama-ulama dan pemimpin-pesantren yg ada di kab. MUBA, dan khususnya di wilayah kec. Sungai Lilin dan sekitarnya. Di antara para pemimpin pesantren yg hingga sekarang masih tetap terjalin hubungan dengan baik, adalah: KH. Abdul Hadi, al Hafudz (pimpinan pesantren Fudlola, sei lilin), KH. Mudatsir (pimpinan pesantren al Manan, sei lilin), KH. Dimyati (pimpinan pesantren Nurul Islam, Bayung lincir), Kiyai Irfan Fadli (pimpinan pesantren Miftahurrahman, Tungkal jaya), KH. Cecep (pimpinan pesantren, Riyadhhu Tolibin, sei lilin), pimpinan pesantren ar Risalah (sei lilin), pimpinan pesantren al Azzam (babat supat), pimpinan pesantren al Barokah (Babat supat), dan pesantren2 lainnya yg ada di sumatera selatan, diantaranya: pesantren Qodratullah

²¹Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

langkan, Sabilul Hasanah langkan, pesantren Izzatuna tanjung api-api, pesantren Ittitifaqiyah Ogan Ilir, pesantren Raudatul Ulum Ogan Ilir dan sebagainya.²²

Dengan banyaknya minat masyarakat yg menjadikan pondok pesantren sebagai pendidikan karakter yang Islami, maka pondok pesantren Asslam pun memiliki pondok pesantren binaan, yaitu pondok pesantren al Furqon di Prabumulih dan pondok pesantren al Mahmud di Gunung Megang Muara Enim. Kedua pondok pesantren tersebut manajemen dan kurikulumnya mengadopsi kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Assalam al Isalami.²³

C. Kondisi Umum Pondok Pesantren As-salam Al- Islamy Sungai Lilin

a. Letak Geografis Pondok

Pesantren Assalam Al Islami berlokasi di Desa, Srigunung Kecamatan, Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin (Sumatra Selatan). Sebelah Barat bersebelahan Tanah Milik warga atas Nama H. Sukarjan, lalu sebelah Timur bersebelahan dengan Tanah Milik atas nama KH. Abdul Malik lalu kearah Utara bersebelahan, Jalan Raya Palembang- Jambi KM. 121 dan arah Selatan bersebelahan tanah milik warga transmigrasi.²⁴

perjalanan darat dari Jambi dan Lampung dan mengikuti bendungan di sebelah timur untuk menemukan lembaga pendidikan agama (Pesantren), yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia di dalam daerah tersebut. Jika Anda datang dari Jambi, Anda akan menemukan Pesantren ini melalui kendaraan umum, melintasi perbatasan antara dua negara bagian selama kurang

²²Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 OKtober 2021 pukul 10.00 WIB

²³Ibid.

²⁴Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

lebih satu setengah jam. Dari jalur Lampung, pesantren ini akan segera ditemukan melalui kota Palembang, ibu kota Sumatera Selatan. ya, itulah pondok pesantren Asaram di desa Surignun di kecamatan Sungaillin pada beberapa tahap dalam pengelolaan Musibanuasin, terhubung pada tahun 1987, dengan perkebunan kelapa sawit dan beberapa perkebunan karet. Pondok Pesantren Asaram awalnya didirikan oleh Ustadz yang tiba di sini dari lokasi Jambi bersama istrinya (Zamzami HM). Dia masih baru menikah dan didukung oleh kakak laki-lakinya, yang dikenal sebagai KH Masrur di fakultas Pondok Pesantren Darussalam di Lampung. Musir memiliki menantu laki-laki KH. Isno Jamal, yang kemudian menjadi pengasuh.²⁵



Gambar.1
Pintu gerbang arah masuk ke Pondok Pesantren Assalam

Awal tahun 1990-an bisa disebut sebagai tahun berdirinya pesantren. Assalam, pada tahun ini Pondok Pesantren mendapat banyak dukungan untuk

²⁵Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

perkembangan lembaga ini. Mulai dari pembangunan asrama mahasiswa yang didukung oleh Menteri Kehutanan saat itu hingga pembangunan jalan aspal di kawasan Pesantren, pemerintah Musi banyuasin turut membantu. Santri-Santri dari berbagai daerah telah tiba, baik di daerah maupun di kejauhan. Saat itu tercatat ada yang dari Aceh, Riau, Jambi, Lampung dan Bangka, termasuk di Sumatera Selatan. Guru juga mulai berbeda dengan berbagai pesantren di Sumatera dan Jawa, seperti pesantren. Darsalam Lampung Ponologo, Daruru Karam Tangerang, Gontor, Warisongo. Berkaitan dengan hal tersebut, terjadi mutasi pendeta kharismatik yang menjadi figur sentral dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Lampung, KH. Abdul Malik Musir, Lc. Asalaam kini lengkap dan penuh dengan kehausan siswa dari berbagai daerah dan guru profesional yang berkualitas dari lembaga pendidikan yang terkenal akan kualitasnya.²⁶



Gambar.2

²⁶Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

b. Profil Pondok Pesantren Assalam Sri Gunung:

1. Nama Pon-Pes : Pondok Pesantren Assalam Al-Islami
2. Nomor Statistik Madrasah : 212160603010
3. Status : Swasta Penuh
4. Nomor & tanggal SK/Piagam : 026 Tanggal, 28 Desember 1980
5. Nama Badan yang mengelolah :Yayasan Pon- Pes Assalam Al Islami
6. Waktu Belajar : Pagi pukul 07. 15 s/d 13.25 (1 Jam pelajaran = 40 menit)
Siang : pukul 14.30 s/d 15.30
Malam : Pukul 20.00 s/d 21.30 (belajar malam)
7. Kurikulum yang digunakan :Kurikulum Pon-Pes Assalam Al-Islami
Kurikulum 2009 (KTSP) dan K.13
8. Nama Mudir : KH. Abdul Malik Musir, Lc Pendidikan : S 1 Usuluddin
Jami'ah Imam Ibnu Su'ud Al-Islamiyah Riyadh Saudi Arabia.
9. Alamat Pondok Pesantren :Jl. Palembang-Jambi KM. 121 Sri Gunung
Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan Kode Pos. : 30755
10. Telphon/Hp : 08127392726
11. Email : assalam_bs@yahoo.com
12. Status Pesantren : Swasta/Milik Sendiri
13. Jenjang Pendidikan / Madrasah : 1. RA PP. Assalam 2. MIS PP. Assalam
(Terakreditasi A) 3. MTs PP. Assalam (Terakreditasi A) 4. MA PP.
Assalam (Terakreditasi A)

14. Keadaan/Jumlah (Ustadz /Ustadzah): Guru Putra: 53 orang + Guru Putri = 47 orang. Jumlah : 100 orang

15. Keadaan Murid / Santri Saat ini :

- a. Tingkat TK : Putra : 30 Putri : 34 Jml: 74
 - b. Tingkat MI : Putra : 141 Putri : 129 Jml: 270 3
 - c. Tingkat MTs ` : Putra : 241 Putri : 273 Jml: 514
 - d. Tingkat MA : Putra : 175 Putri : 240 Jml: 415
 - e. `Idad (Persiapan) MA : Putra : 19 Putri : 24 Jml: 43
- Jumlah : Putra : 606 Putri : 700 Jml : 1.306



Gambar.3
Gedung kantor Assalam

Pada tahun 2014 Pondok Pesantren Assalam al-Islami memfasilitasi pertandingan PON-PESKAB yang digelar seperti jarum jam di oposisi yang

diikuti oleh Pondok Pesantren se-Sumatera Selatan. Assalam siswa sekolah pengalaman hidup Islami juga sering menang dalam latihan Pramuka, baik Pemalang maupun Penegak. [Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, sebagai kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam Sungai Lilin, 1 April 2021 pukul 10.00 WIB]

Pondok Pesantren Assalam memiliki segudang prestasi dengan beberapa dekorasi, hadiah dan masing-masing berada di ruang kantor utama Pondok Pesantren Assalam akhir-akhir ini, hal itu juga ditunjukkan akhir-akhir ini lebih dari 10 MI, MTs, dan siswa MA mengikuti pertandingan KEJURDA III dan BUKA Turnamen KARATE, 8 September 2019 di wilayah Banyuasin, Sumatera Selatan, dan kembali bersama pahlawan umum. [Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, sebagai kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam Sungai Lilin, 1 April 2021 pukul 10.00 WIB]

Dan selanjutnya kunjungan dari tokoh-tokoh negara dan pemerintah, misalnya pada tahun 2013 Pesantren Assalam kedatangan tamu dari Dosen dari Perguruan AL-AZHAR, KAIRO, MESIR. [Wawancara dengan ust. Saiful Hidayat, Kerabat KH Masrur Musir dan Tokoh Assalam Sungai Lilin, 01 April 2021 Pukul 10.00 WIB] Waktunya Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Program pendidikan santri santriwati Asaram Pesantren adalah sebagai berikut: AM : 07:15 s/d 13:25, PM: 14:30 sd 15:30, Sore: 8:00 sd 21:30 Pembinaan dan pembinaan santri yang dilaksanakan oleh Asaram Islamic Pesantren sudah sangat biasa. Hal utama adalah substansi pelatihan dan peningkatan moral yang nantinya dapat diakui dan diterapkan oleh siswa dalam kondisi sekolah lain yang didanai

negara. Banyak mata pelajaran yang ditampilkan di sekolah mulai pukul 07:30 sampai 12:00, dan pelajaran agama dan ilmu umum diajarkan setiap hari kepada siswa dengan menggunakan konsep pendidikan yang sistematis. Seperti biasa di pondok pesantren, santri mengantri untuk makan siang setelah sholat Zulu. Setelah istirahat sejenak pada pukul 14.00, kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali pada pukul 14.00, biasanya dengan format sebagai berikut: Pelajaran tambahan diajarkan oleh siswa..²⁷

Pada sore hari setelah shalat Ashar, mahasiswa dapat melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, termasuk berolahraga. Setelah ibadah Maghrib, siswa harus membaca Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an. Usai salat Isya, mahasiswa diwajibkan melaksanakan ibadah pada malam hari hingga pukul 10 pagi. pada pagi hari setelah sholat subuh, sebelum bersiap-siap untuk pergi ke sekolah menengah, mahasiswa mengikuti kegiatan Muhadaza dan menyampaikan ungkapan bahasa Arab dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab Muhadara, Inggris dan Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada Kamis sore usai kegiatan belajar mengajar di kelas.²⁸

²⁷Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB.

²⁸Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

BAB III

BIROGRAFI DAN PEMIKIRAN KH MASRUR MUSIR

A. Riwayat Hidup KH. Masrur Musir

1. Biografi

Keluarga KH Masrur Musir berasal dari keluarga yang sangat kuat dalam persoalan keagamaan. Masrur Musir tumbuh dewasa di lingkungan pesantren, KH Masrur Musir lahir pada tanggal 17 Agustus 1954 di Jawa Timur, Ponorogo. sebagai anak dari KH Ahmad Musir Bin Rubian dan Nyai Sri klupuk, ibunya adalah KH Ahmad Musir. KH Masrur Musir memiliki tujuh saudara kandung. khususnya KH Abdul Malik Musir Lc, KH Masrur Musir, KH Makin Jauhari, Hj. Maryatul Qibtiyah, Dr. Ahmad Rofi`i, Ahmad Saifuddin, Miftahul Jannah. Saat masih bayi, KH. Ketertarikan Masrur Musir adalah membaca buku, dan dia sering pergi ke perpustakaan selama sebagian besar anak-anaknya. KH. pada usia 12 tahun, Masrur Musir sudah akrab dengan koran, novel, majalah, dan buku. selain belajar, saya juga memiliki minat untuk berolahraga. melalui kecintaannya pada olahraga, ia telah menyelesaikan banyak kesuksesan mulai dari piala, piala dan banyak lagi. Selanjutnya KH Masrur Musir pun berubah menjadi masih disana.²⁹

Semasa kecil, KH. Masrur Musir tinggal bersama di Jawa Timur. KH. Masrur Musir banyak menghabiskan masa remajanya di Lampung di pesantren. selain lokasi tersebut, KH. Masrur Musir juga tinggal di pondok pesantren Lampung di Darussalam di Keneneng, dan kemudian melanjutkan sekolahnya ke

²⁹Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

Arab Saudi. di Saudi Arabia KH Masrur Musir Pernikahan dengan Hj. Zamzami. tersebut dilaksanakan di Jawa timur. Dari pernikahannya tersebut, KH.Masrur Musir dikaruniai 6 orang anak yakni, Annida shalihah Lc, dr. Qurotus sania, Husna Azizah Lc, Muhammad Yusuf Lc, Naia Rosyada dan Ahmad Mubarak.³⁰

2. Pendidikan

Almarhum Musir bin Rubian menugaskan pengasuhan anak di Pesantren Gontor Ponorogo, namun harapan dan usaha tidak sia-sia. Bahkan Tuhan Yang Maha Esa memberkati Nyantri Pesantren serta anak-anak almarhum yang menghitung tujuh bersaudara yang menghitung Nyantri. Yang satu berperan aktif dalam belajar, mengajar, mengajar dan membangun Pesantren (Pondok Pesantren Darussalam Tegineneng Lampung Selatan, kemajuannya sudah dikenal masyarakat Sumatera saat itu). KH. Masrur Musir mulai kuliah di sekolah sederhana (SD) di Jawa Timur. Setelah lulus dari sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya ke fakultas lanjutan SMP dan SMA di Lampung, tepatnya di Darussalam Lampung. Setelah itu KH Masrur Musir melanjutkan Pendidikannya ke Saudi Arabia. Setelah menyelesaikan pendidikannya yaitu D2 beliau melakukan penyuluhan Dakwah Ke Sungai Lilin dan membangun Pondok pesantren.³¹

Pesantren memiliki akar KH yang sangat tradisional. Masrur Musir mulai belajar di Sekolah Dasar (SD) di Jawa Timur. Setelah lulus SD, ia melanjutkan pendidikan di SMP dan SMA Lampung, atau lebih tepatnya di Darussalam

³⁰Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

³¹Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

Lampung. Setelah itu, KH Masrur Musir melanjutkan pelatihan di Arab Saudi. Setelah menyelesaikan pendidikan D2, ia berkonsultasi dengan Mahar untuk Sungai Lilin dan membangun pesantren Dalam masyarakat Indonesia. M. Dawam Rahardjo menyatakan bahwa Pesantren merupakan salah satu simbol unik dari budaya pendidikan Indonesia (nusantara). Secara historis, mesin pelatihan yang dikembangkan melalui pesantren benar-benar berakar dalam tradisi yang dikembangkan di sekolah non sekuler Hindu. Dan umat Buddha Indonesia. mengidentifikasi asal usul pesantren terkait dengan pelatihan non sekuler Hindu dan Budha menegaskan unsur-unsur yang membentuk pembentukan tradisi pesantren itu sendiri.³²

Rekonstruksi institusi akademik Islam yang terjadi pada masa awal Islam penggunaan metode historis menunjukkan bahwa pelatihan Madrasah pada awal abad XI juga direkonstruksi sebagai model modernisasi pendidikan bagi negara-negara Islam, Mesir, Turki, dan Arab Saudi. . itu karena menyadari bagaimana lokasi internasional Islam lainnya meningkatkan mode lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan modernisasi pendidikan Islam diasumsikan sebagai modernisasi pendidikan Islam. melihat masyarakat modernisasi yang mendunia, telah meninggalkan jejaknya dan berdampak di Indonesia. Munculnya lembaga pendidikan Islam di Indonesia pesantren dan pesantren juga sedang dibangun kembali. Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari pedoman nasional yang secara khusus dapat

³²Fuad jabali Jamhari, *IAIN Modernisasi Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu 2002), hal.94-95.

direnungkan dalam peraturan tentang sistem pelatihan nasional. Versi Modernisasi pelatihan Islam di negara-negara Islam berusaha menjelaskan bagaimana negara-negara Islam lainnya memperluas tugas modernisasi akademik. Dialog ini menjadi vital karena modernisasi pendidikan Islam merupakan tugas internasional. Gerakan reformasi Islam telah membebaskan Indonesia dari pengaruh bangsa lain dan umat Islam lainnya. Model modernisasi pertama yang muncul menggarisbawahi Madrasah sebagai organisasi akademik dengan identitas Islam. Mesir, Turki, dan Hijaz dijadikan acuan untuk melihat versi modernisasi Madrasah di dunia Islam global. Munculnya madrasah-madrasah Indonesia saat ini, rekonstruksi kuno, memberikan gambaran tentang lembaga pendidikan Islam konvensional di Indonesia. Jauh dalam konteks inilah pesantren dimodernisasi, apalagi lembaga pendidikan Islam Indonesia saat ini adalah Madrasah Madrasah Indonesia. Di pesantren dan pesantren, terdapat 3 unsur yang berada di awal tahun 20-an, hasil eksperimen dalam pendidikan Islam modern yang dilakukan oleh sekelompok Muslim Islam reformis. Kemunculan madrasah sebagai simbol modernitas telah membawa tumbuhnya lembaga pendidikan Islam. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah diturunkan dari masa lalu, dan menyatakan bahwa Madrasah berkomitmen penuh pada ilmu-ilmu keislaman. Ilmu pengetahuan umum telah membuat kemajuan pesat di dunia Islam, tetapi sekarang tidak begitu banyak di Madrasah. Hal ini berlangsung sejak abad ke-19 hingga munculnya gerakan modernisasi Islam. Gerakan modernisasi Islam terjadi dalam konteks yang luar biasa dari gerakan reformasi Islam abad ke-18.³³

³³Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

Menyusul munculnya lembaga-lembaga publik di lingkungan pondok pesantren yang meliputi lembaga dasar, menengah, dan tinggi, setidaknya dapat dicari solusi. Salah satunya adalah upaya pesantren untuk beradaptasi dengan peningkatan pelatihan nasional, karena hasil global dari pembangunan di seluruh negeri dan kemajuan pengetahuan dan era teknologi. kedua, saya tertarik untuk menyelamatkan “kehidupan” Pesantren dari kehancuran secara nyata. Tentu ada preferensi untuk koordinasi dengan motif pembentukan bentuk Madrasah, sehingga bisa memudahkan metode reformasi kelembagaan. Sebenarnya, upaya membeli nyawa pesantren merupakan gerakan yang strategis dan sukarela. Kedua faktor tersebut berpengaruh pada pembedaan reputasi quo lembaga pendidikan publik sebagai pesantren pembaru (integrasi pembaharuan)..³⁴

Persekolahan formal di perguruan tinggi merupakan salah satu upaya untuk membentuk sikap, kemampuan dan pengetahuan dari dasar perguruan tinggi menuju persekolahan yang lebih baik. Di Indonesia, dua pola pendidikan telah maju: pendidikan formal dan kasual di sekolah, termasuk yang disediakan di fakultas pesantren. Selain itu, pesantren merupakan bagian dari penyampaian instruksional. karena organisasi ini fokus pada kecerdasan spiritual atau spiritual. Dalam perkembangannya, banyak pondok pesantren di Indonesia kini memberikan pelatihan tenaga pengajar formal. Karena terdapat dua lembaga pendidikan, yaitu fakultas umum dan fakultas pesantren, yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri, pilihannya adalah memadukan perangkat sekolah

³⁴Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

formal pesantren dan pesantren. melalui lembaga akademik publik, kyai dapat bergerak dalam dua cara. Salah satunya adalah dengan mendaftarkan siswa di pendidikan umum untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dan sebaliknya adalah mendaftarkan siswa di perguruan tinggi negeri. olahraga pesantren.³⁵

Transformasi kelembagaan antar pesantren dalam konteks ini tidak lagi menghapus bentuk kelembagaan lama. Jika pertukaran di dalam bentuk baru menghapus bentuk lama, orientasi pesantren memang lebih dekat dengan pelatihan sekuler, tetapi modifikasi yang muncul tidak seperti itu. Modifikasi ini tidak lagi menggantikan bentuk antik pesantren, bahkan bentuk lama masih dipertahankan sebagai bagian dari unsur akademik pesantren. Meskipun sebuah pesantren telah membuat kemajuan, masjid sebagai warisan birokrasi paling awal biasanya memperkuat setiap pesantren.³⁶

Padahal, karena pemeliharaan semua faktor sejarah adalah cara hidup pesantren, sebagaimana termaktub dalam semboyan al-Mahafuzhah ala al-Qodim al-Salih (mempertahankan unsur-unsur lama yang paling keren) yang terkandung di dalamnya. . diselimuti dalam kurikulum tanpa mengurangi mata pelajaran yang ditetapkan melalui kurikulum nasional yang ditetapkan dengan menggunakan pemerintah. Mungkin yang paling sederhana adalah perangkat pendidikan perguruan tinggi berbasis Pesantren yang meningkatkan waktu belajar sesuai

³⁵Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

³⁶Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

dengan berbagai mata pelajaran dibandingkan dengan sekolah modern. asrama berbasis perguruan tinggi benar-benar. Pesantren kurang berpihak dalam artian perangkat pendidikan nasional diatur dengan bantuan peraturan sistem pendidikan nasional, sehingga tidak banyak pesantren semacam ini. Oleh karena itu, gaya hidup dan fungsi pesantren menawarkan akses klinis ke pesantren. Melalui pandangan ilmu agama, pembinaan kyai atau ustadz di pondok pesantren, melalui pembinaan pondok pesantren, diberikan peningkatan pendidikan lanjutan di luar pesantren. Namun, pesantren biasanya hadir, dan melalui pengembangan sekolah umum berbasis Psantren yang mengintegrasikan pengetahuan Islam klasik dan teknologi atau sekolah umum yang tersebar luas dengan karakteristik khusus masing-masing Psantren, untuk meningkatkan mesin pelatihan yang lebih baik. bekerja sama dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer.³⁷

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tata kehidupan pendidikan agama di masyarakat memiliki implikasi esensial untuk bersaing memperebutkan eksistensinya. Madrasah adalah “sekolah umum yang bercirikan Islam”. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa madrasah awarkan pemahaman umum tentang struktur kurikulum yang sama dengan perguruan tinggi umum yang tersebar luas di tingkat yang sama, tetapi sebagai ciri Islam atau sebagai lembaga pendidikan, banyak keahlian non-sekuler dilengkapi. di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus mampu mengambil bagian dalam upaya membangun manusia Indonesia yang berkualitas dan bermanfaat sepanjang

³⁷Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42.

hayatnya. Lingkup persekolahan Madrasah meliputi Madrasah Ibtidiah (MI), Madrasah Zanawiyah (MT) dan Madrasah Alimiah (MA) dan tidak lepas dari tiga misi atau keinginan yang harus dijalankan.

- 1) Menanamkan agama pada siswa.
- 2) mengembangkan semangat dan pola pikir untuk menjalankan ajaran dalam konteks perbaikan.
- 3) Menumbuhkan toleransi antar pemeluk kerohanian di Indonesia dengan bantuan keahlian misi mulia masing-masing agama. Akibatnya, penempatan madrasah tidak hanya dipahami sebagai kelompok akademik yang sama untuk sekolah yang berbeda. Namun, ia harus untuk dipahami sebagai organisasi pendidikan yang selanjutnya memiliki pijakan yang setara.

Pada hakikatnya pelatihan madrasah pada umumnya mengasosiasikan segala sesuatu dengan praktek (Amaliah), tidak hanya mengajarkan ilmu sebagai substansi atau keterampilan sebagai suatu kegiatan. Ini termasuk nilai dan moralitas, terutama berlandaskan pada madrasah, karena merupakan titik awal untuk semua pendidikan. Dan kegiatan belajar. Kemajuan Madrasah melihat kemerdekaan Indonesia hingga saat ini menunjukkan suatu dinamika, koordinasi dan harapan yang sangat peka terhadap perjalanan waktu. Madrasah sekarang tampak seperti perguruan tinggi. Madrasah sedang mengembangkan kurikulum yang menawarkan persentase mata pelajaran standar yang sangat besar. Pertama, Madrasah Madrasah memperluas kurikulum pada tahap yang luas untuk topik

non-spiritual. kedua, beberapa madrasah menggunakan kurikulum yang sepenuhnya didasarkan pada isu-isu non sekuler. 0.33, banyak madrasah menggunakan bagian dari kurikulum muatan lokal untuk meningkatkan karakter keagamaan, integritas, atau arah keilmuan tertentu. Dan keempat, lulusan madrasah dapat bersekolah atau kuliah.³⁸

Madrasah mulai terlihat karena hasil akhir dari pengembangan organisasi sebelumnya atau lembaga yang berbeda. Oleh karena itu, madrasah tidak ingin membunuh benih, tetapi dapat tumbuh bersama dan saling melengkapi dengan pendirian Islam yang berbeda. Sejarah tumbuh dan berkembangnya madrasah tidak lepas dari kemajuan masyarakat, atau sebagai alternatif dalam semua aspek gaya hidup jaringan. komponen yang memiliki pengaruh utama terhadap perkembangan madrasah dengan alasan bahwa sejarah mencakup komponen politik dan konsep spiritual. Oleh karena itu, menelusuri sejarah madrasah, bukan hanya sejarah lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sejarah politik dan konsep keagamaan.³⁹

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren dapat diartikan sebagai fungsi-fungsi yang dimiliki secara umum dengan bantuan pondok pesantren sebagai lembaga akademik, dan sebagai lembaga sosial yang secara informal umumnya dapat diperhatikan dalam pengembangan masyarakat. , Masjid, ebook pelajaran Islam klasik, Santri, dan Kiyi. Perkembangan ilmu, seperti halnya dapat dilihat pada

³⁸Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42.

³⁹Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

sejarah, bermula dari agama dan kemudian filsafat. Karena beragam peristilahan yang megacu pada pesantren maka Prasodjo (1982) mendefinisikan pesantren sebagai pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya. Dhofier menyebutkan ada lima elemen pesantren yaitu; Pondok, Masjid, Pengajaran, Kitab dan Satri. Semangat menolong diri sendiri dan sangat terasa di peantren, jiwa saling membantu dan persaudaraan sangat mewarnai pergaulan dalam pesantren, disiplin terasa dalam pesantren, pesantren dan orang-orang dalamnya bersifat terbuka, nilai khas Pemandangan kehidupan di pondok pesantren yang segala aktivitasnya menggemaskan. Namun, melihat pendirian pesantren, ada lima unsur yang dikategorikan. Pelajaran di Kai, Masjid, Suntory, Pondok, dan buku-buku Islam klasik. Kiay, pendahulu dari penciptaan Pezantras, biasanya tinggal di daerah yang baru dan cukup luas. Saat diminta untuk berdakwah, terkadang ia membangun mushola dan masjid sederhana dimulai dari Langger, jamaah semakin banyak, dan orang-orang yang tinggal jauh dari mushola ingin menetap dengan Kyai. Ini dan anggota masyarakat lainnya biasanya disebut sebagai Santri. Jika banyak orang yang tinggal di sana, sangat penting untuk membangun vila atau asrama yang unik sebagai tempat peristirahatan setelah aktivitas selesai agar tidak mengganggu kenyamanan masjid dan keluarga yang antusias. Melalui kawasan masjid, Kay mengajar murid-muridnya kain dari buku-buku Islam klasik. Untuk lebih jelasnya, kelima elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

a. Kiyai

⁴⁰Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, (Yogyakarta: Aulia Cendekia Press, 2012), hal.36-37.

Kehadiran kyai di lingkungan pesantren tak ubahnya sebagai pusat eksistensi manusia. Karena Kyai adalah perintis, pendiri, pengelola, direktur, pemimpin, dan dari waktu ke waktu menjadi pemilik tunggal, maka peran Kyai bisa jadi sangat mendesak dan penting. karena Kyai adalah seorang profesional dalam ilmu keislaman, maka peningkatan dan peningkatan fakultas Pondok Pesantren semata-mata tergantung pada kapasitas non-publik Kyai. Identitas atau nama Kyai biasanya diterima oleh seseorang karena intensitas ilmu spiritual, keseriusan perjuangan antarmanusia, ilmu ibadah, dan integritas pemimpin. Seperti ditegaskan dengan menggunakan H. A. Mukti Ali, tidak menjamin untuk mendapatkan gelar ustadz hanya karena faktor pendidikan, namun faktor keahlian dan seleksi alam yang membuatnya lebih menentukan.

hari ini, banyak siswa yang berpengaruh secara sosial diberi nama "Kiyai" meskipun faktanya mereka tidak memiliki pesantren. Dalam masyarakat besar, Kyai biasanya dianggap sebagai penatua, jadi dia dikenal karena kompetensinya selain posisinya sebagai pemandu dalam berbagai aspek kehidupan dan hal-hal, dari waktu ke waktu melakukan beberapa bentuk mantra pengobatan atau doa. Detail otoritas memainkan posisi penting dalam menjalankan kemudinya. Kyai adalah laki-laki atau perempuan yang berwibawa, di depan ustad, di depan santri, dan sering di depan pasangan dan anak-anaknya, ketaatan mereka seutuhnya dan tulus kepada Kyai, bukan karena paksaan, tapi karena alasan kesopanan. . Tentunya bagi mereka, untuk mengamalkan ajaran Islam yang diutamakan membutuhkan apresiasi bagi pengajar dan orang tua. Kepemimpinan kyai dalam pandangan Max Weber dapat dibedakan menjadi tipe manajemen karismatik dan

kepemimpinan tradisional. Kewibawaan manajemen Kyai dibina melalui kekuatan kharismatik pribadi Kyai). Kyai dan Ulama belajar dan mengajar ilmu non sekuler di pesantren, tinggal di Mekah selama bertahun-tahun dan menerima dari misionaris utama untuk kembali ke Indonesia. Perkembangan pondok pesantren mungkin sangat tergantung pada kesadaran kyai. Untuk memperdalam ilmunya di fakultas-fakultas pesantren, para kyai sering berusaha mencari untuk memperbesar informasi mereka di pusat-pusat ilmu keislaman bersama-sama dengan Mekah, Madinah, Kairo dan Bagdad. Lakukan riset sendiri tentang penggunaan peralatan yang mereka miliki. Padahal, ilmu yang ada dan berkembang di pondok pesantren khususnya seputar Aqidah, Syariah, dan Arab, dan khususnya berada di luar jangkauan masyarakat umum. Dalam pengalaman positif, ia menunjukkan keunikannya dalam bentuk topi putih dan pakaian berbentuk sorban, yang merupakan simbol ketakwaan.

b. Masjid

Masjid merupakan bagian penting dari pondok pesantren, terutama untuk mengajarkan santri shalat lima waktu, khutbah dan shalat Jumat, dan menjadi pertimbangan penelitian Islam klasik karena lokasinya yang paling cocok. buku elektronik. Lokasi masjid sebagai pusat akademik dalam gaya hidup pesantren merupakan ekspresi standar dari sistem persekolahan Islam konvensional. Kesenambungan perangkat pelatihan Islam telah difokuskan di dalam masjid karena didirikannya Masjid Arcba di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad. tapi karena zaman Nabi Muhammad, pesantren sudah bebas di mesin. Menurut

pernyataan Brill, masjid telah tumbuh menjadi pusat pendidikan Islam. Ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dan 3 abad.

N. Senider juga menulis dalam sebuah surat: "Selama ini, di daerah-daerah di mana Islam tidak terlalu terpengaruh oleh kehidupan Barat, kami berkonsentrasi pada pengajaran di masjid-masjid dan memberikan nasihat dan dorongan untuk melanjutkan tradisi yang telah terbentuk sejak awal Islam. Saya menemukan seorang ulama."

Menurut Zamak Saridhofir, kyai yang ingin mendirikan pesantren biasanya terlebih dahulu membangun masjid di dekat rumahnya. Langkah ini umumnya dilakukan atas permintaan seorang instruktur yang menyadari bahwa ia dapat menjalankan pesantren.

c. Santri

Menurut Manfred Zimek, Santri termasuk golongan yang tinggal di lingkungan pesantren, sehingga Santri merupakan salah satu dari beberapa unsur tradisi Pesantren yang berperan sangat penting dalam fasilitas pesantren, tetapi Geerts. Arti Santri sebagai: "kata-kata yang berasal dari bahasa Sansekerta" sastra "(seorang sarjana Hindu yang ditulis dengan baik), yang memiliki arti sebagai berikut:

Dalam penggunaan modern: arti sempitnya adalah: murid sekolah agama yang disebut Pondok atau Pesantren, arti lain, lebih luas dan lebih umum, berkencan dengan Santori dengan serius mengikuti Islam, sholat, Jumat, pergi ke masjid, dll.

Mengacu pada Istilah Santri sebenarnya memiliki arti dan , artinya atau . Awalnya mereka yang mematuhi perintah agama Islam. sebagai "aba". Mereka yang diklasifikasikan. ngan "Grup yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, terutama nilai-nilai kebatinan Hindu dan nilai-nilai budaya Buddha. Kedua, Santori sekarang menuntut pelatihan di pesantren. Mereka yang ada.

Keduanya bertujuan untuk ilmu Islam, tetapi keduanya berbeda. Selain itu, istilah Suntrory juga merujuk pada sekelompok siswa yang dapat dibedakan dengan siswamadrasah atau siswa yang dikenal dengan sebutan siswa. Padahal mereka berdua hidup dalam lingkungan pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada usia rata-rata mereka, dan Madrasah dan sekolah masih memilih usia tertentu untuk mendaftar di lembaga pendidikan. Berbeda dengan ponpes, tidak ada syarat bagi mereka yang ingin belajar di ponpes, kecuali ponpes yang tergolong modern. Demikian pula dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan belajar yang khas. Suntri pergi dan tinggal di sekolah asrama karena beberapa alasan:

- (1) ingin mempelajari kitab yang memperdalam Islam di bawah bimbingan Kyai,
- (2) memberikan pengalaman dalam kehidupan pondok pesantren baik bidang pendidikan, organisasi dan hubungan dengan pondok pesantren terkenal.
- (3) Saya ingin berkonsentrasi belajar di pesantren tanpa harus berurusan dengan tanggung jawab sehari-hari keluarga saya.

Pergi dan tinggal di Pesantren yang jauh adalah kebanggaan santri. Setelah menyelesaikan studinya di Pesantren, ia diharapkan untuk mengajarkan kitab-kitab Islam dan menjadi pemimpin di masyarakat dalam kegiatan keagamaan, sehingga ia memiliki kerinduan untuk keluarga dan teman-teman di desa, Anda harus memiliki cukup keberanian dan ambisi untuk menahan diri. Diharapkan juga dapat memberikan nasehat tentang pertanyaan-pertanyaan keagamaan tentang kehidupan pribadi dan masyarakat.⁴¹

d. Pondok

⁴¹Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

Dalam bahasa Arab, Pondok dikenal dengan "funduq". Artinya akomodasi, asrama, wisma, hotel sederhana. Sebagaimana disampaikan oleh Zamakhsyari Dhofir:

“Pondok adalah sebuah asrama di Suntri. Asrama ini merupakan ciri khas asrama pendidikan Islam tradisional dan juga merupakan tradisi Pesantren dimana santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih ustad atau kyai. Pondok tersebut terletak di pusat kompleks pesantren, laboratorium, dan kegiatan keagamaan lainnya tempat Kyai tinggal, beribadah, dan merupakan pusat milenium”.

Zamakhsyari Dhofir mengemukakan tiga pembedaan mendasar mengapa sekolah Islam semua inklusif perlu memberi tempat. Pertama-tama, keutamaan dan informasi yang mendalam tentang Islam dari sang kyai menarik Suntri dari jauh. Untuk memperoleh informasi dari Kyai, Anda harus meninggalkan lingkungan lama Anda dan menetap di dekat lingkungan lama Kyai. Kedua, hampir semua sekolah Islam live-in terletak di kota-kota yang tidak memiliki fasilitas (convenience) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan santri, sehingga diperlukan tempat tinggal yang unik. Ketiga, ada disposisi yang sesuai antara Kiayi dan Suntri, yang memandang Kyai sebagai ayahnya, dan Suntri sebagai anugerah surgawi yang harus selalu dijaga. Sikap ini menimbulkan rasa kewajiban bagi Ulama untuk bisa memberikan kemudahan kepada mahasiswa. Pengabdian kepada Kiayi datang dari Suntri. Kondisi pondok biasanya sangat sederhana. Beristirahat di lantai tanpa alas tidur dan hanya di tempat tidur. Seprei dipasang dengan pembatas dan dapat memuat tas dan barang lainnya. Namun, beberapa rumah mengizinkan siswa untuk membawa alas tidur dan bantal. Apalagi beberapa bungalow menawarkan penginapan sebagai tempat tidur. Ini terjadi di sebagian bungalow yang dikembangkan lebih lanjut. Dari mana Suntri, kaya atau miskin, semua mendapat kamar serupa dari Pondok. Mahasiswa tidak diperbolehkan tinggal di luar Kompleks Pondok selain dekat dengan Pondok

Rumah, namun ada juga aturan Pondok bahwa semua mahasiswa harus tinggal di Pondok. Penjelasan, santri perlu tinggal di asrama sehingga kiai dan pengawas pesantren memberikan pengelolaan dan kontrol langsung. Ini sangat penting karena Kiai bukan hanya seorang pendidik, tetapi juga seorang ahli wali yang bertanggung jawab untuk memajukan dan mengembangkan lebih lanjut perilaku dan etika siswa.⁴²

Sistem Pondok tidak hanya merupakan elemen terpenting dari tradisi Pesantren, tetapi juga dukungan terpenting bagi pertumbuhan Pesantren lebih lanjut. Kondisi Pondok sangat sederhana dan ramai, namun anak-anak muda yang datang untuk menuntut ilmu dari desa tidak kesulitan untuk hidup dan beradaptasi dengan keluarganya di lingkungan sosial yang baru. Kondisi ruangan tidak jauh berbeda dengan gubuk pria, hanya tertutup.

e. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Ajaran Alkitab Islam Klasik Ajaran kitab suci Islam klasik di Pondok Pesantren selalu disampaikan oleh Masdar FM, baik di Sarai maupun di zaman modern. Alasan mengapa kitab-kitab Islam klasik diajarkan berkali-kali di pesantren adalah:

“Kalangan masyarakat dengan teguh meyakini bahwa ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab ini masih berlaku dan merupakan pedoman hidup dan yang berhubungan dengan kehidupan. Pembenerannya adalah bahwa ajaran-ajaran itu berasal dari Kitab Allah dan para Nabi. Unsur pelengkap, makna yang diyakini berasal dari Sunnahnya, adalah piwulang, nenek moyang ulama Allah yang taat. Relevansinya adalah ajaran kitab ini masih sesuai. , Sarana untuk membantu Anda mendapatkan kehidupan sekarang dan di masa depan”.

Selain itu, tujuan pengajaran kitab-kitab Islam klasik ini adalah untuk melanjutkan tujuan utama Pesantren untuk melatih ulama baru yang setia pada pemahaman mereka tentang Islam tradisional. Kitab Islam klasik di Pesantren ini biasa disebut kitab kuning karena ditulis atau dicetak di atas kertas kuning dengan

⁴²Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

huruf Arab seperti Arab, Melayu, Jawa, Sunda, dan Madura. Kitab-kitab ini sering disebut kitab telanjang karena huruf-hurufnya tidak ditandai dengan huruf vokal (harakat/sakal) dan sulit dibaca bagi yang tidak memahami ilmu nahwu dan syaraf. Format penyajian Kitab Kuning biasanya memiliki dua komponen utama: Matan dan Syarah. Matane merupakan inti isi yang dibicarakan oleh syara, namun dalam tata letaknya diletakkan di luar garis persegi panjang yang mengelilingi syara. Ciri lain yang dikembangkan Rahardjo, dikutip Masdar FM. Catatan: Penjilidan kuning biasanya dilakukan dalam bentuk Korasan (Karasa: Arab), memisahkan kertas agar mudah dibaca dan santai, atau berbaring dan belajar tanpa harus membawa semua buku. Itu mencapai ratusan. Dan tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk melatih para sarjana masa depan. Dalam struktur pendidikan tradisional Jawa dan Islam, membaca Alquran diajarkan di pesantren dan merupakan dasar pendidikan awal. Sebagian besar Pesantren yang kini resmi Al Quran memberlakukan persyaratan pada calon santri yang harus bisa membaca Al Quran sebelum mempelajari Kitab Kuning: Fik, Usufik, Hadist, Tauhid, Tasawuf, Etika dan Kurma dan Barago. Buku-buku ini berkisar dari teks yang sangat pendek hingga teks volume, yang semuanya dapat dibagi menjadi tiga kelompok: (1) entri pendaftaran tanah, (2) entri menengah, dan (3) entri dasar.⁴³

Di sisi lain, ruang lingkup ajaran Kitab Kuning Rahardjo karya Masdar F. Mas'udi mencakup aspek yang sangat luas, tidak hanya keyakinan metafisik, tetapi juga pandangan dan nilai individu, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan akan ada jenis dan format Kitab Kuning, tetapi tidak semua akan berada dalam

⁴³Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 42

pola dan jenis pesantren tertentu, karena tidak semuanya diajarkan kepada santri sesuai dengan kebijaksanaan Kay. Semua pesantren adalah jenis kitab yang lain. .. Perlu ditegaskan di sini bahwa sistem pesantren tradisional sangat statis, karena didasarkan pada sistem Sologan dan Bandungan dalam menerjemahkan kitab-kitab klasik. Sebagai pembaca buku dan penerjemah, imam tidak hanya membaca teks, tetapi juga secara pribadi menafsirkan dua isi teks. Dengan kata lain, para bhikkhu mengomentari teks menurut pendapat pribadi mereka. Oleh karena itu, Anda perlu menguasai tata bahasa Arab, sastra, dan disiplin ilmu agama Islam lainnya. Namun, Pondok Pesantren yang dimodernisasi dengan terjemahan Kyai dan Assatis menggunakan bahasa lokal Indonesia, tetapi mereka datang dari seluruh nusantara, dan beberapa dari luar negeri.

4. Karir KH. Masrur Musir

Dalam meniti karir KH. Masrur musir sangat berdampak positif baik untuk pribadi maupun masyarakat. Terutama masyarakat sangat senang sekali riang dan bahagia ketika Pondok pesantren Assalam mulai mau dibangun karena untuk wilayah Sungai lilin pada saat itu belum ada satupun Pondok pesantren yang berdiri. Maka dengan adanya pondok pesantren tersebut masyarakat sungai lilin dapat menambah keilmuannya terutama dibidang religi atau keagamaannya. Dengan banyaknya minat masyarakat yg menjadikan pondok pesantren sebagai pendidikan karakter yang Islami, maka pondok pesantren Asslam pun memiliki pondok pesantren binaan, yaitu pondok pesantren al Furqon di Prabumulih dan pondok pesantren al Mahmud di Gunung Megang Muara Enim. Ke dua pondok pesantren tersebut manajemen dan kurikulumnya

mengadopsi kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Assalam al Isalamy.⁴⁴

5. Karya-karya KH. Masrur Musir

Hasil Karya KH. Masrur Musir antara lain sebagai berikut:

- 9) Pada tahun 2001 Sebuah karya Buku yang berjudul *Masalah Aqidah tentang Bahaya Syirik* (namun belum sempat beliau terbitkan beliau telah dipanggil yang yang maha kuasa).
- 10) Pada tahun 2005 pernah mendirikan PT. Perkebunan Sawit yang diberi nama *PT. Barokah* didaerah Peninggalan atau Tungkal Jaya, namun belum berhasil.
- 11) Sewaktu Alex Noerdin menjabat sebagai Bupati Musi Banyuasin KH.Masrur Musir menyampaikan Selogan Musi Banyuasin yang kepanjangannya (Membangun Umat Berbasis Agama) Selogan itu diterima dan masih dipakek sampai sekarang.
- 12) KH. Masrur Musir juga aktif kemasyarakatan termasuk pro aktif dengan instansi pemerintah baik Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi.
- 13) Beliau pernah menjabat sebagai ketua FORFES Musi Banyuasin (Forum Pondok Pesantren) dan sebagainya.
- 14) Berbagai prestasi yang beliau hasilkan pada saat masa kepemimpinan berlangsung di assalam.

⁴⁴Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktoberl 2021 pukul 10.00 WIB

15) Mengupayakan beasiswa ditujukan ke para santri yang berbakat dan berprestasi untuk meningkatkan kualitas SDM termasuk untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan ke Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir, Yaman, Universitas Madinah, perguruan tinggi di Sudan.

16) Dengan berdirinya pondok pesantren Assalam maka masyarakat sekitar juga mengalami kesejahteraan diantaranya dapat menyekolahkan anak-anak mereka baik formal maupun nonformal di pondok pesantren modern tersebut.⁴⁵



Tabel.4
Berbagai Piala Tropi penghargaan pada masa pemerintahan KH Masrur Musir hingga sekarang.

B. Peta Kehidupan Beragama

Masyarakat sekitar Assalam khususnya desa sri gunung mereka menganut beberapa agama dan organisasi agama. Ada yang memeluk agama kristen katolik dan protestan, namun kebanyakan adalah pemeluk agama Islam. Dalam memeluk islam mereka pun ada yang mengikuti organisasi tertentu yaitu NU (Nahdatul

⁴⁵Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktoberl 2021 pukul 10.00 WIB

ulam'), Muhammadiyah dan sebagainya. Daerah Lokal Kehidupan Agama Masyarakat Assalam memiliki keragaman sosial dan etnis serta dialek yang berbeda seperti Palembang, Jawa, Sunda, Melayu, selanjutnya jelas individu memiliki keyakinan yang berbeda, namun sebagian besar penduduk kota memeluk Islam, hal ini dibedakan dengan jumlah masjid yang berdiri - Masjid dan Mushola/Langar, meskipun bukti nyata yang nyata, sebagian besar individu yang memeluk Islam ditunjukkan oleh budaya sehari-hari yang ketat dan budaya standar yang dipengaruhi oleh masyarakat Islam. Bagaimanapun, ada juga orang Kristen yang dipisahkan oleh bukti nyata sebagai jemaat (tempat cinta bagi orang Kristen). Berikut ini adalah sarana peribadatan yang berada di desa Sri Gunung Sungai lilin.⁴⁶

C. Kehidupan Sosial Masyarakat KH Masrur Musir

Masyarakat sekitar pondok pesantren Assalam adalah masyarakat yang majemuk terdiri dari beberapa suku dan agama, ada suku Jawa, suku Sunda dan lain sebagainya. Kondisi Lingkungan dan Kehidupan Masyarakat dalam Pesantren Lingkungan Pondok Pesantren As-salam Al-Islami ini selalu bernuansa Islami yang mana selalu membawa dampak positif kepada setiap masyarakatnya, lingkungan yang bersih aman dan penuh ketatakramahan antara santri dan ustad/ustazah, kehidupan masyarakat di dalam pesantren ini sudah terarah dan terjadwal sehingga tertib dan disiplin, shalat lima waktu selalu dimasjid, setelah shalat tahsin tilawah, mufrodat pagi, setelah itu bersiap-siap untuk masuk ke

⁴⁶Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

kelas, sebelum santri masuk kedalam kelas mereka berbaris rapi terlebih dahulu di depan kelas masing-masing dan ustad/ustazah akan memeriksa barisan dan memeriksa perlengkapan mereka seperti kaos kaki harus panjang, memakai celana panjang untuk santri wati. Adapun ekstrakurikuler untuk menghilangkan rasa jenuh pada santri seperti pramuka, muhadhoroh dan olahraga. Segal peraturan yang di buat tidak lainhal untuk membuat santri bisa disiplin dan lebih bisa menghargai waktu.⁴⁷

Mengaji tingkat permulaan bernama mengaji-hafalan yaitu belajar megucapkan ayat-ayat Al-Quran juz'amma dan meghafalnya, begitu juga bacaa-bacaa shalat dan sebagainya, tingkatan selajutnya yaitu megaji turutan, mempelajari membaca huruf Al-Quran dari permulaan hingga seluruh surat-surat dalam juz'amma selesai ini lalu mengaji Al-Quran dengan baik. Pada umumnya anak-anak menyelesaikan mengaji Al-Quran hingga tiga atau empat kali tamat.Lazimnya diadakan upacara 'khataman'. Sebelum megaji kejenjang selajutnya anak-anak belajar kitab berzanji yaitu kitab dalam bahasa arab menerangkan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan keutamaan memuliakannya.⁴⁸

Berangkat dari hadits diatas penulis memandang perlu mengajak para pembaca untuk senantiasa berusaha dan berupaya mencari dan menjemput hidayah Allah SWT. Pesantren salaf yaitu pesantren masih mengenggam nilai tradisional dan memiliki potensi kesadaran multikultural yang sangat kuat. Konsep maju bagi pesantren salaf bertitik tolak dari tradisi sehingga tidak

⁴⁷Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁴⁸KH Saifuddin Zuhri, Berangkat dari pesantren, Jakarta, Gunug Agung, 1985, hlm.95-96

mengalami keterputusan sejarah. Pesantren salaf adalah institusi yang konsisten dalam melanjutkan dakwah Walisongo yang mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan toleransi dalam ajaran Islam. Secara garis besar salaf menekankan pembelajaran pada santri dalam bidang fikih, tasawuf, ilmu Al-Quran, tafsir Al-Quran, ilmu hadist dan ilmu alat seperti nahwu, shorot, balaghoh, manthiq dan lain sebagainya.⁴⁹

Sejak Sumatera telah lama dikenal sebagai daerah yang kaya akan sumber daya, istilah Swarna Dwipa yang berarti pulau emas kemudian diperkenalkan ke wilayah tersebut. Pulau ini memiliki banyak jenis sumber daya, termasuk pertambangan dan perkebunan. Dilihat dari atas, sebagian besar wilayah ditumbuhi hijau dengan kelapa sawit, karet dan daun dari berbagai jenis tanaman lainnya, sehingga memberi mereka bagian yang unik dari pulau ini. Namun, karet dan kelapa sawit adalah bahan baku utama yang dibudidayakan di pulau yang juga dikenal sebagai Andaras, baik oleh pemerintah maupun pemerintah kota sendiri melalui PTPPTP, Salah satu daerah Sumatera yang memiliki areal perkebunan, karet dan kelapa sawit yang sangat luas adalah Sumatera Selatan yang berbatasan langsung dengan Lampung, Jambi, Bengkulu dan daerah perluasannya Bunkaviritung. Padahal, Sumatera Selatan tidak hanya memiliki perkebunan yang luas, tetapi juga beberapa lembaga pendidikan yang sangat sukses di wilayah

⁴⁹Ali Mutopo, dkk. Paradigma Baru Pesantren Masa Depan, (Yogyakarta: Aulia Cendekia Press, 2012), hlm. 43

tersebut. Jawa adalah rumah bagi lembaga umum dan keagamaan, seperti pesantren.⁵⁰

BAB IV

BENTUK PEMIKIRAN MODERNISASI KH MARSUR MUSIR

A. Bentuk Pemikiran Modernisasi terhadap Peran Sosial Agama

Percikan-percikan pemikiran yang telah digagas oleh KH.Masrur Musir merupakan manifestasi pergulatan pemikiran yang tampak mewarnai catatan hariannya, yang kemudian menjadi sebuah buku. Meskipun dalam pembentukan buku tersebut belum ada niatan dari kh. Masrur musir sendiri. Percikan-percikan pemikiran tersebut mengandung respon dan reaksi terhadap gaya berfikir masur musir, terutama dari anak-anak muda. Namun bayak juga yang mengandung reaksi, karena pemikirannya sulit diterima oleh berbagai kalangan.

Kondisi yang kemudian melatar belakangi pemikiran KH. Masrur musir dari lingkungan keluarga dan penyesuaian diri dari lingkungan dimana KH. Masrur musir dilahirkan dari kondisi kental keagamaannya, penyesuaian diri dengan lingkungan baru dan kondisi sosial yang kacau sehingga membentuk pola pemikiran Islam. yang kemudian KH. Masrur musir mulai mempertanyakan segala sesuatu dan dalam hal

⁵⁰Ali Mutopo,dkk.Paradigma Baru Pesatren Masa Depan, (Yogyakarta: Aulia Cendekia Press,2012),hlm.43

apapun khususnya yang menyangkut masalah teologi dan keagamaan. Apa yang dilakukan KH. Masrur musir tidak berhenti dalam wacana ide, tetapi KH. Masrur musir selalu menulis catatan hariannya sebagai bentuk manifestasi kegelisahan dirinya dan kemudian ketika tulisan itu terbitkan menjadi suatu percikan-percikan pemikiran orisinal yang sangat menggugah, menggairahkan kepada setiap pembaca. Berikut ini beberapa pemikiran KH. Masrur musir, yang berada di dalam buku Pergolakan Pemikiran Islam terbagi dalam empat bagian:

1. Ikhtiar menjawab masalah keagamaan, dalam bagian ini Wahib menulis. Pemahaman tentang Islam yang dinamis, Islam dan sikap demokrasi dan sikap dasar kaum intelektual Islam.
2. Meneropong politik dan budaya tanah air, dalam bagian ini Wahib mengungkapkan persoalan di Indonesia. Salah satu yang di bahas mengenai kekuasaan militer di Indonesia.
3. Dari dunia kemahasiswaan dan keilmuan, bagian ini membicarakan persoalan gaya berfikir aktifis dan macam-macam keilmuan.
4. Pribadi yang selalu gelisah, bagian ini KH. Masrur musir selalu menghadapi perasaan bingung dalam hati mmpun pemikirannya.

Peran Kyai dalam pendidikan Pesantren adalah pemegang kekuasaan mutlak tertinggi, maka semua kegiatan di Pesantren harus dilakukan dengan persetujuan Kyai. Bahkan dalam proses transformasi pengetahuan, Kiyai memiliki hak untuk memerintah. Hal ini terlihat dari definisi buku yang dipelajari, materi dan durasi yang dibahas, kurikulum yang digunakan, definisi penilaian, dan struktur keseluruhan yang dirancang oleh Kyai. Kemutlakan ini juga dipengaruhi oleh tingkat kemahiran Kiyai yang tinggi dalam sains. Oleh karena itu, kemampuan, keterampilan, dan kecenderungan kyai terhadap bidang tertentu mempengaruhi

sistem pendidikan yang digunakan di Pesantren. Semangat yang mengharamkan pendidikan umum di pondok pesantren memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir dan kehidupan. Selain kharisma, kyai umumnya lebih religius daripada masyarakat. Salah satunya dapat dilihat dari integritasnya dalam memberikan disiplin ilmu kepada siswanya sehingga tidak mencari imbalan atas usahanya dalam memberikan ilmu. Hal ini dimungkinkan karena orientasinya sepenuhnya didedikasikan untuk memenuhi tugasnya sebagai guru atau pendidik pendidikan Islam dan sebagai pemimpin agama. Untuk itu, Kiyai dijadikan panutan bagi semua orang di sekitarnya. Berikut ini beberapa pemikiran Ahmad Wahib, yang berada di dalam buku Pergolakan Pemikiran Islam terbagi dalam empat bagian:

1. Peran Sosial

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Assalam Al-Islami ini berangkat dari lahan wakaf seluas dua hektar, yang juga sangat terbantu dengan adanya masyarakat sekitar yang meyakini bahwa semesta pendidikan pesantren harus tercipta di sekitar mereka pada Pasalnya, sebelumnya iklim tempat berdirinya Pondok Pesantren Assalam masih jauh dari pesantren, tidak hanya menjadikan daerah setempat dan terdepan menjadi era informasi. Pondok Pesantren Assalam Al-Islami juga sangat akomodatif dalam peningkatan keuangan daerah, serta pembuatan program pelatihan gratis. Tugas kyai dalam pembinaan pesantren adalah pemegang kekuasaan langsung yang paling besar. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU) No. 20 Tahun 2003, dimana pengajaran memberikan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang untuk membantu siswa dalam mengembangkan

potensi mental mereka yang ketat yang menyatakan bahwa pelatihan adalah pekerjaan sadar dan terencana untuk membuat berkembang secara efektif, memiliki area kekuatan untuk, baik hati, dan cerdas. Sebagai kerangka sosial.

Pesantren menerima anak-anak dari semua disiplin masyarakat Islam, tanpa memandang status sosial ekonomi orang tua mereka. Beberapa orang tua sengaja menyekolahkan anaknya ke pesantren, percaya bahwa Kiyai tidak akan menyesatkan anak tersebut dan menyerahkannya kepada mereka untuk membimbing mereka ke jalan yang benar. Banyak orang pergi ke Pesantren untuk semua manfaatnya. Sebagai lembaga yang berbakti sosial, kita perlu mendorong perkembangan Pesantren. Perkembangan pesantren erat kaitannya dengan kendala yang harus diatasi. Selain itu, dunia akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan dan perubahan yang dinamis baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi dunia pesantren.

Inilah yang dilakukan Pondok Pesantren Assalam dalam membangun pelatihan seperti yang digambarkan pada bagian di atas dan selanjutnya banyak membantu dalam pembinaan penghuni yang kurang beruntung dalam menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah negeri, hal ini membuat Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sekolah referensi dan kesan pelatihan ke wilayah lokal yang lebih luas di mana sekolah Islam tinggal sangat berguna dalam perbaikan sekolah dan berubah menjadi kesan penalaran individu dalam mengajar dan secara signifikan mempengaruhi mentalitas tentang pentingnya pengajaran Islam untuk orang di masa depan. Pondok Pesantren Assalam juga merupakan kesan munculnya berbagai macam yayasan binaan Pondok Pesantren dari

berbagai informasi yang tersebar di Kabupaten Muba, khususnya Kecamatan Sungai Lilin, untuk situasi ini dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Assalam Sekolah berperan dan merupakan kesan peningkatan pelatihan di dekatnya. Pondok Pesantren Assalam didirikan dimana keadaan Desa Sri Gunung yang jauh dari Islam dan pembinaan dimana Pondok Pesantren Assalam al-Islami berdiri dan tercipta ditengah-tengah pembatasan prostitusi dan kawasan premanisme sehingga berkembang Assalam al- Pesantren memberikan persekolahan kepada daerah di tengah keadaan seperti itu sampai saat ini pesantren pengalaman hidup Islam terus memberikan persekolahan ke daerah setempat sampai keadaan di kota terasa begitu Islami dan banyak pesantren yang didirikan.⁵¹



Gambar.5
Wawancara dengan Ust.Imron

Ulama memiliki posisi yang unik dalam masyarakat Islam baik di Timur Tengah, Afrika Utara dan Asia Tenggara. Kedudukan ulama yang lahir pada awal sejarah Islam dianggap penting sebagai penerjemah ajaran Islam. Ada beberapa perubahan dalam fokus dan wilayah pekerjaan, tetapi mereka masih memainkan

⁵¹Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

peran penting hari ini. Ketika berbicara tentang peran dan kewajiban kaum modernis atau pembaharu pemikiran Islam dalam kehidupan berbangsa, pastikan untuk menilai posisi dan model berjalan para pembaharu pemikiran. Padahal, peran dan kewajiban para intelektual atau pembaru pemikiran Muslim sangat tergantung pada keadaan masyarakat di negara yang ditentukan. Memikirkan pandangan-pandangan para reformis tentang posisi masyarakat dalam kehidupan dan model kiprah sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia sehingga mereka memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menentukan peran dan kewajibannya dalam kehidupannya.⁵²

2.

Peran Agama

Daerah setempat Kehidupan Agama Masyarakat di Assalam memiliki keragaman sosial dan etnis serta dialek yang berbeda seperti Palembang, Jawa, Sunda, Melayu, maka jelas individu memiliki keyakinan yang berbeda, namun sebagian besar penduduk kota memeluk Islam, hal ini dibedakan dengan jumlah masjid yang berdiri - Masjid dan Mushola/Langar, meskipun bukti nyata yang nyata, sebagian besar individu yang memeluk Islam ditunjukkan oleh budaya mereka sehari-hari yang ketat dan budaya standar yang dipengaruhi oleh masyarakat Islam. Namun demikian, ada juga orang Kristen yang dipisahkan oleh bukti nyata sebagai jemaat (tempat cinta bagi orang Kristen). Berikutnya adalah posisi cinta yang terletak di kota lilin Sri Gunung Sungai.⁵³

⁵²Ahmad taufik dkk, sejarah pemikiran dan tokoh modernisme islam, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2005), hal.61

⁵³Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

Peran KH. Masrur Musir dilingkungan pesantren modern sangat aktif termasuk dewan pendiri dari tingkat RA/TK, MI, Mts, MA. Beliau memang Alumni pesantren Modern. Sejak berdirinya PP Assalam sudah diterapkan sistem pesantren Modern yang menerapkan pendidikan ala Gontor Ponorogo disini kita menerapkan Kurikulum Metode Didaktik Metodik yaitu menggunakan materi tarbiyah Amaliyah yang lazimnya pendidikan tersebut. Disebut KMI atau Kuliyyatul Mu'Allimin 6 tahun, sehingga pada semester akhir kelas 6 atau kelas XII sekarang ada ujian praktik mengajar. Peran kiyai ulama didalam pondok pesantren Assalam sangat penting dan berpengaruh baik didalam lingkungan masyarakat sekitar maupun didalam lingkungan pondok tersebut, Karena sebagai pembimbing pengasuh.⁵⁴

Secara umum, para cendekiawan di dunia Islam dilatih di bidang pengetahuan Islam tradisional dan diberikan kelas yang menekankan studi tentang sumber-sumber pendidikan Islam, menganalisis sumber-sumber ini dan mempelajari aturan perilaku. Kesultanan Seljuk Abad ke-10 memberikan pelatihan dasar yang Anda butuhkan untuk memulai dengan langkah-langkah di atas. Di Indonesia, Ulama masih merupakan kelompok yang diakui dan secara sosial sangat dekat dengan masyarakat karena hubungannya bersifat personal daripada birokratis. Masyarakat membutuhkan bimbingan Anda untuk mengikuti jalan yang benar dalam semua urusan agama.⁵⁵

⁵⁴Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁵⁵Nor huda, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hal. 163

Tokoh kiyai dalam pesantren sangat mempunyai keunggulan dibidang ilmu serta kepribadian dan patut diteladani beliau pendiri dan adanya pesantren. seorang kiyai mengorbankan apa yang yang dimiliki. yang sangat mulia yaitu ilmu, tenaga serta waktu, juga tanah tempat kediaman, serta dana materil. Hal ini yang menyebabkan kiyai sebagai faktor terpenting dalam ajaran beragama. Maka tidak heran apabila para santri dan warga menaruh kepercayaan dan menjadikannya *sesepuh* dan *marji* (tempat kembali) dari berbagai segala masalah.⁵⁶

3. Peranan Pesantren

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh petani merupakan ekspresi dari nilai-nilai mereka. Nilai-nilai terpenting yang berkembang dalam masyarakat Santri (lebih tepatnya dunia Pesantren) adalah: Semua kehidupan dianggap ibadah. Artinya, kehidupan sekuler tunduk pada jumlah nilai-nilai Tuhan yang telah mereka terima sebagai sumber nilai tertinggi mereka. Kemampuan pondok pesantren untuk mengembangkan dirinya dan masyarakatsekitar disebabkan oleh potensi pondok pesantren, antara lain:

- a. Pesantren hidup 24 jam sehari. Sistem 24 jam memungkinkan lembaga pendidikan agama, komunitas sosial, atau pesantren sebagai lembaga untuk mengembangkan potensi umat secara utuh, optimal, terpadu.
- b. Berakar dalam masyarakat. Pesantren umumnya tumbuh dan berkembang di pedesaan atas permintaan masyarakat untuk mendirikan pesantren. Oleh

⁵⁶Abdurrahman Wahid, dkk. Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal.92

karena itu, hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakatnya menjadi sangat penting. Padahal, kecenderungan masyarakat menyekolahkan anak ke pesantren didasari oleh keyakinan mereka dalam mengajar pesantren yang mengutamakan pendidikan agama..⁵⁷

4. Keunggulan dan Kekurangan sistem Pendidikan Pesantren

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keunggulan sistem pendidikan Pesantren adalah :

- a) Pesantren mandiri memberikan pendidikan kepada santri agar dapat hidup mandiri dan memenuhi kebutuhannya.
- b) Kesederhanaan, petani membesarkan murid-muridnya menjadi hidup sederhana, bukan berarti miskin atau kurang beruntung, tetapi benar-benar sederhana, yaitu wajar, tidak berlebihan, proporsional dan fungsional Hidup Nasehat Islam untuk melihat sikap terhadap kehidupan semacam ini, yaitu hidup dan menerima Zhud dan Kanaa, bukanlah tujuan hidup sekuler, melainkan sarana menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan.
- c) Persahabatan dan gotong royong. Setiap siswa menganggap siswa yang lain sebagai saudara kandung, dan roh serta guru menganggap mereka sebagai orang tua kedua setelah orang tua yang lahir di rumah. Suasana kekeluargaan dan koeksistensi di pondok pesantren terwujud dalam doa-doa masyarakat, pengabdian masyarakat, olahraga, dapur umum, kamar tidur, laboratorium

⁵⁷Abdurrahman Wahid, dkk. Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal.92

dan toilet. Ini dilakukan dengan hidup berdampingan, harmonis dan saling membantu.

- d) Bimbingan praktis dan penguatan dengan menggunakan keteladanan semangat. Sebagai otoritas keagamaan, konselor ayah, dan pembawa kepribadian untuk mempromosikan pembelajaran dan kesadaran diri, roh memiliki tingkat kesetiaan yang tinggi kepada roh dan pesantulanya, dan dengan demikian pada akhirnya bertindak dengan semangat. SM Santry bebas menjalankan dan menuntut ilmu di Pesantren sedangkan semangat dan guru mendukung, mengajar dan mendukung Santry. Baik ruh, guru, maupun siswa melakukan tugas yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, tidak seorang pun boleh dibatasi untuk melaksanakan kewajibannya.
- e) Pesantren hidup 24 jam sehari di bawah pengawasan langsung ruh dan guru.

Selain keunggulan Pesantren, sistem pendidikan Pesantren juga memiliki beberapa kelemahan:

- 1) Dalam pendidikan Pesantren, waktu sering tidak digunakan secara efektif dan efisien untuk belajar, dan banyak waktu dihabiskan untuk memasak, mencuci, berbelanja dan kegiatan lainnya.
- 2) Hidup sederhana di Pesantren kurang mampu, miskin, kurang gizi dan cenderung tidak sehat di daerah kumuh, sehingga menghabiskan waktu bersama rekan-rekan belajar di luar Pesantren akan membawa Anda ke Santri sehingga menimbulkan rasa rendah diri.

- 3) Pendidikan tanpa biaya kuliah, daftar peserta, peringkat, dan batasan usia menyebabkan kemalasan belajar, membuang-buang waktu dan mengukur keberhasilan.
- 4) Ketaatan pada roh dapat menyebabkan kesetiaan pada roh, tetapi juga mengarah pada pemujaan individu dan rasa hormat yang berlebihan.
- 5) Pelajar tertinggal di Pesantren, yang hanya menawarkan pendidikan agama tanpa pendidikan umum dan hanya pendidikan informal tanpa pendidikan formal..⁵⁸

Pesantren pada umumnya bertujuan antara lain untuk membimbing santri menuju pendidikan Islam yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Kehidupan komunitas masyarakat lokal melalui pengetahuan dan tindakan. Nilai dan filosofi pendidikan perlu diperhatikan saat mentransfer kepribadian yang berkualitas.

Nilai dan Falsafah pendidikan tersebut adalah:

- a) Pesantren asalam AL-Islami mengedepankan pendidikan keagamaan atau tafiqh fiddin yang sekecil apapun seperti mau makan harus membaca baca do'a, memakai tangan kanan jangan tersisa sampai menjilatnya, minum jangan berdiri dll termasuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan isinya mengandung pendidikan.
- b) Pondok pesantren ialah ladang perjuangan, tidak tempat mencari penghidupan karena pondok itu milik ummat, tidak kyai atau ustadz.
- c) Berbudi luhur, berbadan sehat, pengetahuan luas dan berfikir bebas. Jadilah ulama yang intelek.

⁵⁸Abdurrahman Wahid, dkk. Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal.92

d) Sebagus-bagusnya umat adalah yang bermanfaat untuk sesamanya.

Perkembangan ilmu dipesantren lebih bersifat vertikal daripada horizontal, dan sesungguhnya peran kiyai lebih besar didalam penanaman iman, bimbingan ibadah amaliyah, pembinaan akhlak, pendidikan beramal menyelesaikan masalah dalam hal pemikiran banyak terbentuknya pola berfikir, sikap jiwa serta orientasi tertentu melatar belakang pada kepribadian kiyai.⁵⁹

Tujuan Pesantren, yang dibiayai oleh pendirinya, adalah untuk menciptakan banyak pengurus Mahjar sejak awal dan membentuk komunitas berdasarkan nilai-nilai Islam sebagai dasar hubungan sosial. Dalam kata Abdullah Sayed, inilah yang disebut gedung gereja, dan yang mengejutkan adalah kegiatan pendidikan Hidayatura yang fokus pada pelatihan dan membaca dalam bentuk kuliah reguler mingguan dan bulanan pada tahap awal pengembangan, bukan sesuatu yang harus dilakukan. Selain itu, kegiatan lainnya adalah mendukung pembangunan pondok pesantren dan seluruh santri dilibatkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan fisik pesantren. Ini dikatakan mengikis bagian dalam Santri, seperti yang dikatakan salah satu siswa generasi pertama. Hal ini dijelaskan oleh sifat angklung yang sering tertanam di hati manusia.⁶⁰

Peran Kiyai Saat membahas peran Kiyai, perlu diketahui terlebih dahulu arti dan tujuan dari kata tersebut. Peran adalah fungsi atau posisi yang secara implisit atau eksplisit terkait dengan seseorang. Artinya, peran Kyai adalah masyarakat atau pemimpin masyarakat, pengurus Pesantren, dan pemimpin moral Kyai, orang tua, dan orang-orang dan masyarakat. Ia mengawal atau mengawal dalam

⁵⁹Abdurrahman Wahid, dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974). hal.94.

⁶⁰Arif subhan, *lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012), hal.297.

usahanya meningkatkan mutu pendidikan Islam antara panitera pondok pesantren dengan santrinya (Horton, 1999:121). Menurut buku Hirohiko Araki “Kyai dan Perubahan Sosial”, Kyai dan Ulama berbeda dengan Ulama karena memiliki aura yang luas, dan terdapat perbedaan antara Kyai dan Ulama. Selain itu, Kyai secara moral diyakini sama superiornya dengan Alim, tetapi peran ulama terletak pada sistem dan struktur sosial masyarakat daerah dan otonom yang unik.

Kepemimpinan Kay, di sisi lain, tidak dilihat dari struktur normatifnya. Setelah diperiksa lebih dekat, dampak utama Kay pada kehidupan orang-orang adalah menembus semua hambatan kelas sosial yang berbeda. Bagi dunia luar, gaya hidup Kyai dan pondok pesantrennya merupakan gambaran ideal dan tidak dapat diwujudkan dalam kehidupannya sendiri (Mastuhu 1994: 64). Profesi Kay sebagai da'i atau guru tuntunan agama Islam berdampak merambah hingga melampaui batas desa tempat pesantren itu berada. Bahkan para pemimpin Pesantren besar, Kyai, telah memperluas pengaruhnya ke seluruh nusantara dan telah diterima sebagai bagian dari elit nasional. Jelas bahwa banyak dari mereka telah diangkat menjadi menteri, agen, duta besar dan pejabat pemerintah sejak Indonesia merdeka. Hubungan antara Pesantren dan perannya dalam masyarakat terlihat jelas di lingkungan Pesantren, dimana hanya Kiai dan Ustaz/Ustazza yang jelas terlihat di lingkungan Pesantren, sedangkan peran Kiai dalam masyarakat juga dapat didukung atau ditingkatkan dengan kehadiran Kay. Oleh karena itu, sangat sentral. Keanekaragaman masyarakat sekitar (Dhofier, 1985: 61). Suntory merasa bahwa kekuatan dan pengaruh besar Kay pada murid-muridnya selalu memiliki hubungan yang mendalam dengan Kay dalam gerakannya, yang lambat

laun menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan pribadinya.⁶¹

5. Peran dilingkungan pondok pesantren

Secara umum, Kyai memiliki kewenangan penuh untuk mengarahkan kerja pesantren pada suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, pelaksanaan proses mahar di Pesantren dan Masyarakat bergantung pada Kay. Pembedahan biasanya dilakukan oleh seorang guru atau asistennya, tetapi gagasan bahwa mereka diwarnai tidak dapat dipisahkan dari campur tangan Kay. Pesantren merupakan lembaga pengubah nilai yang mengemban misi membentuk jiwa spiritual santri di segala bidang kehidupan. Dengan kata lain, transfer ilmu dari pengawas ke Suntory hanyalah sebagian dari sistem program yang dimiliki dan dilaksanakan oleh pondok pesantren. Oleh karena itu, memerintahkan Suntory untuk menghormati Kay bukanlah pengembangan budaya kelas, tetapi, seperti yang dikatakan beberapa orang, benar-benar menutup tabir antara Suntory dan Kay. Jika apa yang dikatakan orang tentang ini benar, aspek negatifnya mungkin disebabkan oleh faktor psikologis yang tercermin dalam perilaku Suntory. Suntory melihat Kay sebagai kepribadian yang luar biasa dalam banyak hal, sehingga terasa kecil dan tidak berarti di depan Anda, dan perasaan ini mengarah pada kepatuhan. Namun, harus kita akui bahwa Kyai menempati posisi sentral di pesantren. Bukan hanya Kay satu-satunya pribadi yang sangat dijunjung tinggi dan dimuliakan, tetapi karena dianggap sebagai orang suci yang dekat dengan Allah SWT, ia harus mampu memberkati murid-muridnya (Ziemek, 1986: 146).

Kehadiran seorang kiyai atau pendeta sebagai sosok otoritatif mahasiswa baik

⁶¹Bachtiar Effendi, "Nilai Kaum Santri". Dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren*, cetakan pertama, (Jakarta: P3M, 1995), h.60.

di asrama, medley maupun masjid. Sebagaimana dijelaskan di atas, peran Kiyai sangat penting untuk menjadi figur sentralnya baik di Pesantren maupun di masyarakat. Tanpa intervensi atau intervensi Kiyai, proses keagamaan dan transformasi nilai Pesantra tidak akan efektif. Memahami peran kiyai adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisinya (Horton, 1999: 118). Status atau kedudukan didefinisikan sebagai pangkat atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, atau kedudukan suatu kelompok relatif terhadap kelompok lain. Siapa pun dapat memiliki banyak statistik dan diharapkan memainkan peran sesuai dengan statistik tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari fenomena yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, dan peran adalah seperangkat peran dan kewajiban (Horton, 1999: 119).

Harus diakui bahwa keturunan sebenarnya bukanlah unsur yang harus diklaim oleh kyai. Jadi peluang Kyai tidak memiliki silsilah langsung dari kerabat Kyai, begitu juga sebaliknya banyak kerabat Kyai yang kurang memiliki kesempatan dan kemauan untuk mendapatkan gelar Kyai. Membicarakan Kyai tidak bisa dilepaskan dari perbincangan tentang Pesantra. Karena Ky merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari Pesantra. Jauh sebelum Islam masuk ke Indonesia, ketika Islam menyebar ke Indonesia, aliran-aliran kehidupan Islam mengalami transformasi dari substansi uniknya, dari Hindu ke Islam. Sebagai seorang guru pengalaman hidup Islami, Kyai mempengaruhi semua komponen sekolah inklusif Islam. Panggilannya sebagai pendidik dan promotor Islam juga memiliki dampak yang menjangkau melintasi batas-batas sekolah pengalaman hidup Islami. Terlepas dari panggilan yang ditampilkan, ada beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Artinya, gagasan kekuasaan, pengabdian, dan tingkat informasi yang memberikan daya tarik yang luar biasa dengan daerah setempat.⁶²

B. Pemikiran Tokoh KH Masrur Musir tentang Modernisasi

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang baik dan benar, anak akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan suatu lembaga, baik formal, informal maupun informal. Jika Anda ingin membuat sesuatu sebaik yang Anda harapkan, Anda harus mengatur semuanya. Kurikulum yang dikembangkan di Pesantren dapat dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan pola Pesantren itu sendiri.

1. Pesantren Salaf (tradisional); Kurikulum Pesantren Salaf adalah Tauhid, Tafsir, Hadist, Ushulfik, Tasauf, Arab (Sekarang dan Scharf, Baraga, Tajwid, Mantik, Akhlaq). Kurikulum ini didasarkan pada kesederhanaan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dijelaskan dalam buku. Oleh karena itu, ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan.
2. Pesantren modern, pesantren jenis ini menyelenggarakan pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA hingga perguruan tinggi, seperti Darul Arafah, dan dengan mendirikan Darul Arafah dengan model pesantren Salafi. model pesantren (formal) SMA. Kurikulum Pesantren modern juga mengembangkan kurikulum Salafi-Pesantren, kurikulum Islam modern dan

⁶²Abdurrahman Wahid, dkk. Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hal.92

khusus, Pesantren. Ini disediakan dalam bentuk konten lokal atau dapat diterapkan sesuai kebijaksanaan Anda. Ambil contoh, Pondok Pesantren Darrumurusid di Desa Shimanosor di Aula Saipardroak Kecamatan Tapanuli Selatan. Dibangun pada tahun 1991, pondok pesantren ini mengikuti jejak pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini menggunakan sistem pembelajaran aktif dan disiplin, dimana santri memiliki dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa kesehariannya, baik dalam belajar maupun dalam berkomunikasi antar sesama santri. Dengan menggunakan dua bahasa ini, santri mengikuti cita-cita pendiri Pesantren (alm. Dr. H. Ihutani Ritonga), cita-cita "memberikan pengetahuan global kepada santri modern", informasi dan teknologi global. pengembangan dari.⁶³

Pengajaran kurikulum

Pendidikan Mahadiya dan Kurikulum Negeri Kurikulum kitab yang dijadikan sebagai sumber belajar utama di pondok pesantren juga dapat dibagi menjadi dua kelompok: bahan pelajaran agama (pondok pesantren) dan bahan umum (Kementerian Agama). Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)⁶⁴

Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalam Al Islami menggunakan sistem istilah kulliyatul Mu alimin Muallimat Alislami. sedang belajar. Artinya, dengan masa studi 6 atau 4 tahun di tingkat Tsanawiyah

⁶³Jurnal ANSIRU PAI V o l. 2 N o. 2. Juli – Desember 2 0 1 8

⁶⁴Pedoman kepondokan.hal.11

dan Aliyah, model ini dipadukan dengan kurikulum pesantren Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada akhir tahun keenam sekolah, mereka dapat mengikuti ujian tadaris amaliyah atau ujian praktik, dan tergantung pada tingkatannya, siswa dapat mengikuti ujian nasional berbasis komputer atau UNBK, seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, meningkat.⁶⁵

Kegiatan pembelajaran Intra dan ekstra kurikuler

kegiatan belajar mengajar KBM bersifat klasikal disampaikan tatap muka di local belajar atau di kelas masing-masing dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari hari Sabtu sampai dengan hari Kamis maupun hari Jumat adalah hari libur.

Adapun jadwal kegiatan harian santri adalah sebagai berikut:

1. Pukul: 07.00 WIB- 13.25 WIB = kegiatan intra
2. pukul: 13.30 WIB- 14.00 WIB sama dengan istirahat makan siang
3. pukul :14. 00 WIB- 15.00 WIB = kegiatan ekstra kursus bahasa Quran kaligrafi dan seni
4. pukul: 15. 00 WIB- 16.30 WIB = salat ashar berjamaah Tahsin dan Tahfidz Alquran
5. pukul: 16.30 WIB- 17.30 WIB sama dengan olahraga
6. pukul: 17.30 WIB- 19. 00 WIB = Ishoma
7. pukul: 19.15 WIB- 20. 45 WIB = salat Isya Berjamaah dilakukan dengan belajar malam.

⁶⁵Pedoman kepondokan.hal.11

8. pukul : 20. 45 WIB- 04.00 Wib = istirahat atau tidur malam
9. Pukul: 04.30 WIB- 06.30 WIB = salat subuh berjamaah titik Tahsin dan tahfidz Quran dilanjutkan dengan mufrodat pagi
10. pukul: 06.30 WIB- 07.00 WIB = Sarapan pagi dan persiapan masuk kelas kembali.⁶⁶

Pelajaran ekstrakurikuler antara lain:

- a. Muhadhoroh tiga bahasa Indonesia Arab dan Inggris
- b. seni bela diri Silat Walet putih dan karate
- c. olahraga futsal sepak takraw basketball Senam Santri bulutangkis tenis meja .
- d. memasak merangkai bunga kerajinan tangan dan lain-lain
- e. seni baca Quran atau mujawwad seni kaligrafi melukis nasib atau qasidah dan lain-lain
- f. kegiatan karya ilmiah remaja Assalam atau kira
- g. assalam English Club (AEC)
- h. latihan kepramukaan
- i. latihan pendidikan komputer(LPK)

Kegiatan semesteran:

1. pentas seni
2. Perkajum
3. muhadhoroh Akbar

⁶⁶Pedoman kepondokan.hal.11

4. cerdas cermat
5. penampilan busana muslimah
6. pertandingan cabang olahraga (Assalam Club)
7. seminar kebangsaan dan keagamaan
8. MTQ dll
9. penampilan nasyid teater pantonim dan lain-lain

Kegiatan akhir tahun :

- a. studi banding(rihlah)
- b. manasik haji dan praktek mengurus jenazah
- c. pelatihan Dai dan khotib
- d. ujian praktek Amaliyah atau praktek mengajar
- e. TAFTISUL Qutub
- f. haflatul Wada
- g. libur kenaikan

A. Pelajaran Kepondokan /Keagamaan dan Pelajaran Negeri antara lain :

MATA PELAJARAN									
PONDOK	Al-Qur'an	Tajwid	Tauhid	Tafsir	Fiqih	Ush.Fiqh	Ibadah	Hadits	Tarih Islam
	Tarbiyah	Faoidh	B.Arab	Muhadatsah	Muthola'ah	Insyah	Mahfudzot	Nahwu	Shorof
	Balaghoh	Khot	Tarmiyah	Bhs.Ingggris	Dictation	Geammar	MTK	Qwd .Imla'	
NEGERI /Jrsn IPA	Qurdis	Aqidah Akhlak	SKI	PKN	B,INDO	B. ARAB	B. INGGRIS	MTK	Fisika
	Kimia	Biologi	SEJARAH	SENI BUDAYA	TIK	GRAMMAR	TAHFIDZ		
Jurusan. Keagamaan	Akhlak	SKI	PKN	B,INDO	B. ARAB	Bahasa INGGRIS	TAFSIR	MTK	HADITS
	I.KALAM	FIQIH	PENJAS	TIK	SENI BUDAYA	GRAMMAR	TAHFIDZ		

Gambar.6
Jadwal pelajaran pondok pesantren modern

Menurut Nurcholish Madjid, dalam konteks pendidikan di pesantren, istilah kurikulum diberikan kepada pesantren, meskipun di dunia pesantren tidak dikenal, terutama pada masa pra-kemerdekaan. Keterampilan. Kebanyakan pesantren tidak secara jelas mendefinisikan dasar dan tujuan pesantren dari perspektif kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan spiritual pengembangan pesantren. Seperti yang telah disebutkan, Pesantren biasanya tidak secara jelas mendefinisikan dasar dan tujuan pendidikan dan tidak secara eksplisit menerapkan kurikulum pada tahap perencanaan dan pembelajaran. Dalam hal ini Nurcholish Madjid mencontohkan bahwa tujuan pendidikan Pesantren pada umumnya diserahkan kepada proses improvisasi sesuai perkembangan Pesantren, yang dipilih secara intuitif oleh Kiai sendiri atau asistennya. .. Transformasi dan perkembangan pesantren merupakan konsekuensi logis dari dinamika sosial,

kekuatan terpenting bagi pesantren untuk bertahan dalam kehidupan daerah, negara dan dunia. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan kurikulum pondok pesantren harus dimaknai sebagai upaya penyempurnaan kurikulum pondok pesantren sebagai akibat dari perubahan kehidupan masyarakat untuk menunjang pendidikan yang berbasis kebutuhan santri⁶⁷

Kiyai belajar akademis dengan mendaki di Santri. Penguasaan bidang-bidang tersebut cukup untuk dijadikan sebagai bahan ajar, dan terkadang tingkat intelektualitasnya lebih tinggi dari guru agama yang bergelar banyak. Oleh karena itu, tidak hanya mereka yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat tetapi juga mereka yang membutuhkan pengetahuan mendalam di bidang ilmu yang diberi gelar Kyai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjamurnya arus informasi, dan perjumpaan budaya semuanya dapat menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk berpikir rasional, inklusif, dan beradaptasi dengan perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi di segala bidang kehidupan akibat persinggungan tuntutan budaya dan kontemporer terkesan asal-asalan. Pesantren yang menghadapi tantangan perubahan harus adaptable, inklusif dan adaptable. Menghadapi tantangan kontemporer ini, pesantren tidak bisa diisolasi. Reaksi positifnya adalah memberikan alternatif yang dirancang untuk memberdayakan siswa dalam menghadapi modernitas, yang saat ini mengangkat masalah yang lebih kompleks. Di sisi lain, reaksi negatif, seperti isolasi kolonial, membuat

⁶⁷M. Shulton dan Moh, Khusnundo, Zakiya Tasmin, Manajemen Pondok Pesantren dalam Perpektif Global, (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2006), h. 145

Pesantren terlalu konservatif untuk membantu memajukan dan memperbarui Pesantren.⁶⁸

Pesantren diharapkan mampu merespon perubahan zaman dengan lebih baik, menjawab segala tuntutan segala bidang kehidupan. Pesantren seharusnya tidak bereaksi terlalu keras terhadap perubahan dan harus beradaptasi secara fleksibel dengan lingkungan. Pesantren tidak harus kehilangan jati dirinya sebagai lembaga keislaman yang berorientasi pada ilmu agama untuk merespon perubahan, namun pesantren juga perlu bereaksi secara dinamis terhadap perubahan zaman. Selain Pesantren menuntut ilmu agama di Pesantren, Pesantren mengharapkan untuk mendidik dan lebih mendidik Pesantren dengan harapan santri dapat hidup mandiri setelah keluar dari Pesantren. Dalam hal ini, upaya pembenahan Pesantren dapat dilakukan dengan melakukan berbagai perubahan pada Pesantren, seperti bidang kurikulum, metode pengajaran dan manajemen kelembagaan.⁶⁹

Kurikulum pondok pesantren dapat dibagi menjadi tiga bidang: mata pelajaran, memori dan agama. Untuk bidang teknis seperti Tafsir, Fiqh, Farak, Mustara Hadits. Bidang memori meliputi kelas bahasa Arab dan Quran. Bidang ilmu agama seperti akhlak, tasawuf, dan kepercayaan. Kurikulum pondok pesantren selama ini menunjukkan pola-pola tetap sebagai berikut:

- a. Kurikulum terlihat untuk mencetak ilmuwan.

⁶⁸Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi, h. 72-73.

⁶⁹M. Shulton dan Moh, Khusnundo, Zakiya Tasmin, Manajemen Pondok Pesantren dalam Perpektif Global, (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2006), h. 145

b. Struktur kurikulumnya adalah pengajaran agama berupa pengajaran spiritual bagi siswa.

c. Secara keseluruhan, kurikulum Pesantren bersifat fleksibel atau fleksibel.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa hanya santri yang berilmu agama saja yang dilatih dalam kurikulum pesantren, walaupun tidak semua orang yang belajar di pesantren dapat mencetak sebagai ulama atau ahli agama. KH. Masrur Musir mengakui, jika kurikulum dikaitkan dengan penyediaan tenaga kerja, hanya lulusan profesi tradisional yang akan lahir. Oleh karena itu, Pesantren mendapatkan pelatihan khusus dalam pekerjaan apapun, karena pelatihan yang diberikan tidak mengarah pada disiplin ilmu tertentu dan tidak terfokus pada penciptaan tenaga kerja yang dapat memasuki pasar kerja, tidak mungkin untuk mempersiapkan sumber daya manusia. Menurut KH Masrur Musir, banyak yang bisa dilakukan secara eksperimental dan sudah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum secara dinamis. Menurutnya, beberapa eksperimen perlu dipelajari, antara lain:

- 1) Madrasah swasta. Sistem pendidikan ini telah dikembangkan selama lebih dari 12 tahun, tetapi belum ada pola yang permanen, karena kurikulum terus berubah ketika jarak terlalu dekat. Pembelajaran non-agama mengikuti model kurikulum sekolah non-agama, tetapi kualitas hasilnya masih kurang memuaskan.
- 2) Program kompetensi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem pendidikan sekolah pesantren dan

bertujuan untuk membantu santri memperoleh keterampilan setelah meninggalkan Pesantren.

- 3) Kegiatan nasehat dan nasehat. Program ini bertujuan untuk melayani sebagai mahasiswa sebagai penasihat komunitas dan mentor.
- 4) program ponpes non-agama. Kegiatan ini merupakan evaluasi yang baik bagi ponpes untuk mendirikan pesantren di daerah tersebut.
- 5) Program pengembangan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menciptakan pekerja pengembangan masyarakat (agen perubahan) dari pondok pesantren dan membuat mereka sadar dan tersedia untuk penduduk desa.

Berdasarkan hal tersebut, KH. Masrur Musir ingin mereformasi kurikulum pesantren. Tidak hanya harus merangsang kemampuan intelektual penting siswa, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Namun, kurikulum harus tetap bermanfaat bagi masyarakat dan Pesantren sebagai identitas lembaga keagamaan tidak boleh dikesampingkan. Dalam hal ini, pesantren tidak hanya harus menganugerahkan keterampilan dan mengajarkan agama, tetapi juga harus memiliki keseimbangan antara keduanya. Selain perubahan kurikulum, KH Masrur Musir juga menginginkan agar perolehan ilmu agama mendapat bagian penting kurikulum dari Pesantren, namun semua kembali kepada pengelola.⁷⁰

⁷⁰Wawancara dengan ust. wahid, selaku guru di Assalam sungai lilin, tanggal 1 november 2021 pukul 10.00 WIB



Gambar.7
Wawancara dengan narasumber Ust. Wahid Pondok Pesantren Assalam

Penilaian kemajuan belajar di pesantren juga berbeda dengan penilaian di madrasah dan sekolah umum. Hal ini karena setiap mata pelajaran sedikit rumit dalam setiap pembahasan. Pendidikan di madrasah dan sekolah umum bersifat formal dan kurikulumnya tunduk pada peraturan pemerintah. Menurut peraturan Kemenag, madrasah memiliki perbandingan 30 mata pelajaran agama dengan 70% mata pelajaran umum, namun beberapa pesantren menggunakan perbandingan terbalik dengan bobot perbandingan yang sedikit berbeda. Madrasah terdiri dari 20 mata pelajaran umum, 80% mata pelajaran agama dan dikelola oleh PPA saram serta kurikulum. Kurikulum pondok pesantren sebenarnya mencakup semua kegiatan yang dilakukan pondok pesantren siang dan malam.. Di luar kelas, banyak kegiatan pendidikan nilai yang berlangsung di pondok, melatih hidup sederhana, mengelola kepentingan bersama, merawat kebutuhan diri untuk latihan bela diri, dan beribadah tertib Ridha, yang dilakukan dalam bentuk. Dengan demikian, kurikulum Pesantren bermoral alim dan taqwa, sebagaimana digambarkan dalam kehidupan sehari-hari Pesantren, di bawah bimbingan orang

tua (Kai), dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.⁷¹

Sebagai kepala pondok pesantren yang juga digambarkan sebagai sosok dalam modernisasi pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren Asslam al Islamy, beliau memiliki empat ciri kepemimpinan yang sederhana. Pertama, itu akan terbuka. Singkatnya, kepemimpinannya menerima umpan balik dan umpan balik dari Kay dan Ulama. Setiap entri kemudian dimodifikasi untuk menyetujui bahwa cendekiawan dan roh akan menyatakan karyanya baik. Kedua, berpikir rasional. Artinya, semua tindakan dan semua kelembutan harus dapat diverifikasi secara wajar. Jika bertentangan dengan akal, sikap ini patut dipertanyakan karena hanya persoalan agama yang tidak bisa dirasionalkan, atau disebut dengan Taabdi. Ketiga, rendah hati. KH. Masrur Musir adalah pemimpin di Pesantren dengan sikap rendah hati atau rendah hati. Ia ingin terus belajar karena ia adalah seorang pemimpin yang menunjukkan bahwa ia merasa kurang ilmu. Keempat, untung. Artinya apa yang dilakukan harus menguntungkan. Perspektif ini penting untuk dijadikan pedoman bagi para guru pondok pesantren dan seluruh santrinya.⁷²

Namun, menguasai bidang sains saja tidak cukup saat ini. Hal ini juga membutuhkan kemampuan untuk menyediakan metode dan inovasi didaktik yang tepat untuk pendidikan. Kurangnya cay dalam pendidikan disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran yang digunakan. Sistem yang digunakan Kiyai di kelas adalah sistem pendidikan ala Haraka di mana Kiyai membaca buku, siswa hanya mendengarkan, dan Kiyai menerjemahkan dan menjelaskan. Namun,

⁷¹Pedoman kepondokan.hal.11

⁷²Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019

seiring berkembangnya sistem pendidikan, metode ini berangsur-angsur ditinggalkan. Hal ini dikarenakan interaksi yang terjadi hanya satu arah dan dianggap kurang efektif. Selain metode pengajaran yang kurang, kelemahan lain dari Kiyai adalah kurang maksimalnya kerjasama dengan guru lain. Oleh karena itu, ketika berhadapan dengan siswa yang besar, hasil pengajarannya tidak maksimal. Hubungan antara Kiyai dan siswa sangat erat dan cenderung saling tergantung karena Kiyai mempengaruhi siswa. Akibatnya, Santory menyerah dan berkonsentrasi pada kiyai sebagai bentuk kesetiaan Santri kepada kiyai mereka, dan karena mereka menganggapnya suci. Pengaturan ketergantungan ini dinilai baik, namun berakibat tidak berkembangnya pola pikir siswa. Namun, karena cara berpikir siswa tentang kehidupan telah berkembang, tidak ada banyak loyalitas kepada Kiyai pada saat ini.⁷³

KH. Masrur Musir mengatakan, pondok pesantren memiliki keunggulan dalam menyelenggarakan pendidikan umum, termasuk penyerapan masyarakat Pesantren yang selama ini tidak belajar di Madrasah menjadi sekolah umum. Selain itu, jika Anda tidak dapat memilih antara belajar di sekolah umum atau belajar agama di pesantren, kami sarankan untuk bersekolah di pesantren dan sekolah umum di pesantren. KH Masrur Musir menginginkan santri yang belajar di Pesantren memiliki keseimbangan yang baik antara ilmu agama dan umum. Ia berharap pesantren dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya ahli agama tetapi juga ahli ilmu pengetahuan dan teknologi..⁷⁴

⁷³Pedoman kepondokan.hal.11

⁷⁴Wawancara dengan ust. wahid, selaku guru di Assalam sungai lilin, tanggal 1 November 2021 pukul 10.00 WIB

2. Sarana Prasanara Keadaan dan Fasilitas Pesantren As-salam Al-Islami Sungai Lilin

Pondok Pesantren As-salam Al-Islami di bangun pada tahun 1989 dan sudah memiliki fasilitas seperti Masjid, Asrama Santri, lapangan sepak bola, tempat makan santri, Pondok pesantren assalam al islami saat ini sudah memiliki tenaga pendidik kurang lebih sekita 100 tenaga pendidik, ada 79 ustad/ustazah yang menetap dari dalam pesantren dan ada 21 ustad/usatzah dari luar pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Assalam Srigunung sudah cukup memadai. Baik sarana dalam bentuk gedung ataupun ruang belajar, sarana yang menunjang proses belajar seperti perpustakaan laboratorium, fasilitas olahraga dan sarana lainnya. Jika dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarananya memadai akan membuat proses belajar mengajar lebih baik lagi, akan tetapi jika dalam suatu lembaga pendidikan dalam sarana dan prasaranya kurang memadai akan menghambat dalam proses belajar mengajar di kelas bahkan membuat keadaan mejadi ditdak efektif dan efisien.⁷⁵

Pondok pesantren Assalam juga memiliki asrama yang mana setiap kamar rata-rata memiliki ukuran diameternya jurang lebih sekitar 7m X 8m, dan dalam setiap kamar berisi sekitar 15 orang di setiap kamarnya.

Adapun sarana dan prsarana yang terdapat di pondok pesantren As-salam Al-Islami yaitu pada (tabel 1.1)

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan Kondisi
1	Pondok/Asrama Santri	10 unit	Baik
2	Gedung Sekolah	38 ruang	Baik

⁷⁵Wawancara dengan ust. Saiful hidayat, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB

3	Koperasi/Kantin	7 unit	Putra dan Putri
4	Perpustakaan	1 unit	Putra dan Putri
5	Kantor	1 unit	Baik
6	Musholla	2 unit	Baik
7	Aula	1 unit	Baik
8	Ruang UKS/Kesehatan	2 unit	Baik
9	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
10	Laboratorium Komputer	2 unit	Baik
11	Laboratorium Bahasa	1 unit	Baik
12	Rumah Kiai	2 unit	Baik
13	Rumah Ustad	17 unit	Baik
14	Wisma tamu	3 unit	Putra dan Putri
15	Kamar mandi	10 unit	Baik
16	Dapur	1 unit	Baik
17	Podium	2 unit	Baik
18	Sound Sistem	1 unit	Baik
19	GOR	1 unit	Baik
20	Gedung Math'am	2 unit	Baik

Tabel 1.2 Jadwal Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren

As-Salam Al-Islamy Srigunung

NO	JAM	KEGIATAN
1	04.00-05.00	Sholat Tahiyatal Masjid dan Shalat Subuh berjama'ah
2	05.00-05.30	Tahsin Tilawah, Tahfidzul Qur'an dan Mufrodat Pagi/Muhadatsah
3	07.00-07.30	Persiapan masuk kelas
4	07.30-10.30	Belajar di ruang kelas
5	01.30-02.00	I s h o m a (Istirahat Shalat dan makan siang)
6	15.00-16.30	Kegiatan Ekstrakurikuler dan Shalat Ashar berjama'ah
7	15.30-18.30	Tahsinul / Tahfidzul Qur'an dan olah raga sore
8	18.30-19.00	Shalat Magrib berjama'ah, makan malam dan Shalat Isya berjama'ah
9	20.00-22.00	Belajar malam di kelas masing-masing

Rincian Tugas dan Pengelolaan

1. Tugas kepala sekolah Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer administrasi dan supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator:

a) Kepala Sekolah Selaku Educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Selaku Manajer Administrasi

1) Menyusun perencanaan kegiatan dan Mengorganisasikan kegiatann

2) Mengarahkan kegiatan dan Mengkoordinasikan kegiatan

3) Mengarahkan kegiatan dan Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

4) . Menentukan kebijaksanaan dan Mengadakan rapat

5) Mengambil keputusan dan Mengatur proses belajar mengajar

6) Mengaturadministrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan,sarana dan prasarana serta keuangan

7) Mengatur organisasi siswa intar sekolah (OSIS)

8) Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi

c) Tugas wakil kepala madrasah Wakil kepala madrasah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

6. Menyusun perencanaan, program kegiatan, dan pelaksanaan program.

7. Pengorganisasiandan Pengarahan

8. Ketenangan dan Pengkoordinasian

9. Pengawasan dan Penilaian

10. Identifikasi dan pengumpulan data dan Penyusunan laporan

d) Tugas wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madarasa dalam:

1. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Mengatur mengkoordinasikan pelaksanaan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).
3. Mengatur dan membina program kegiatan (OSA) yang meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), usaha kebersihan sekolah (UKS), patroli keamanan ssekola (PKS) dan paskibra.
4. Menyusun mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah.
5. Menyeleksi calon untuk disusulkan mendapat beasiswa

Dari sudut pandang modern, kemajuan seperti kedua sisi mata uang yang sama dengan kemajuan. Ada perubahan, dan perubahan itu sendiri membawa kemajuan. Mundurnya orang-orang yang mengantisipasi kemajuan dan perubahan dapat menunda komunitas dan kelompok. Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi yang berlangsung sejak lama akan terus mempengaruhi dan merengkuh kehidupan umat Islam. Untuk itu, umat Islam perlu melakukan prediksi dengan mengubah nilai dan pandangan Islam. Untuk melakukan perubahan.

Kerangka Pemikiran Kyai adalah istilah yang digunakan untuk ulama atau tokoh yang menjalankan pesantren. Istilah Kyai sangat banyak digunakan dalam masyarakat Santri. Di kalangan santri, Kay bukan hanya pilar terpenting bagi kelangsungan sistem pendidikan Pesantra, tetapi juga elemen sentral kehidupan

Pesantra, karena penampilan Kay mencerminkan nilai-nilai kehidupan. Kay juga sangat berpengaruh di komunitas Santri. Posisi dan pengaruh Kay terletak pada kebajikan pribadi Kay: perolehan dan kedalaman pengetahuan agama. Kesalehan yang tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari juga mencerminkan nilai-nilai hidup dalam komunitas Sunto. Nilai-nilai hidup yang menjadi ciri khas Pesantren, seperti kesalehan, Tawadu, dan orientasi gaya hidup Ukurowi untuk mencapai kepuasan. Oleh karena itu, kehidupan di Pesantren bercirikan suasana zuhud yang mencari keridhaan Tuhan. Predikat Kyai dan Ulama adalah sebutan yang diberikan oleh masyarakat yang mengakui ilmunya, membuktikan perannya, merasakan pengabdian, dan menerima hidayah dan hidayahnya. Oleh karena itu, Syahadat diperoleh melalui masyarakat (pengakuan), bukan kenaikan pangkat atau ijazah sekolah.⁷⁶

Menurut M. Habib Chirzin, perkembangan keilmuan pesantren bersifat vertikal, bukan horizontal. Dan yang pasti, peran Kay terletak pada bidang pembinaan keimanan, pengajaran ibadah Amalia, penyebaran ilmu dan pewarisan, pembinaan akhlak, pendidikan amal shaleh, serta pengajaran dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dan masyarakat. Di bidang penulisan, penciptaan dan penemuan dalam sains.⁷⁷

Reformasi yang dianjurkan oleh Islam bukanlah westernisasi ide dan tindakan, tetapi pemikiran modern yang mengarah pada reformasi agama, yaitu ide agama yang membutuhkan reformasi baru. Menurut Harun Nasution, reformasi Islam mengejar tujuan yang sama. Namun perlu diingat bahwa doktrin

⁷⁶ Ahmad taufik,dkk. Sejarah pemikiran dan tokoh modernisme islam, (Jakarta, PT RajaGrafindo, 2005), hal.53.

⁷⁷M.Habib Chirzin, Ilmu dan Agama dalam Pesantren ,Pesantren dan Pembaharuan, (Indonesia:PT.Pustaka LP3ES,cet .V,1995), h.92-94

absolut tidak dapat diubah, hanya non-absolut, yaitu interpretasi atau reformasi interpretasi dalam aspek teknis seperti teologi, hukum, dan politik. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini tidak hanya membutuhkan keberadaan idiom populer, tetapi juga terjemahan ke dalam bahasa yang lebih statis dan praktis. Namun yang terpenting, umat Islam harus siap menghadapi tantangan zaman dengan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁸

Modernisasi Islam merupakan gerakan berkelanjutan yang melalui proses panjang negosiasi antara Islam dan nilai-nilai modern. Berkenaan dengan pendidikan intelektual Islam yang ditampilkan dalam Studi Hourani, kami menghadirkan ide-ide untuk memodernisasi pendidikan Islam, termasuk materi dari institusi Islam dan substansi sistem manajemennya.⁷⁹

Model modernisasi pendidikan di negara-negara Islam Mesir dan Arab Saudi juga direkonstruksi pada titik ini untuk mendapatkan gambaran bagaimana negara-negara Islam lainnya mengembangkan model lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan zaman modern. Selain itu, modernisasi pendidikan Islam di negara-negara Islam diharapkan dapat meninggalkan bekas di Indonesia, sehingga perlu dipertimbangkan modernisasi jaringan internasional pendidikan Islam.⁸⁰

Faktor-faktor yang dikutip oleh Fazhuri Rahman diharapkan dapat menjelaskan modernisasi madrasah yang terjadi di beberapa negara Islam. Terkait dengan Deklarasi Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, modernisasi

⁷⁸Ahmad taufik, dkk. Sejarah pemikiran dan tokoh modernisme islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005), hal.58

⁷⁹Arif subhan, *lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012), hal.34.

⁸⁰Arif subhan, *lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012), hal.34.

Madrasah berupa integrasi ilmu umum modern ke dalam sistem pendidikan Madrasah, pengenalan metode pembelajaran modern, dan adopsi pendidikan modern. Dalam konteks ini, interaksi antara Muslim dan Barat merupakan faktor yang sangat diperhitungkan untuk menjelaskan modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan Islam di Mesir, Turki dan Arab Saudi menjelaskan peran penting negara dalam mendukung proses modernisasi titik dalam kasus Mesir dan Turki, dan pendidikan teknis dengan cepat diupayakan dan dididik⁸¹

Menurut KH Masrur Musir, Pemikiran Reformasi Pondok Pesantren Setidaknya ada lima jenis pondok pesantren berdasarkan sejarah tumbuh kembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, Pesantren Salafi, pesantren yang mengajarkan agama hanya mengacu pada kitab-kitab klasik dengan sistem Solongan, Haraka dan Bendongan. Kedua, Pesantren di Salafi menganut sistem madrasah, meskipun kurikulumnya sepenuhnya agama. Ketiga, Pesantren memiliki sistem madrasah dengan sistem sekolah umum, sehingga memungkinkan lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di perguruan tinggi agama maupun umum. Keempat, pesantren modern memiliki keunggulan dalam mempelajari bahasa asing dan keterampilan modern, serta lulusannya dapat diterima di industri modern. Kelima, pendidikan bagi petani difokuskan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja profesional yang dibutuhkan masyarakat luas yang mengandalkan bekerja secara mandiri di lembaga sektor informal.⁸²

⁸¹Arif subhan, *lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012), hal.34.

⁸²Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.8.

Melihat berkembangnya unsur-unsur sekolah live-in Islam, tidak seperti biasanya bahwa semua lulusan sekolah inklusi yang berkelanjutan memiliki kapasitas dan pekerjaan yang berbeda di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan unsur-unsur pesantren tidak lepas dari kemungkinan pemugaran yang diajukan oleh KH Saiful Hidayat. Melalui pemikiran-pemikiran pendirian kembali dan dinamisme Pesantren, cara yang paling umum dilakukan adalah merombak nilai-nilai kehidupan positif yang ada dan melakukan perubahan pada kualitas-kualitas baru yang dipandang lebih aplikatif dan mengagumkan. Selanjutnya KH. Masrur Musir berpendapat bahwa agar keberadaan Pesantren dapat berfungsi sebagai tengah perbaikan daerah, perlu melihat kekhasan sosial yang muncul di mata masyarakat untuk memodernisasi Pesantren. Sesuai KH. Masrur Musir harus dimungkinkan dalam dua cara untuk mencapai tujuan ini. Untuk memulainya, mengkoordinir sistem persekolahan pesantren menjadi contoh umum pelatihan publik untuk membuat individu-individu yang inovatif. Kedua, masyarakat yang memungkinkan lembaga pemerintah (LGO) berkembang menjadi lembaga swadaya masyarakat (LSM) lokal yang kuat dan matang serta menjadi mitra pemerintah sejati dalam melaksanakan pembangunan nasional, dengan mengemban fungsi tersebut.

Selain itu, KH Masrur Musir merupakan benteng religi yang diharapkan dapat mencuci otak generasi muda umat Islam sebagai bagian dari proses generalisasi nilai-nilai Islam, dan tradisi pesantren sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa gagasannya untuk mereformasi sistem pesantren tidak dapat dipisahkan dari gagasan dan konsep umat manusia. Dalam perkembangannya, KH

Masrur Musir juga memiliki pesantren yang membentuk pendidikan daerah. Pesantren memiliki ikatan dengan masyarakat sekitar untuk menciptakan proses pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat.⁸³



Gambar.8

Wawancara Ust.Imron selaku narasumber dari Pondok Pesantren Assalam

Kata Pesantren dibingkai dari akar yang sama dengan kata Suntory. Itu berasal dari kata Sanstri, dan itu menyiratkan orang yang tahu tentang teks-teks suci Hindu India. Pada gilirannya, istilah Shastri berubah menjadi dialek yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia, namun dalam struktur yang agak unik, khususnya Santri. Kata Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyiratkan seseorang yang mempelajari dan memahami rejeki Islam dengan baik. Sementara itu, sekolah pengalaman hidup Islam telah berubah menjadi diskusi bagi anak-anak dan orang dewasa untuk mengembangkan informasi Islam tanpa henti. Islam sengaja diturunkan secara lugas dari bahasa Arab, mengingat penelitian-penelitian terhadap kitab-kitab gaya lama dilakukan oleh para peneliti yang luar biasa. “Pondok Pesantren adalah organisasi pendidikan Islam dengan penekanan pada Kyai dan masjid. Pesantren secara keseluruhan adalah organisasi edukatif yang

⁸³Wawancara dengan ust. Imron, selaku kerabat KH Masrur Musir dan tokoh penting di Assalam sungai lilin, tanggal 1 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

ketat, yang bersifat adat, berkembang dan membina di mata publik. Dalam jangka panjang, kemajuan budaya dunia dan kemajuan manusia telah membuat perubahan besar pada bagian-bagian pesantren, termasuk konstruksi sosial, budaya, dan sistem sekolahnya. Modernisasi tidak dapat dihindari sebagai sistem pendidikan, keagamaan, dan sosial, oleh karena itu pesantren diharapkan dapat berperan sebagai stimulator dan katalisator bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. zaman dunia. Digunakan sebagai agen dalam. Ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat beradaptasi dengan kemajuan kebutuhan zaman dan masyarakat. Mencermati perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dan masa depan dengan perkembangan budaya, pendidikan pesantren tidak perlu meninggalkan pendidikan teknologi informasi, terutama dalam pengembangan sikap teknis Islami dan intelektualitas teknis. Inovasi, inisiatif dan kreativitas untuk memahami teknologi. Kemajuan teknologi informasi di pondok pesantren tidak mungkin tanpa tenaga yang mumpuni. Ketersediaan teknologi informasi dan pemanfaatannya di pondok pesantren, meskipun sederhana dan terbatas, meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Misi ke depan dari langkah operasional Pesantren adalah:

- a. Bersikaplah fleksibel dengan keseluruhan pendidikan, rabanya dan tawazun. Lahir pada tahun . Manusia yang berkualitas tinggi, ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern,
- b. untuk menerapkan sistem pendidikan Islam yang berfokus pada penanaman, peningkatan moral, pengetahuan bahasa Arab dan Inggris, pemahaman

Alquran, dan Kitab Kuning. Iman dan taqwa dibentuk untuk menciptakan penampilan Santori dan siswi.

- c. menyediakan layanan pembelajaran yang efektif dengan sumber belajar yang sesuai dan menerapkan bimbingan untuk meningkatkan memperkaya dan terus meningkatkan siswa.
- d. Meningkatkan apresiasi seni dan konstruksi pembelajaran dan pengetahuan bagi siswa.
- e. memelihara hubungan persahabatan dan koordinasi antara siswa dan guru, orang tua dan guru, guru masyarakat, dan sekolah dengan lembaga lain yang menangani masalah pendidikan secara bersama-sama.

Ilmu yang diberikan di Pondok Pesantren Asaram, seperti halnya sekolah umum lainnya, merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. Ratusan mata pelajaran diajarkan selama jam pelajaran dari pukul 07.30 hingga 12.00. Selama periode ini, siswa diajarkan pelajaran agama dan ilmu umum sehari-hari dengan kurikulum yang cukup sistematis. Usai salat zuhur, para santri mengantre untuk makan siang, seperti yang biasa dilakukan di pesantren-pesantren lainnya. Setelah istirahat sejenak, pembelajaran dilanjutkan kembali dari pukul 14.00 hingga 16.00 dengan mengikuti kursus reguler berupa pelajaran tambahan dari Madrasah Aria di Kelas V atau Kelas II. Sore hari, setelah sholat Asul, siswa dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan dengan kegiatan berikut: B. Latihan dll. Kemudian, setelah melaksanakan ibadah Magrib, siswa harus mengikuti Al-Qur'an atau bacaan Al-Qur'an. Pagi harinya, se usai shalat Fazil,

sebelum bersiap berangkat sekolah, para siswa mengikuti kata-kata Arab dan Inggris atau muhadtsah.⁸⁴

Pada malam-malam tertentu, Kamis malam, dan Minggu malam, peserta akan mengikuti pelatihan bahasa atau Muhadara dalam bahasa Arab, Inggris, atau Indonesia. Juga, pada Kamis sore, para guru mengadakan pertemuan rutin di kantor Pesantren selama periode ini. Di tingkat Madrasah Ariya, siswa memiliki pilihan tergantung minat dan kemampuannya. Yaitu, agama, sains, dan sosiologi. Lulusan yang telah menyelesaikan pendidikannya tersebar di seluruh Sumatera, Jawa, dan berbagai institusi pendidikan di luar negeri. Beberapa lulusan memiliki berbagai gelar menengah dan tertinggi (S2 dan S3) di Jerman dan luar negeri.⁸⁵

Secara politik, lembaga Pondok Pesantren Assalam netral atau tidak berpihak pada partai politik. Namun, sebagian besar penghuni lembaga keagamaan ini adalah pendukung utama Partai Keadilan yang makmur, salah satu partai Islam progresif. Umat Pondok Pesantren Asaram merupakan pendukung utama partai Islam ini di wilayah kekuasaan Musibanuasin. Pondok Pesantren Asaram mengambil posisi netral dalam melaksanakan dan memutakhirkan ajaran agama, khususnya di Indonesia yang juga dikenal sebagai yang terdepan di antara semua kelompok Islam. Hal ini selalu ditekankan oleh seluruh pimpinan Pesantren ini. Namun secara lebih rinci, realisasi ajaran agama cenderung mendekati atau terlalu mirip dengan apa yang dipraktikkan di Muhammadiyah. Hal ini terlihat, misalnya, dalam praktik shalat Fazil tanpa kunut, dan kurangnya

⁸⁴Arif subhan, *lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012), hal.34.

⁸⁵Wawancara dengan ust. Suroto, selaku guru di Assalam sungai lilin, tanggal 1 november 2021 pukul 10.00 WIB

praktik Maulid Nabi dan Isla Warzi, seperti yang biasa dilakukan masyarakat. Namun pada kenyataannya, baik pemimpin maupun guru tidak ada hubungannya dengan Muhammadiyah, sehingga ini seolah-olah hanya tren dalam arti tertentu.⁸⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri, Pesantren Asaram telah menghasilkan berbagai lulusan. Lulusan beliau tersebar di seluruh tanah air, khususnya di wilayah Sumatera Selatan. Setelah lulus dari Asaram, para lulusan ini melanjutkan pendidikan di Palembang, Jakarta, Jambi, Pekanbaru, Yogyakarta, Bandung, dan berbagai universitas luar negeri seperti Malaysia, Mesir, Sudan, Arab Saudi dan Yaman. Jadi. Forum Alumni Asalam Alumni adalah Forsyram atau Forum Alumni Asaram. Forum tersebut kini tersebar luas di berbagai tempat dimana para lulusan Asalam dapat bertemu kembali dan bertukar pikiran. Namun, beberapa lulusan mengabdikan diri langsung kepada masyarakat. Misalnya, pendidikan, pekerjaan, bahkan partisipasi di legislatif.⁸⁷

Lihat Istilah slogan berasal dari bahasa Jawa, solog yang artinya mendorong buku di depan api. Dengan cara ini, siswa mengambil buku yang mereka pelajari satu per satu, dan roh membaca buku itu dan menjelaskan kepada siswa apa artinya. Masalah dengan metode Sologan adalah waktunya untuk berbaris dengan siswa lain untuk menunggu giliran membaca buku di depan roh. Selain itu, metode ini memiliki kekurangan. Misalnya, tidak ada percakapan antara siswa dan roh, dan metode ini berfokus pada siswa. Kelebihan dari metode solo gun ini adalah semangat dapat memantau, mengajar dan mengevaluasi siswa sebanyak-

⁸⁶Wawancara dengan ust. Suroto, selaku guru di Assalam sungai lilin, tanggal 1 november 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁷Wawancara dengan ust. Suroto, selaku guru di Assalam sungai lilin, tanggal 1 november 2021 pukul 10.00 WIB

banyaknya. Hal tersebut merupakan kemampuan siswa untuk menguasai bahan ajar yang diajarkan oleh Ki. Metode Bandungan atau Wetnan merupakan kegiatan pendidikan bagi semangat menerjemahkan dan mengupas buku-buku yang sedang dipelajari siswa. Sementara banyak siswa yang mendengarkan semangat membaca buku, mereka menambah buku yang diajarkan oleh semangat tersebut.⁸⁸

Metode pengajaran yang ada di pondok pesantren. KH Masrur Musir memodifikasi pendekatan pembelajaran pondok pesantren yang ada dan menggantinya dengan metode pembelajaran yang lebih merangsang kemampuan berpikir kritis santri. Harus kreatif, selalu mengupayakan hubungan yang akrab antara siswa dan guru, serta bersikap demokratis dan interaktif. Pesantren ala Sarah dibedakan oleh beberapa ciri. Jadi, pertama-tama, penggunaan buku-buku klasik sebagai inti pendidikan. Kedua, kurikulum terdiri dari materi khusus untuk pendidikan agama. Ketiga, sistem pendidikan terdiri dari sistem pendidikan individu (Solongan) dan klasik (Wetnan, Bandungan, Haraka), tetapi Pesantren bercirikan. Pertama, kurikulum terdiri dari pelajaran agama dan umum. Kedua, madrasah atau sekolah umum dikembangkan di lingkungan Pesantren. Ketiga, ada kalanya mereka tidak mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning).⁸⁹

⁸⁸Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), hal.98.

⁸⁹Syafi'ie abdullah, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: PT. Penamadani, 2005). Hal.27



Gambar.9
Jalan utama Pondok Pesantren Assalam

2. Manajemen Kelembagaan

Salah satu kekurangan sekolah pengalaman hidup Islam terletak pada bidang administrasi kelembagaan. Antusiasme adalah sumber navigasi, inisiatif, dan itu hanya puncak gunung es. Keadaan seperti itu dinilai tidak sesuai dengan waktu yang sedang berlangsung yang meminta eksekusi bersama dalam aturan mayoritas, dengan cara yang lugas dan bertanggung jawab. Administrasi prakarsa di sekolah pengalaman hidup Islam yang sepenuhnya dimiliki akal dapat membawa kemajuan ketika akal memiliki tingkat kemampuan yang lebih signifikan. Kemudian lagi, keadaan seperti itu dapat memicu ketidakpuasan dengan asumsi seseorang hanya memiliki informasi rata-rata. Pada umumnya, administrasi di sekolah-sekolah pengalaman kehidupan Islam lebih teratur. Pesantren belum memiliki struktur yang biasa dan sangat tahan lama untuk metode yang terlibat dalam mendidik dan menciptakan pemimpin-pemimpin yang dapat menggantikan inisiatif masa lalu. Dalam prakarsa, administrasi yang baik

dapat dicapai, tetapi hasil seperti itu biasanya tidak tercapai, sehingga peralihan kekuasaan dari satu zaman ke zaman lainnya dapat menyebabkan penurunan kemampuan prakarsa Pesantren. Apalagi para pengawas yang sedang berjalan hampir tidak bisa mewaspadai kemajuan dan kemajuan pesantren yang mereka jalankan, dengan cara ini mengurangi kekuasaan para ketua pesantren. Ada banyak variabel yang menyebabkan pengawas sekolah pengalaman hidup Islam tidak memahami prasyarat ini. Misalnya, sekolah Islam semua inklusif berkembang dengan cepat, namun kepala sekolah sudah siap. Apalagi, pencabutan kewenangan hukum bisa berakibat fatal terhadap keberadaan peternak. Sampai saat ini, banyak hal yang menghalangi contoh kewibawaan yang lestari di sekolah-sekolah Islam, termasuk ide-ide menawan dari para direktur pesantren. Kebanyakan pesantren bergantung pada keyakinan yang tinggi dan layak.

Proses pembentukan pondok pesantren menunjukkan bahwa pemimpin dapat mengalahkan orang lain dan memiliki kepribadian yang baik. Kekuatan kepribadian pemimpin disebut kharisma, dan kharisma kepemimpinan di pesantren dapat melemahkan pesantren dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Keputusan kiai tersebut menimbulkan ketidakpastian dalam perkembangan pesantren, sehingga sulit menjadi alternatif bagi asisten kiai untuk mengembangkan pola kepemimpinan yang dapat diterima bersama. Asimilasi antara tingkat lokal, regional dan nasional dalam kepemimpinan Pesantren.⁹⁰

⁹⁰Nata, Tokoh-tokoh Pembaruan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 355-35

3. Peraturan di Pesantren

Salah satu kelemahan pondok pesantren terletak pada bidang manajemen kelembagaan. Semangat adalah sumber mutlak dari proses pengambilan keputusan, kepemimpinan, dll. Situasi seperti itu dianggap tidak sesuai dengan zaman modern yang menuntut pelaksanaan bersama secara demokratis, transparan, dan akuntabel. Bahkan manajemen kepemimpinan pondok pesantren yang sepenuhnya berada di tangan ruh, bisa maju jika ruh itu memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika ruh memiliki pengetahuan yang biasa-biasa saja, situasi seperti itu dapat menyebabkan frustrasi. Secara umum kepemimpinan di pondok pesantren lebih natural. Pesantren belum memiliki bentuk yang teratur dan permanen untuk proses pembinaan dan pengembangan calon manajer yang dapat menggantikan kepemimpinan sebelumnya. Dalam hal kepemimpinan, kepemimpinan yang baik dapat dicapai, tetapi hasil seperti itu biasanya tidak tercapai. Akibatnya, pergantian kepemimpinan secara terus menerus dari generasi ke generasi dapat menurunkan kualitas kepemimpinan di pondok pesantren. Demikian pula kebanyakan pemimpin yang ada tidak mampu mengikuti kemajuan dan perkembangan Pondok School sebagai sekolah menengah setelah keluarga. Berperan penting dalam mengembangkan kepribadian yang luhur, pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan nilai kepribadian pada siswa. Begitu pula dengan pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bernuansa religi dengan santri yang dikenal dengan sebutan Suntory. Suntory yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren ini merupakan remaja dengan banyak karakteristik dan seringkali memiliki masalah

seperti ketaatan pada aturan. Suntory yang tinggal di pondok pesantren menghadapi banyak aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Aturan yang berlaku di pondok pesantren berbeda dengan sekolah umum. Di pesantren, santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tertidur. Kegiatan kemahasiswaan dimulai saat bangun pagi. Siswa harus berdoa di pagi hari di paroki masjid, dilanjutkan dengan kegiatan Muhadazza (kosa kata disediakan oleh bagian bahasa). Setelah itu, siswa bersiap untuk pergi ke sekolah. Jam sekolah dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang, dilanjutkan dengan sholat dzuhur dan makan siang di masjid.

Melanjutkan kegiatan belajar di sekolah pada siang hari dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari. Pada malam hari, siswa mengikuti kegiatan belajar malam bersama Ustad dan Ustadzah di kelas masing-masing hingga tiba waktunya untuk tidur. Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa diatur dengan aturan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan disiplin diri siswa. Aturan yang berlaku di pondok pesantren tidak hanya aturan akademik, tetapi juga aktivitas, larangan membawa dan menggunakan barang, larangan membawa dan membaca perangkat elektronik, majalah dan novel, dan kewajiban sholat berjamaah. Larangan evakuasi yang tidak sah dari masjid dan asrama. Aturan-aturan yang diterapkan pengelola pondok pesantren dapat mendidik santri sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dengan kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, taat kepada masyarakat zaman sekarang. Memperbaiki kerusakan moral yang meluas. Secara umum, pesantren dibagi menjadi dua jenis:

pesantren tradisional (Sarafi) dan pesantren modern (Karafu). Jika pesantren tradisional mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik tanpa memberikan pengetahuan umum, pesantren modern memiliki lingkungan pesantren dengan sistem pendidikan klasik, termasuk dalam pengajaran pengetahuan umum (Dhofier, 2011).⁹¹

Kehidupan santri pesantren modern berbeda dengan santri pesantren tradisional. Di pondok pesantren modern, santri harus beradaptasi dengan baik terhadap segala aktivitas dan mentaati segala peraturan yang berlaku. Situasi yang sering dihadapi santri antara lain kurangnya perhatian orang tua, padatnya aktivitas yang harus dilakukan setiap santri, ketatnya aturan yang harus diikuti santri, dan tinggal di pondok pesantren antara anak laki-laki dan perempuan. Ketaatan diartikan sebagai disiplin atau ketaatan terhadap suatu aturan yang dibuat atau diamanatkan dengan penuh kesadaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014; Kusumadewi, Hardjajani dan Priyatama, 2012; Normasari, Saibaini dan Adawiyah, 2013). Kepatuhan sebagai tindakan proaktif dianggap sebagai pilihan. Ini berarti bahwa seorang individu memutuskan untuk bertindak, mematuhi, atau bereaksi secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, tuntutan, atau keinginan seseorang (Morselli dan Passini, 2012; Pozzi, Fattori, And Bucchiaro). Alfieri, 2014) Di sisi lain, kepatuhan pendidikan dinilai sebagai kesediaan seorang penguasa atau guru untuk menanggapi perintah dan tuntutan (Normasari, et al, 2013). Regulasi sendiri diartikan sebagai seperangkat norma, termasuk perintah dan larangan yang mengatur bagaimana seharusnya individu

⁹¹Nata, Tokoh-tokoh Pembaruan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 355-35

berperilaku, apa yang harus dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan (Brownlee, 2004; Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014; Kusumadewi). 2012).⁹²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dimungkinkan untuk memperoleh dinamika kepatuhan terhadap aturan santri di pondok pesantren modern. Siswa remaja atau remaja mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan perubahan fisik dan psikis, terkadang menimbulkan reaksi emosional. Remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki jadwal yang padat, perlu mengikuti aturan yang ketat, dan memberikan tekanan pada santrinya. Hal ini dapat menimbulkan kondisi yang tidak menyenangkan dan emosi negatif seperti merasa mual, malas, bosan, lelah dan lesu. Siswa melanggar aturan. Kesadaran diri dan pengendalian diri diperlukan untuk memungkinkan siswa mengatasi situasi sulit. Rasa percaya diri sebagai santri di pondok pesantren dapat mengatasi keadaan emosi negatif santri akibat pencemaran lingkungan. Selain itu, rasa percaya diri santri yang berkuliah di pondok pesantren dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri mereka. Tanggung jawab siswa membantu siswa lebih memahami mengapa mereka berada di balik pembentukan aturan. Santri juga dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan misi orang tuanya dalam rangka menuntut ilmu di ponpes. Siswa yang dapat mengambil tanggung jawab memiliki penalaran moral, dapat memahami pro dan kontra dari tindakan, dan dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

⁹²Nata, Tokoh-tokoh Pembaruan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 355-35

Desmita (2011) mengemukakan bahwa mereka yang bertindak menurut moralitas adalah mereka yang bertindak atas dasar penilaian baik atau buruk terhadap sesuatu. Remaja dengan pemikiran moral yang matang dapat mengenali konsep-konsep moral seperti kejujuran, keadilan, martabat dan disiplin. Penalaran moral yang dimiliki siswa dapat mengarahkan siswa untuk menahan diri atau mengendalikan diri atas perilaku dan keinginan emosional. Siswa yang sangat disiplin dapat melanggar aturan dan mengendalikan diri dari efek negatif melanggar teman sebaya. Santri memahami perilaku yang baik untuk dilakukan, sedangkan santri yang mengalami kurang pengendalian diri adalah norma yaitu disiplin pesantren akibat kurangnya pemahaman santri menyontek harus dihindari pelanggaran. Menurut penelitian Widodo (2010), salah satu cara bagi siswa untuk mengembangkan pengendalian diri yang baik adalah keinginan yang kuat untuk menerima perubahan dan menunjukkan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Siswa yang sangat disiplin memberikan perhatian besar pada perilaku mereka dalam berbagai situasi. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin lebih cenderung mengalami dan berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, seperti perilaku yang melanggar tata tertib sekolah. 13 Teenage Suntory cenderung sangat dipengaruhi oleh perilaku teman-temannya.

Adanya siswa di sekolah pengalaman hidup Islami yang jauh dari orang tuanya mengharapakan siswa untuk lebih banyak mencurahkan energinya dengan teman-temannya sehingga cara berperilaku apa pun yang ditampilkan merupakan tanda perilaku yang juga dilakukan oleh individu perkumpulan lainnya. Rekan-

rekan yang menunjukkan cara berperilaku positif dengan tunduk pada standar yang diterapkan membuat siswa umumnya akan bertindak dengan cara yang sama dengan menunjukkan kepatuhan terhadap pedoman. Pada masa remaja, teman sebaya memiliki posisi vital dengan tujuan agar remaja akan cukup sering mengikuti perilaku kumpul-kumpul teman (Kusdiyati, Halimah dan Faisaluddin, 2011). Rekan-rekan dengan cara berperilaku negatif menjadi alasan bagi siswa untuk mengabaikan standar, di mana siswa umumnya akan bertindak setara dengan teman sekelompoknya. Di masa muda, siswa cenderung diatur oleh teman sebaya karena siswa menghabiskan lebih banyak energi dengan teman-teman mereka. Kusdiyati, Halimah dan Faisaluddin (2011) memaknai bahwa tandan pendamping mungkin dapat membuang dampak positif dari wali dan pendidik sehingga dapat menumbuhkan cara berperilaku atau maksiat pada remaja, misalnya pemberontakan yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah pengalaman kehidupan Islam. . Siswa yang jauh dari orang tuanya tinggal di sekolah pengalaman hidup Islami dengan teman-temannya di bawah pengawasan pendidik. Setiap kegiatan siswa diatur oleh pendidik dan pengurus asosiasi sekolah sebagai produsen strategi dalam iklim sekolah Islami, dengan tujuan agar kedua tokoh ini bertindak sebagai figur atau contoh yang baik bagi siswa di sekolah pengalaman hidup Islami.

Pendidik yang dapat mengesahkan pedoman dengan baik dan dapat diandalkan dapat menyebabkan siswa tunduk pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, sedangkan pendidik yang kurang siap untuk berlaku adil dan menerapkan standar secara andal akan merusak cara yang paling umum dalam

menanamkan nilai-nilai atau karakter disiplin dan mematuhi prinsip-prinsip di mahasiswa. Administrasi asosiasi sekolah (OSIS) juga berperan penting dalam penegakan disiplin dalam iklim sekolah pengalaman hidup Islami. Pimpinan asosiasi sekolah yang mematuhi pedoman yang telah dibuat dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam mematuhi standar, sedangkan kepala yang tidak mematuhi prinsip dan mengabaikan standar adalah model bagi siswa untuk melakukan pelanggaran serupa. Ketiadaan keteladanan dari para pendidik dan pengurus asosiasi sekolah dalam menetapkan keteladanan sejati merupakan salah satu penyebab berkembangnya perilaku terhadap siswa yang bertentangan dengan pedoman yang ditetapkan dengan melanggar prinsip-prinsip pengalaman hidup Islam sekolah.⁹³



Gambar.10
Wawancara ust.suroto narasumber Pesantren Assalam

Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk seragam yang dikenakan dipondok pesantren assalam formal yaitu mengacu kedalam pondok pesantren modern yakni dipondok pesantren tersebut siswa-siswinya wajib mengenakan pakaian

⁹³Wawancara dengan ust. Suroto, selaku guru di Assalam sungai lilin, tanggal 1 november 2021 pukul 10.00 WIB

seragam formal jika mau memasuki lingkungan pendidikan formal atau lingkungan sekolah yakni bagi santri laki-laki tidak diwajibkan untuk menggunakan sarung ketika memasuki areal resmi alias lingkungan sekolah dikarenakan kurang efektif maka wajib menggunakan celana panjang sebagaimana pondok pesantren al islami pondok pesantren Assalam. Untuk santri perempuannya juga demikian harus rapi dan menutup aurat serta berseragam sebagaimana dijadwalkan. Begitupun bagi dewan guru bagi yang laki-laki wajib mengenakan span atau celana panjang dasar ke lingkungan pendidikan formal tidak mengenakan sarung dan bagi guru perempuan menggunakan pakaian panjang dan rapi.⁹⁴

Pesantren Khalafiyah (Modern) Pesantren modern memiliki implikasi yang berbeda. Tidak ada definisi atau standar yang jelas tentang jenis pesantren yang dapat atau layak disebut sebagai Pesantren "modern". Dalam buku IAIN (Modernisasi Islam di Indonesia), Pesantren modern memiliki sekolah formal, lembaga ekonomi produktif, lembaga pengembangan masyarakat, dan beberapa Pesantren sudah memiliki klinik. Selain itu, beberapa Pesantren tidak lagi dipimpin oleh satu orang (terutama Kay), tetapi mengembangkan sistem manajemen organisasi yang relatif modern. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga Pendidikan Formal
- b. Sistem ekonomi produktif
- c. Fasilitas pengembangan masyarakat

⁹⁴Ibid.

d. Klinik kesehatan

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Karaf Model sistem pendidikan pondok pesantren modern adalah sistem pondok pesantren modern dari segi administrasi, sistem pendidikan dan kurikulum. Dalam sistem pendidikan modern ini, aspek kemajuan Pesantren tidak terlihat pada sosok kyai dan jumlah santri yang banyak, tetapi pada aspek akurasi kontrol administrasi dalam perolehan data, misalnya. Laporan kemajuan pendidikan untuk semua siswa yang terdaftar dan untuk semua siswa.

Berbeda dengan Pesantren Salafiyah, “Pesantren modern yang juga dikenal dengan pesantren Khalaf memiliki sistem pembelajaran yang sistematis dan proporsi mata pelajaran umum yang relatif besar. Rujukan utama materi keislaman bukanlah Kitab Kuning. Buku baru yang ditulis oleh Cendekiawan Muslim abad 20. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya pada akhir abad ke-20, ada beberapa perkembangan penting yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Menghilangkan kesan sebelumnya bahwa Madrasah sama dengan lembaga pendidikan desa Baik Madrasah maupun Pesantren telah meningkatkan desain kelembagaan dan kurikulum yang modern. Saat ini, kata medrasa yang saya sukai semakin terdengar di masyarakat. Ketiga, peningkatan jumlah madrasah di perkotaan. Ini adalah fenomena yang lebih baru daripada Pesantren Madrasah. Jika Madrasah adalah lembaga pendidikan agama plus, maka sekolah Islam adalah lembaga pendidikan umum plus. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga yang monopolistik. Setelah transformasi dan modernisasi dalam proses perubahan

sosial politik, agama dan budaya bertemu dengan ide-ide global, lembaga pendidikan Islam Indonesia juga menunjukkan situasi yang kompleks.⁹⁵

Pendidikan akan berfungsi sebagai inovasi dan modernisasi bagi perubahan masyarakat, pendidikan merupakan hal yang dominan untuk mengubah pola pikir umat islam. Oleh karena itu kelemahan pendidikan islam selama ini harus diperbaiki terutama dalam bidang manajemen, partisipasi masyarakat dan komponen organisasi, pendekatan disiplin ilmu apapun yang dijadikan titik awal dan pandangan terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, semuanya berpulang kepada faktor pendidikan. Pendidikan islam harus mampu berperan aktif, konstruktif, dan direktif menuju kearah pembinaan sumber daya manusia yang menghasilkan sosok-sosok pribadi yang kreatif, produktif dan selektif dalam menghayati dan mengamalkan tata nilai ajaran agamanya menghadapi tata nilai baru.⁹⁶

Keistimewaan Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai tempat pendidikan Islam, Pesantren merupakan tempat santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan Kyai, memberi dan menerima ilmu keislaman, memelihara tradisi, dan ditiru oleh para ulama. Berbicara tentang detail pendidikan pesantren tidak terlepas dari pengaruh masing-masing kyai yang memeliharanya. Pada dasarnya pengembangan visi dan tujuan pendidikan Pesantren diserahkan kepada proses improvisasi, yang diputuskan bersama Kyai atau asistennya. Bahkan, mungkin pada prinsipnya, Pesantren itu sendiri mencerminkan kepribadian pendiri dalam semangatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurcholis Madjid yang dikutip oleh

⁹⁵Nata, Tokoh-tokoh Pembaruan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 355-35

⁹⁶Ahmad taufik, dkk. Sejarah pemikiran dan tokoh modernisme islam, (Jakarta, PT RajaGrafindo, 2005), hlm.64-65

Ajumaldi. “Kelangsungan hidup pesantren adalah sebuah sistem yang tidak hanya memiliki makna yang sama dengan Islam, tetapi juga makna kredibilitas Indonesia (masyarakat adat).” Sebagai sistem adat, Pesantren didasarkan pada pengalaman sosiologis masyarakat di lingkungannya. maju. Dengan kata lain, pesantren memiliki hubungan yang erat dan tidak terpisahkan dengan lingkungan masyarakat.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang muncul dari era Islam klasik dalam konteks seluruh dunia Islam. Jika Madrasah adalah khazanah dunia Islam, maka ponpes adalah khazanah pendidikan Islam, pendidikan yang diwakili oleh sekolah modern dan agama yang ditandai dengan kelanjutan dan perubahan lembaga pendidikan dalam Islam, proses-proses ini mengarah pada kenyataan bahwa Islam lembaga akan menjadi lembaga modern dengan variasi yang berbeda dan kompleks. Seperti disebutkan sebelumnya, tiga varietas utama madrasah, pesantula, dan madrasah menunjukkan pergulatan antara modernisme dan identitas. Oleh karena itu, keempat modernisme tersebut adalah model pendidikan Islam modernis oleh Muslim reformis Muhammadiyah, model modernis Muslim reformis pesantren di lingkungan Muslim tradisional NU. Dengan masuknya Nahdlatul Ulama, perwakilan Islam tradisional modern, modernisasi madrasah yang didukung oleh Kementerian Agama, perwakilan bangsa modern, pesantren Muslim independen dan perwakilan Salafis Muslim Salafisto . Mereka yang menarik perhatian dalam modernisasi pendidikan, penelitian dan penelitian kelompok Islam Salafi.⁹⁷

⁹⁷Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 11

Dalam dunia pendidikan, dari dulu hingga sekarang, masyarakat Islam di Indonesia memiliki lembaga pendidikan yang masih eksis hingga saat ini. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut tidak terlepas dari kekhasan dan keunikannya dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis adalah lembaga pendidikan Islam yang disebut “Pondok Pesantren”. Pesantren, atau pesantren yang biasa disebut Pesantren atau kadang disingkat “Ponpes”, adalah lembaga yang paling awal atau paling tua di Indonesia. Di Slough (Subhan, 2012: 75) sedangkan di Acedaya atau Munasa.).⁹⁸

Di Indonesia, pendirian pesantren merupakan tuntutan dan kebutuhan waktu, dan karena ajaran Islam yang berkembang dan tempat mendidik para ulama, maka pesantren merupakan “bapak” pendidikan Islam di Indonesia. yang bisa disebut, juga merupakan lembaga pendidikan yang unik dan telah berkembang selama berabad-abad di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Di Indonesia, pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan dan pendidikan masyarakat Indonesia di bidang pendidikan. (Nawawi, 2006).⁹⁹

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunggulan baik dilihat dari aspek tradisi keilmuannya maupun sisi transmisi intensitas umat Islam. Pesantren juga merupakan lembaga yang unik dan memiliki karakter unik dan sangat khas (Bashori, 2017).¹⁰⁰

Pesantren dibagi menjadi pesantren menurut tipe tradisional dan modern.

⁹⁸Subhan, A. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012), hal.15

⁹⁹Nawawi. Sejarah dan Perkembangan Pesantren. Jurnal Studi Islam dan Budaya. (2006). Volume 4 Nomor (1): 01-11

¹⁰⁰Bashori, Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. (2017). Volume 06 Nomor (01): 47-60.

Pesantren tradisional atau istilah lainnya adalah Pesantren “Sarah”, yaitu pesantren yang masih menerapkan sistem pembelajaran dengan sistem Bandungan dan Solongan yang mata pelajarannya kitab kuning, yaitu juga bersumber dari kitab berbahasa Arab. oleh para cendekiawan Islam baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Muhakamurrohman, 2014). Dari segi istilah salahph berarti tua, tua, atau tradisional dan berarti pesantren yang menyelenggarakan pelatihan atau pembelajaran dengan pendekatan tradisional melalui kajian kitab-kitab klasik (Depianti, 2017).¹⁰¹

sebelumnya, sistem pendidikan modern yang muncul bersamaan dengan gerakan Reformasi Islam Indonesia menjadikan Pesantren sebagai budaya utama awal abad ke-20, dan sebagaimana telah disebutkan, pesantren telah mengalami banyak perubahan. Beberapa pesantren menggunakan pendekatan Bandungan, refleksi dan hafalan Solongan untuk membaca buku, sementara yang lain menambahkan elemen ke sistem pendidikan modern. Pesantren Kategori Sarafiya dan Pesantren Farak dapat digunakan untuk melihat pesantren pada masa ini sebelum mengalami perjumpaan budaya dengan sistem pendidikan modern. Dalam pengertian linguistik Sarafiya, pesantren adalah pesantren dengan sistem pra-atau musim semi dalam konteks ini. Bandung Gan Solongan Refleksi dan Hafalan Mirip dengan Pesantren Sarah, ini adalah pesantren dengan sistem pembelajaran baru. Hal itu ditunjukkan dalam perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah, dan penerapan sistem pendidikan modern sebagai pelengkap pembelajaran termediasi. Selain itu, semua pengakuan adopsi sistem madrasah

¹⁰¹Depianti, L..Proses Sosialisasi Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Surhidayah Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jom Fisip. (2017)hal. 1-15.

dalam arti lembaga pendidikan modern yang menggabungkan pengetahuan Islam dan ilmu umum, beberapa pondok pesantren Sarafiya pertama mempertahankan sistem pendidikan tradisional. tidak demikian. Kami masih menggunakan sistem Solongan-Bandung dan menghafal sebagai metode pengajaran utama kami. Kajian yang dilakukan terbatas dan Kitab Kuning Ilmu Umum tidak termasuk dalam kajian Pesantren Kedua. Beberapa hanya mengadopsi sistem bahan penelitian klasik yang terbatas pada bahan pengunjung madrasah Islam yang dirintis selama era eksperimental. Ini muncul sebagai lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pelajaran Islam hanya beberapa Pesantren, dan muncul di beberapa tempat di Madrasadiniya dalam arti sekolah-sekolah Arab.

Sekolah-sekolah pengalaman hidup masa kini sangat berarti untuk maju sehubungan dengan penyebaran modernisasi pengajaran Islam melalui pesantren. Pondok Modern adalah sebutan untuk Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. yang kemudian disebut dengan Trimurti Yayasan Sekolah Pengalaman Hidup Islami ini, diharapkan dapat menciptakan kerangka kerja umat Islam Indonesia dengan menyelenggarakan pendidikan keislaman yang unggul. Universitas India dan Sekolah Taman Siswa Indonesia. Kemandirian menjadi kata kunci pendidikan di pondok modern apapun untuk sekolah keterampilan adalah lembaga pendidikan ini selain tidak praktis karena harus diselenggarakan terpisah juga masih menekankan aspek menjadi pegawai negeri pondok pesantren akan mengisi kekurangan tersebut dengan mencetak kader muslim yang bermoral kreatif dan memiliki life skill Berbeda dengan Pondok Pesantren Salafiyah, pondok pesantren yang disebut Pondok Pesantren

Khalaf memiliki kerangka pembelajaran yang tepat dan memberikan porsi yang cukup besar kepada mata pelajaran umum yang diselesaikan di kelas acuan fundamental dalam materi keislaman, bukan kitab kuning, melainkan buku-buku baru yang disusun oleh para peneliti Muslim dalam 100 tahun kesembilan belas.

20. Tanda Pondok Modern adalah aksentuasi yang sangat mengesankan dalam belajar dialek bahasa Arab dan bahasa Inggris. Latihan-latihan pembelajaran bahasa dilakukan di ruang belajar maupun dalam kegiatan diskusi sehari-hari dalam iklim pesantren. Setelah setengah tahun, siswa tidak diizinkan untuk berbicara bahasa Indonesia sesuai dengan laporan Lance Castles. Ketegangan pada bahasa ini terkait dengan peristiwa-peristiwa selama tahun 1920-an.

Ciri khas lainnya adalah bahwa dalam latihan pembelajaran di sekolah-sekolah live-in saat ini, perspektif disiplin digarisbawahi oleh para pendidik dan siswa yang diharapkan untuk berpakaian dengan sempurna dan mengikat dasi, sesuatu yang tidak normal dalam pengalaman kehidupan Islam sekolah-sekolah saat itu. Clifford Geertz kutipan tentang masyarakat Muslim, sistem sekolah Islam tidak hanya kapasitas sebagai media untuk terus-menerus mengikuti adat-istiadat Islam, tetapi lebih dari itu, itu juga merupakan media untuk membangun masyarakat Muslim serta jalur modernisasi. dari kelompok umat Islam. Madrasah dan sistem sekolah Muslim lainnya saat ini adalah efek samping dari pengalaman sosial. antara perkembangan perubahan pendidikan Islam dan kebiasaan belajar Islam yang telah berlangsung sangat lama, saat ini ujian pendidikan agama Islam terjadi pada sepuluh tahun utama abad kedua puluh yang juga merupakan masa kebangkitan umum bagi seluruh lapisan masyarakat. di Hindia Belanda. yayasan

pelatihan umum dan lembaga pendidikan adat pesantren Madrasah menawarkan sekolah umum seperti yang diselenggarakan oleh sekolah yang didanai pemerintah secara bersamaan Madrasah juga menawarkan sekolah Islam seperti yang ditawarkan pelatihan konvensional Islam.

Pesantren dari sekolah yang didanai pemerintah Madrasah mengambil sistem sekolah mutakhir dan dari pesantren mengambil pembelajaran Islam adat. Singkatnya, orang dapat mengatakan bahwa Madrasah pada awal abad kedua puluh tidak mengalami persatuan seperti lembaga pendidikan Islam saat ini di mana ada cukup mata pelajaran umum yang ditunjukkan satu sama lain dengan mata pelajaran umum partisipasi Madrasah benar-benar membawa spesifik Akibat bagi siswa yang terjerumus dalam kerangka pembelajaran Islamic live-in school, mengingat semakin berkurangnya bagian pembelajaran sorongan dan bandongan serta praktik santri Kelana bandongan tergantikan oleh kerangka pembelajaran di wali kelas yang dievaluasi apapun adat kebiasaannya. santri Kelana semakin menantang untuk dilakukan mengingat seorang siswa diharapkan menyelesaikan jenjang tertentu dan tidak boleh sembarangan berpindah dari sekolah pengalaman hidup titik, namun pencabutan adat lama ini telah digantikan dengan pembelajaran yang tertib di pesantren. dan semakin terbuka Ya, pendidikan lanjutan membuka pintu bagi siswa.¹⁰²

Selanjutnya adalah Pondok pesantren modern atau juga disebut dengan “khalaf” adalah pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal dengan sistem

¹⁰²Arif subhan, lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 129-134

klasikal.¹⁰³

Pesantren modern ini merepresentasikan bentuk pesantren yang cenderung mengadopsi seluruh sistem pembelajaran klasikal dan meninggalkan sistem pembelajaran tradisional. Penerapan sistem pembelajaran modern ini ditunjukkan terutama dalam penggunaan kelas untuk pembelajaran. Kurikulum sekolah nasional dan madrasah juga digunakan sebagai kurikulum. Beberapa siswa tinggal di pondok dan asrama, sementara yang lain tidak tinggal atau disebut siswa "kelelawar". Kedudukan ruhnya adalah sebagai koordinator penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran dan sebagai pengajar langsung di dalam kelas. Berbeda dengan sekolah dan madrasah dalam hal pendidikan agama dan bahasa Arab lebih kuat direpresentasikan sebagai kurikulum lokal (Maksum, 2015).¹⁰⁴

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya, walaupun dewasa ini telah terjadi banyak perubahan dalam masyarakat, sebagai akibat dari pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada dasarnya pesantren tetaplah pada fungsi aslinya (Ishanudin, 2015: 1).¹⁰⁵

Sejatinya pondok pesantren didirikan bertujuan untuk menghasilkan generasi-generasi yang Islami serta mampu menghadapi perubahan sosial.

¹⁰³Depianti, L..Proses Sosialisasi Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Surhidayah Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jom Fisip. (2017)hal. 1-15.

¹⁰⁴Maksum, A. Model Pendidikan toleransi di Pesantren Modern dan Salaf.Jurnal Pendidikan Agama Islam. . (2015)Volume 03 nomor (01): 81-108.

¹⁰⁵Ishanudin, M. Pesantren dan Dinamika Politik Lokal.Tesis.(Yogyakarta: . UIN Sunan Kali Jaga.2015)

Diharapkan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren akan menjadikan tujuan tercapainya generasi yang Islami dapat terwujud dengan baik. Sumatera Selatan menurut beberapa penelitian mengenai sejarah perkembangan pendidikan Islam di Nusantara merupakan daerah yang termasuk jarang dibicarakan, walaupun di daerah ini juga terdapat basis tradisi pendidikan Islam (pesantren) seperti di wilayah Sumatera lainnya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa daerah di Sumatera yang sering diteliti dan dieksplorasi mengenai tradisi pendidikan Islamnya adalah Aceh dengan meunasahnya dan Sumatera Barat dengan suraunya, padahal perkembangan lembaga pendidikan Islam di Sumatera Selatan juga sudah mulai terlihat pada tahun 1930an dengan munculnya beberapa lembaga pendidikan seperti Madrasah Nurul Falah, perguruan Muhammadiyah, dan Madrasah Darul Funun di Palembang. Kemudian pada tahun 1932 berdirinya sala satu pondok pesantren tertua di Sumatera Selatan yakni pondok pesantren “Nurul Islam Seribandung”, dan setelah itu mulai bermunculan pondok pesantren lainnya di daerah Sumatera Selatan.

Berdasarkan catatan Kementerian Agama Sumatera Selatan sampai tahun 2012 terdapat 362 pesantren yang tersebar di wilayah Sumatera Selatan dan termasuk diantaranya 47 pesantren berada di Kabupaten Musi Banyuasin, termasuklah Pondok Pesantren Assalam Al-Islamy yang menjadi salah satu pondok pesantren di Kabupaten Musi Banyuasin (Ihsanudin, 2015: 51-52).¹⁰⁶

Dari kenyataan itulah penulis tertarik menulis tentang pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan, dalam hal ini mengenai bagaimana “Pemikiran

¹⁰⁶Ihsanudin, M. Pesantren dan Dinamika Politik Lokal. Tesis. (Yogyakarta: . UIN Sunan Kali Jaga. (2015)

Modernisasi KH Maasrur Musir di Sungai Lilin Musi Banyuasin”. Pondok Pesantren Assalam Al Islami ini berdiri pada tahun 1987 di Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Assalam Al-Islami adalah pesantren yang benar-benar luar biasa dan tercepat saat ini yang terletak di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Assalam Al-Islamy yang terletak di jalan Palembang-Jambi, Desa Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki Yayasan Assalam yang berdiri di atas lahan seluas 15 hektar. Pondok Pesantren sudah cukup lama dikenal sebagai organisasi yang bergerak di bidang informasi ummat. Selain sebagai tempat pelatihan, pesantren juga telah menjadi tempat berkembangnya orang-orang terpelajar dalam memperjuangkan negara Indonesia, sebagaimana ditegaskan dengan modifikasi rencana pendidikan instruksional oleh Belanda yang menjajah Indonesia dengan alasan bahwa melalui pendidikan yayasan ada perenungan yang bertentangan dengan negara peziarah. [Karel A Steenbrink, Madrasah Pesantren , (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1994), hlm. 2.]

Pondok Pesantren Assalam al-Islami di kota Sri Gunung telah menjadi sebuah yayasan yang menjadi referensi untuk pekerjaan menciptakan lembaga pendidikan di kota Sri Gunung. Sejak pertama kali didirikan, drama Pesantren Assalam al-Islami memiliki dampak yang sangat besar dalam pengajaran di daerah sekitarnya, dengan desain pelatihan yang menanamkan orang-orang hebat, Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah berubah menjadi wajah lain yang berhubungan dengan area lokal. Begitu juga dengan adanya sekolah gratis bagi

warga kota Sri Gunung yang kurang mampu. Program ini diadakan oleh Pondok Pesantren Assalam al-Islami untuk membantu pengajaran di daerah setempat. Arus kemajuan yang semakin cepat dan mengalir secara langsung dalam masyarakat sekarang ini memerlukan pembangunan kerangka sosial dan konstruksi masyarakat yang mutakhir, karena perubahan-perubahan tersebut menimbulkan titik-titik persimpangan yang tajam dan erosi yang terjadi sangat banyak. waktu yang dinaungi oleh berbagai kerangka sosial, mengingat unsur-unsur pelatihan live-in school Islam di Indonesia. terkadang mengalami perubahan dalam karya dan transformasi ke sains dan inovasi saat ini. Pesantren sebagai perintis sistem persekolahan di Indonesia dengan corak dan karakter yang tidak diragukan lagi dianggap telah menjadi simbol kelompok pribumi dalam menyiarkan filosofi pendidikan di Indonesia.¹⁰⁷

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis di Pondok Pesantren Islamiyah tahun 2014, memiliki 115 guru dan guru serta telah lulus dari berbagai universitas di Jepang dan luar negeri. Pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren ini adalah Kulliyatul Muallimin Muallimat Al Islamiyah (KMI) Tafaqquh Fiddin 6 tahun, dengan dua ujian semester, yaitu berbagai jenis Kepondokan (ujian agama) dan ujian negara. Selain itu, di kelas tes akhir, siswa akan diajarkan tes praktik pendidikan dan sistematika pelajaran (Tarbiyah Amaliyah & Tarbiyah Wat Ta`lim).Pondok Pesantren Assalam Al-Islamy mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga saat ini, perkembangan tersebut dilihat melalui sarana dan prasarana yang dimiliki.Perkembangan pondok pesantren ini tidak terlepas

¹⁰⁷Ainurrafiq dawam dan Ahmad Ta'arifin. Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, (Jakarta;LISTA FARISKA PUTRA, 2004). Hal 1-2.

dari berbagai stakeholder, mulai dari santri, guru, pemerintah, dan donatur yang membantu perkembangan pondok. Warisan Keilmuan KH. Masrur Musir antara lain:

Mata pelajaran

- **Pondok**
Al-Qur'an, Tarbiyah, Balaghoh, Tajwid, Faoidh, Khot, Tauhid, B.arab, Tarmiyah, Tafsir, Muhadatsah, B.Ingggris, Fiqih, Muthola'ah, Dictation, Ush. Fiqh, Insya, Geammar, Ibadah, Mahfudzot, MTK, Hadist, Nahwu, Qwd.Imla', Tarih Islam, Shorof.
- **Negeri/jurusan IPA**
Qurdis, Kimia, Aqiqah akhlak, SKI, Sejarah, PKN, Seni Budaya, B.indo, TIK, B.arab, Grammar, B.inggris, Tahfidz, MTK, Fisika
- **Jurusan keagamaan**
Akhlak, Ikalam, SKI, Fiqih, PKN, PENJAS, B.Indo TIK, B.arab, Seni Budaya, B.Ingggris, Grammar, Tafsir, Tahfidz, MTK, Hadist. Pendidikan diterapkan di Pondok Pesantren Assalam Al-Islamy yakni menggunakan sistem dengan istilah Kulliyatul Mu'allimin – Mua'allimat Al-Islamiyah atau dikenal dengan (KMI) adalah pendidikan khusus dengan menggunakan didaktik metodik (Pendidikan Sekolah Guru Islam) pembelajaran Tarbiyah watta'lim dan Tarbiyah Amaliyah yakni pada masa belajar enam tahun atau empat tahun setingkat Tsanawiyah dan Aliyah, model ini kemudian dipadukan dengan Kurikulum Pesantren, Kementrian Agama dan Kemendikbud. Sehingga diakhir tahun (Kelas 6) mereka mengikuti Ujian Amaliyah Tadris (Ujian Praktek Mengajar) dan sesuai tingkatnya para santri

bisa mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sebagaimana sekolah Umum SMP dan SMA.

Warisan keilmuan yang masih ada hingga sekarang yaitu; praktek mengajar tuk para santri jadi para santri dibekali ilmu tuk bagaimana dapat mengamplikasikan ilmu yang telah diajarkan. Jadi diistilahkan dengan mikroteacing atau belajar mengajar dan diawasi oleh guru atau guru pendamping. Tujuannya nanti jika sudah lulus sekolah aliyah maka sudah mempunyai bekal tuk tampil di dunia pekerjaan. Seperti diterangkan di dalam visi misi sebagai berikut;Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sri Gunung Sungai Lilin;

1. **VISI**

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan untuk mencetak generasi Kuliatul Muallimin (KMI) yang cerdas, berakhlak mulia, cinta AlQuran, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut maka Pondok Pesantren Assalam Al Islami menetapkan sebagai berikut. Visi dan Misi serta tujuan sebagai berikut: Visi Pondok Pesantren Assalam: membentuk system kehidupan yang Islami berorientasikan kepada mardhotillah melalui proses pendidikan dan pengajaran yang terpadu.

2. **MISI**

- a. Memberikan peringatan kepada masyarakat setelah pulang dari pendidikan.

- b. Menanamkan Aqidah yang lurus, Ibadah yang benar, serta Akhlak yang mulia kepada santri khususnya dan kepada masyarakat umumnya.
- c. Melakukan proses dakwah yang terus menerus dan berkesinambungan kepada seluruh lapisan masyarakat. Dari misi yang ditetapkan menurut penulis, pendidikan yang berbasis Islami sangat penting ditanamkan pada diri setiap santri untuk bekal mereka dunia dan akhirat, seperti pentingnya menanamkan Aqidah yang lurus, ibadah yang benar, serta akhlak yang mulia dan selalu berlandaskan dengan AlQuran dan Hadist sebagai pedoman umat muslim, dengan begitu akan terciptanya tujuan pendidika islam yang lebih baik, efektif dan pada akhirnya akan mencetak generasi Robbani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Modernisasi merupakan suatu pembaharuan, pembaharuan dalam hal ini yaitu pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang ulama. KH. Masrur Musir merupakan ulama perintis modernisasi pendidikan Islam di Sungai lilin kabupaten musi banyuasin, yang banyak memberikan dampak positif bagi perubahan pendidikan di Sungai lilin. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha beliau dalam melakukan modernisasi yang didasarkan pada.

- a. KH. Masrur Musir adalah memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Sungai lilin pada saat itu. Kakak KH. Masrur musir dan KH Masrur musir yaitu ulama yang mendirikan madrasah Assalam yang merupakan pesantren pertama di Sungai lilin.
- b. KH. Masrur Musir merupakan ulama perintis pendidikan Islam, seorang pendidik yang cerdas, memiliki pemikiran yang maju dalam membaca kondisi dalam perkembangan berikutnya, khususnya dalam pendidikan Islam. Beliau bertekad melakukan pembaharuan.
- c. KH. Masrur Musir Ia mengevaluasi dan mengamati fenomena masyarakat Islam, sehingga ia melakukan modernisasi. Dengan kata lain, pada saat itu, tidak semua lembaga pendidikan Islam berdiri untuk melindungi mata pelajaran umum, sehingga tidak dapat dilaksanakan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Ia meyakini jika dunia pendidikan, khususnya

pendidikan Islam, terus berlanjut tanpa memperbarui dan memperbaiki sistem pendidikan, suatu saat dunia pendidikan Islam akan keras, terutama di wilayah Sungai lilin.

- d. KH. Masrur Musir Hal ini telah memberikan banyak wawasan baru kepada masyarakat Sungai Lilin tentang Islam, termasuk pengenalan pelajaran umum di Madrasah Assalam. Saat itu, tidak ada kelas umum di Madrasah. Ulama ingin fokus kepada santri agar benar-benar memahami ajaran Islam. Tapi KH. Masrur Musir berkeyakinan jika dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam tetap eksis tanpa pembaharuan dan pembenahan sistem pendidikan, maka dunia pendidikan Islam suatu saat akan mengalami era kegelapan. Padahal, saat itu banyak madrasah yang terbukti tidak berfungsi lagi. Ini juga memberi perempuan kesempatan untuk belajar di luar rumah. Ia memperjuangkan pendidikan perempuan di Sungai lilin dengan membuka Madrasah Tsanawiyah Putri di Madrasah As'ad pada tahun 1980. Ketika dia menerapkan hadits, menuntut ilmu itu wajib bagi laki-laki dan perempuan, dan gagasan itu dipertanyakan, namun akhirnya diterima oleh masyarakat Sungai Lilin.
- e. Pesantren Assalam telah berkembang dari lokasi terpencil di tengah perkebunan di perbatasan antara Sumatera Selatan dan Jambi menjadi lembaga pendidikan Islam yang progresif. Kontribusi Assalam tentunya sangat diperlukan di semua wilayah dimana masyarakat tinggal. Semoga Assalam mengikuti jalan dan membuka jalan untuk masa depan dengan

mempersiapkan dan menyadarkan generasi muda negara sebagai kelanjutan dari tanggung jawab kepemimpinan negara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pemikiran Modernisasi KH. Masrur Musir di Sungai lilin Musi banyuasin. dalam modernisasi pendidikan Islam dikecamatan sungai lilin dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a.** mendorong persaingan diantara madrasah yang ada di Sungai lilin hendaknya PEMDA dan institusi-isntitusi pemerintah lainnya memposisikan diri sebagai fasilitator dan dinamisator mendorong kemandirian madrasah di Sungai lilin.
- b.** Demikian pula para alumni, institusi ormas-ormas Islam dan masyarakat Sungai lilin pada umumnya agar melakukan langkah kebijakan dalam rangka memajukan pendidikan tetap berpegang teguh pada tradisi keilmuan lama yang baik atau warisan keilmuan, dan dalam waktu yang bersamaan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan zaman modern, karena jika tidak, perkembangan IPTEK modern akan memposisikan madrasah menjadi pendidikan alternative.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Subkultur*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Bashori. *Modernisasi Lembaga Pendidikan Peesantren*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. 2017.
- Daulay, H. P. *Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Dawan Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Depianti, L. *Proses Sosialisasi Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustha di Pondok Pesantren*, Jakarta, 2017.
- Haedari Amin, Direktori pesantren, Jakarta; Pustaka LP3ES, (2007), hal 97.
- Huda nor, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, penerbit Rajawali pers, Ciputat, 2015.
- Husein Machnun, *Aliran-aliran moderen dalam islam*, penerbit PT RajaGranfindo Persada, Jakarta, 1996.
- Indra Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, penerbit, PENAMADANI, Jakarta, 2005.
- Ishanudin, M. (2015). *Pesantren dan Dinamika Politik Lokal*. Tesis. Yogyakarta: .UIN Sunan Kali Jaga.
- Jabali Fuad, Jamhari, *IAIN Modernisasi Islam Di Indonesia*, penerbit Logos Wacana Ilmu, Ciputat, 2002.
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan toleransi di Pesantren Modern dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 03 nomor (01): 81-108.
- Muhakamurrohman, A. *Pesantren: Kiai, Santri dan Tradisi*. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Volume 12 Nomor (02): 109-118.
- Murtopo Ali, *Pemikiran pendidikan syed Muhammad Naquib Al-atas*, penerbit Rafah Press, Palembang, 2010.
- Nata Abuddin. *pemikiran Para tokoh Pendidikan islam*, penerbit PT RajaGranfindo, Jakarta, 2001

- Nawawi.(2006). *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*.Jurnal Studi Islam dan Budaya. Volume 4 Nomor (1): 01-11
- Rusli ris'an, *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*, penerbit, PRENADAMEDIA, Jakarta, 2014
- Salafiyah Surhidayah. *Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Jurnal. Volume 04 nomor (01): 1-15.
- Subhan, A. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*.Kencana Prenada Media Grup. Jakarta 2012.
- Sulaiman Abu Al Hamid, *Permasalahan Metodologi Dalam Pemikiran Islam*, penerbit, Media Da'wah, Jakarta, 2014
- Ust.Suroto, *Wawancara*. Pondok Pesantren Assalam. Sungai Lilin, 2021
- Undang—undang (uu) nomer 20 tahun 2003 pendidikan kewarganegaraan.” Artikel ini diakses pada 22 mei 2019 dari <https://anamulyana.blogspot.com>
- Ust.Imron, *Wawancara*. Pondok Pesantren Assalam. Sungai Lilin, 2021
- Ust.Saiful Hidayat, *Wawancara*. Pondok Pesantren Assalam. Sungai Lilin, 2021
- Ust. Suroto, *Wawancara*. Pondok Pesantren Assalam. Sungai Lilin, 2021
- Ust.Wahid, *Wawancara*. Pondok Pesantren Assalam. Sungai Lilin, 2021
- Yusuf Chirul Fuad, *pemikiran pendidikan islam: Biografi sosial intelektual*, penerbit PT PENA CITASATRIA, Jakarta selatan, 2017
- Karel A Steenbink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. penerbit LP3ES,Jakarta 1986.
- M.Habib Chirzin, *Ilmu dan Agama dalam Pesantren* ,Pesantren dan Pembaharuan, Penerbit Indonesia:PT.Pustaka LP3ES, 1995.

Bachtiar Effendi, “*Nilai Kaum Santri*”. Dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren*, cetakan pertama , P3M, Jakarta: 1995.

Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam)*., P3M, Jakarta: 1995.

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, penerbit PT PENA CITASATRIA, Jakarta selatan, 2017.

Nurcholish Madjid, “*Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren, dalam Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesanten: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985.

J u r n a l A N S I R U P A I V o l . 2 N o . 2 . J u l i – D e s e m b e r 2 0 1 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Catur Utami
Tempat/Tanggal Lahir : Bandarjaya, 29 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Rumah : Sungai Lilin Musi Banyuasin
No. Telepon : 085384066666
Nama Ayah : Sukino, S.Pd
Nama Ibu : Sri Suyamti

B. Riwayat Pendidikan

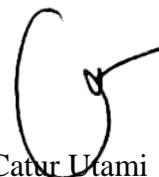
Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Nusa Karta, tahun lulus 2004
2. SMP Negeri 2 Air Sugihan, tahun lulus 2006
3. SMA Negeri 1 Air Sugihan, tahun lulus 2008
4. Universitas PGRI Palembang, tahun lulus 2011

C. Karya Ilmiah

1. Skripsi : Tradisi Perkawinan Suku Jawa di Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dilihat dari Historisnya.
2. Tesis : Pemikiran Modernisasi KH Masrur Musrir di Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Palembang, Juni 2022



Catur Utami
NIM: 19104022004